

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MELALUI *BLENDED LEARNING*
UNTUK SISWA MTsN 1 BANYUWANGI**



Oleh:

WILDA YUMNA SAFITRI

18707251001

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

WILDA YUMNA SAFITRI: *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Keislaman melalui Blended Learning untuk Siswa MTsN 1 Banyuwangi.* Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi, (2) mengungkapkan kelayakan dari perangkat pembelajaran matematika, dan (3) mengungkapkan keefektifitasan dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan modul pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan *ADDIE*, yang terdiri atas *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi kelas VII C dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara guru dan siswa, skala kelayakan validasi (silabus, RPP, dan modul pembelajaran), angket nilai keislaman siswa, dan tes pemahaman konsep aritmatika sosial.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi terdiri atas silabus, RPP, dan modul pembelajaran; 2) Hasil penilaian ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat layak; 3) Hasil uji coba perangkat yang dikembangkan dalam pembelajaran dinilai dari hasil tes pemahaman konsep aritmatika sosial siswa yang menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,56 ke nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,74 dengan nilai gain sebesar 0,71 yang memiliki kategori ‘tinggi’, dan hasil angket nilai-nilai keislaman siswa menunjukkan jumlah persentase siswa yang memiliki nilai-nilai keislaman minimal baik adalah sebesar 77,78%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan dan keefektifan.

Kata Kunci: *blended learning*, Madrasah Tsanawiyah, matematika, nilai-nilai keislaman.

ABSTRACT

WILDA YUMNA SAFITRI: *Developing a Mathematics Learning Kit Containing Islamic Values through Blended Learning for MTsN 1 Banyuwangi Students.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.

This study aims to: (1) produce a mathematics learning device with Islamic values through blended learning for students of MTsN 1 Banyuwangi, (2) reveal the feasibility of a mathematics learning kit, and (3) reveal the effectiveness of the learning kit that have been developed. The learning kit developed in this study consisted of a syllabus, lesson plan (RPP), and learning modules.

This research is development research applying ADDIE development model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation. It was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi class VII C with 27 research subjects. The research instruments used are teacher and student interview guide, validation scale (syllabus, lesson plans, and learning modules), student Islamic values questionnaire, and test of social arithmetic concept understanding.

The results obtained in this study are as follows: 1) Mathematics learning kit containing Islamic values through blended learning for MTsN 1 Banyuwangi students consisting of syllabus, lesson plans, and learning modules; 2) The results of the assessment of material experts and media experts show that the developed learning kit are considered very feasible; 3) The test results of the developed learning kit in learning are assessed from the results of the students' arithmetic concept understanding test which showed an increase from the pre-test average value of 46.56 to the post-test average value of 84.74 with a gain value of 0.71 which is in the 'high' category, and the results of the questionnaire of Islamic values of students showed the total percentage of students who have minimal good Islamic values amounted to 77.78%. From these results, it can be concluded that the developed learning kit meets the criteria of feasibility and effectiveness.

Keywords: *blended learning, Islamic values, Madrasa Tsanawiyah, mathematics.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wilda Yumna Safitri

NIM : 18707251001

Program Studi : Teknologi Pembelajaran

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Wilda Yumna Safitri

NIM. 18707251001

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI *BLENDED*
***LEARNING* UNTUK SISWA MTsN 1 BANYUWANGI**

WILDA YUMNA SAFITRI
NIM. 18707251001

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Teknologi Pembelajaran

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Dr. Christina Ismaniati, M.Pd.
NIP 196203261987022001

Mengetahui,
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Suyanta, M.Si
NIP. 196605 08199203 1 002

Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.
NIP. 197402212000121001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI *BLENDED
LEARNING* UNTUK SISWA MTsN 1 BANYUWANGI**

WILDA YUMNA SAFITRI

18707251001

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 08 Juli 2020

TIM PENGUJI

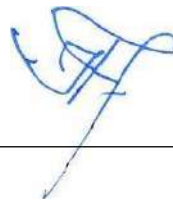
Nama Lengkap

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Sujarwo, M.Pd.

(Ketua/Penguji)



05 Agustus 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI *BLENDED
LEARNING* UNTUK SISWA MTsN 1 BANYUWANGI**

WILDA YUMNA SAFITRI

18707251001

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 08 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.

(Sekretaris/Penguji)



29 Juli 2020



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI *BLENDED
LEARNING* UNTUK SISWA MTsN 1 BANYUWANGI**

WILDA YUMNA SAFITRI

18707251001

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 08 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ali Mahmudi, M.Pd.

(Penguji Utama)



28 Juli 2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI *BLENDED
LEARNING* UNTUK SISWA MTsN 1 BANYUWANGI**

WILDA YUMNA SAFITRI

18707251001

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 08 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Christina Ismaniati, M.Pd.

(Pembimbing/Penguji)



30 Juli 2020



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI *BLENDED LEARNING*
UNTUK SISWA MTsN 1 BANYUWANGI**

**WILDA YUMNA SAFITRI
NIM 18707251001
Program Studi Teknologi Pembelajaran**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 08 Juli 2020

Yogyakarta, 05 Oktober 2020
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



**Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP. 196910302 003121 001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Keislaman melalui *Blended Learning* untuk Siswa MTsN 1 Banyuwangi”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Christina Ismanati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan selama penulisan tesis ini. Selain itu, penulis juga ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana yang telah mendukung penyelesaian tesis ini.
2. Kepala Program Studi Teknologi Pembelajaran dan para dosen yang telah membagikan ilmunya.
3. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., Ibu Wahyu Setyaningrum, S.Pd., M.Ed., Ph.D., Bapak Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D. selaku validator yang memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan instrumen dan produk perangkat pembelajaran.
4. Bapak Dr. Ali Mahmudi, M.Pd. sebagai reviewer tesis yang telah memberikan masukan yang bermanfaat untuk tesis saya.
5. Kepala MTsN 1 Banyuwangi beserta jajarannya yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Ibu Asri selaku Wakil Kepala Sekolah dan Bapak Moh. Sidik, S.Pd. selaku guru Matematika kelas VII C MTs Negeri 1 Banyuwangi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
7. Aba Slamet Hariyadi, Umi Masrokhatin, Alm. Bapak Iksan Munadjat, dan Ibu Istianah yang telah mendidik dan memberikan doa restu serta motivasi sehingga

penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S2. Semoga ilmu yang penulis dapat menjadi amal jariyah untuk beliau semua.

8. Suami tercinta, Farhan Wildan yang telah memberikan bantuan dan dukungannya untuk kelancaran penyelesaian tesis ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang bijaksana dan mengajarkan tentang kesabaran dalam hidup.
9. Bapak Dr. Imam Rofiki, S.Si.,M.Pd. yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan kesempatan dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
10. Teman-teman mahasiswa Teknologi Pembelajaran 2018 atas dorongan, motivasi, kebersamaan, kekompakan selama masa studi. Semoga persaudaraan ini tetap terjaga.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam tesis ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Teriring harapan dan doa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, Mei 2020

Wilda Yumna Safitri

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Pengembangan	15
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	15
G. Manfaat Pengembangan	18
H. Asumsi Pengembangan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Perangkat Pembelajaran	21
1. Definisi Perangkat Pembelajaran	21
2. Macam-macam Perangkat Pembelajaran	23
3. Manfaat Perangkat Pembelajaran	39
B. Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Keislaman.....	40
1. Hakikat Pembelajaran Matematika.....	40
3. Arimatika Sosial	48
4. Nilai-nilai Keislaman.....	49
5. Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Keislaman.....	56
C. <i>Blended learning</i>	67
1. Pengertian dan Konsep <i>Blended Learning</i>	67
2. Sintaks <i>Blended Learning</i>	75
D. Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai-Nilai Keislaman melalui <i>Blended Learning</i>	78
E. Teori Belajar.....	82
1. Behavioristik.....	83
2. <i>Experiential Learning</i>	87
3. <i>Flexible Learning</i>	89
4. <i>Integrated Curriculum (IC)</i>	91
F. Karakteristik Siswa MTs.....	94
G. Kualitas Produk Pengembangan.....	97
1. Kelayakan Produk	98
2. Keefektifitasan Produk	106

H. Kajian Penelitian yang Relevan	109
I. Kerangka Pikir.....	111
J. Pertanyaan Penelitian	114
BAB III METODE PENELITIAN	116
A. Model Pengembangan	116
B. Prosedur Pengembangan	117
1. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>).....	117
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	118
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	119
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>).....	120
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	121
C. Desain Uji Coba Produk.....	121
1. Desain Uji Coba	121
2. Subjek Uji Coba	122
3. Jenis Data.....	123
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	124
5. Teknik Analisis Data	133
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	138
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	138
1. <i>Analyze</i> (Analisis).....	138
2. <i>Design</i> (Desain).....	146
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	161
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	193
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	194
B. Hasil Uji Coba Produk	198
1. Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (<i>Face to Face</i>).....	198
2. Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i>	201
C. Revisi Produk	203
1. Revisi Silabus	204
2. Revisi RPP.....	205
3. Revisi Modul Pembelajaran	207
D. Kajian Produk Akhir	209
1. Aspek Kelayakan.....	210
2. Aspek Keefektifan	213

3. Keterbatasan Penelitian	218
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	220
A. Simpulan tentang Produk	220
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	223
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut	223
DAFTAR PUSTAKA	225
LAMPIRAN.....	238

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Amanah	62
Tabel 2. Tipe Pembelajaran menurut Allen, Seaman, & Garrett	72
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa.....	126
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kelayakan Silabus	127
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kelayakan RPP	128
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kelayakan Modul oleh Ahli Media	130
Tabel 7. Kisi-kisi Angket Kelayakan Modul oleh Ahli Materi.....	131
Tabel 8. Kategorisasi Konversi Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif	133
Tabel 9. Interval Konversi Skor Menjadi Kriteria Skala Lima.....	135
Tabel 10. Interpretasi Nilai Gain.....	136
Tabel 11. Konversi Skor Penilaian Skala Empat	137
Tabel 12. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018.....	145
Tabel 13. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	147
Tabel 14. Indikator dan Tujuan Pembelajaran	149
Tabel 15. Rancangan Langkah-langkah dari Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka	156
Tabel 16. Rancangan Langkah-langkah dari Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i>	159
Tabel 17. Rancangan Langkah-langkah dari Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i>	160
Tabel 18. Hasil Penilaian Instrumen	188
Tabel 19. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk Silabus.....	189
Tabel 20. Data Hasil Penilaian Produk Silabus	189
Tabel 21. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk RPP	190
Tabel 22. Data Hasil Penilaian Produk RPP	190

Tabel 23. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk Modul pada Aspek Materi	191
Tabel 24. Data Hasil Penilaian Produk Modul pada Aspek Materi	192
Tabel 25. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk Modul pada Aspek Media	193
Tabel 26. Data Hasil Penilaian Produk Modul pada Aspek Media.....	193
Tabel 27. Jadwal Pelaksanaan Uji Coba Lapangan	194
Tabel 28. Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	195
Tabel 29. Hasil Analisis Data Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa.....	197
Tabel 30. Daftar Saran dan Perbaikan Silabus.....	204
Tabel 31. Daftar Saran dan Perbaikan RPP	205
Tabel 32. Daftar Saran dan Perbaikan Modul.....	208

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram tahapan experiential learning	88
Gambar 2. Diagram The Subsets of <i>Flexible Learning</i> oleh Brown (2003).....	90
Gambar 3. Bagan Proses Model Pengembangan ADDIE.....	117
Gambar 4. Identitas Mata Pelajaran dan Sekolah pada Silabus.....	162
Gambar 5. Kompetensi Inti pada Silabus.....	162
Gambar 6. Kompetensi Dasar dan Indikator pada Silabus	163
Gambar 7. Materi Pembelajaran/Pokok Bahasan pada Silabus	163
Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka pada Silabus.....	164
Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i> pada Silabus	165
Gambar 10. Penilaian Pembelajaran Tatap Muka pada Silabus	165
Gambar 11. Penilaian Pembelajaran <i>Online</i> pada Silabus.....	165
Gambar 12. Alokasi Waktu Pembelajaran Tatap Muka pada Silabus	166
Gambar 13. Identitas pada RPP	167
Gambar 14. Kompetensi Inti pada RPP	168
Gambar 15. Kompetensi Dasar dan Indikator pada RPP	169
Gambar 16. Contoh Tujuan Pembelajaran pada RPP	170
Gambar 17. Contoh Materi Pembelajaran pada RPP.....	171
Gambar 18. Contoh Model dan Metode Pembelajaran pada RPP	171
Gambar 19. Contoh Sumber Belajar dan Media Pembelajaran pada RPP.....	172
Gambar 20. Contoh Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka pada RPP.....	173
Gambar 21. Contoh Kegiatan Pembelajaran <i>Online</i> pada RPP	173
Gambar 22. Contoh Bentuk Penilaian pada RPP	174
Gambar 23. Contoh Sampul Depan Modul.....	176
Gambar 24. Contoh Sampul Belakang Modul	176

Gambar 25. Kata Pengantar pada Modul Pembelajaran	177
Gambar 26. Biodata Penulis pada Modul Pembelajaran.....	177
Gambar 27. Petunjuk Penggunaan Modul Pembelajaran.....	178
Gambar 28. Petunjuk Penggunaan Edmodo	178
Gambar 29. Daftar Isi pada Modul	179
Gambar 30. Mind map pada Modul	180
Gambar 31. Bentuk Nilai-nilai Keislaman yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	180
Gambar 32. Deskripsi Pendahuluan yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	181
Gambar 33. Contoh KI dan KD yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	182
Gambar 34. Contoh Tujuan Pembelajaran yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	182
Gambar 35. Contoh Kisah Teladan Tokoh Islam yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	183
Gambar 36. Contoh Materi Pokok dan Contoh Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman	184
Gambar 37. Contoh Rangkuman Disajikan pada Modul	184
Gambar 38. Contoh Latihan Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman.....	185
Gambar 39. Contoh Evaluasi yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	186
Gambar 40. Contoh Petunjuk Praktikum yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	186
Gambar 41. Contoh Glosarium yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	187
Gambar 42. Contoh Daftar Pustaka yang Disajikan pada Modul Pembelajaran	187
Gambar 43. Siswa Dijelaskan dan Diberi Contoh Cara Menggunakan Edmodo	199
Gambar 44. Kegiatan Diskusi Siswa Bersama Kelompok.....	200
Gambar 45. Contoh Pengerjaan Siswa terhadap LKPD pada Modul Pembelajaran	200
Gambar 46. Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya	201

Gambar 47. Contoh dari Kegiatan Regular Chatting.....	202
Gambar 48. Contoh dari Kegiatan Diskusi Forum.....	202
Gambar 49. Contoh dari Hasil Refleksi dalam Satu Pertemuan.....	203
Gambar 50. Contoh dari Laporan Hasil Praktik Jual Beli	203

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara Guru	240
Lampiran 1. 2 Pedoman Wawancara Siswa	243
Lampiran 1. 3 Lembar Kelayakan Silabus	245
Lampiran 1. 4 Lembar Kelayakan RPP	248
Lampiran 1. 5 Lembar Kelayakan Modul Pembelajaran	252
Lampiran 1. 6 Lembar Soal Pemahaman Konsep Aritmatika Siswa	256
Lampiran 1. 7 Lembar Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa	258
Lampiran 1. 9 Bagan Pengembangan Silabus Pembelajaran	261
Lampiran 1. 10 Bagan Pengembangan RPP	262
Lampiran 1. 11 Bagan Pengembangan Modul Pembelajaran	263
Lampiran 2. 1 Hasil Kelayakan Silabus	266
Lampiran 2. 2 Hasil Kelayakan RPP	272
Lampiran 2. 3 Hasil Kelayakan Modul Pembelajaran	278
Lampiran 2. 5 Contoh Hasil Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa	282
Lampiran 3. 1 Analisis Data Kelayakan Silabus	286
Lampiran 3. 2 Analisis Data Kelayakan RPP	287
Lampiran 3. 3 Analisis Data Kelayakan Modul Pembelajaran	289
Lampiran 3. 4 Analisis Data Tes Pemahaman Konsep Siswa	291
Lampiran 3. 5 Analisis Data Hasil Angket Nilai-nilai Keislaman	294
Lampiran 4. 1 Surat Keterangan Kelayakan	302
Lampiran 4. 2 Surat Izin Penelitian	304
Lampiran 4. 3 Surat Keterangan Penelitian	305

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan Sekolah Lanjutan Pertama yang memiliki ciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Saat ini, Madrasah diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, akan tetapi pengelolaannya berada di bawah pembinaan Departemen Agama (Yahya, 2017). Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah, MTs bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama, dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga Negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

Menurut Alawiyah (2014) madrasah berperan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa dan proses transmisi ilmu. Madrasah memiliki pendidikan yang memadukan kehidupan akademik dan sosial dengan bekal pendidikan agama yang lebih dari pendidikan umum (Asadullah, Amin, & Chaudhury, 2019). Hal tersebut menjadi nilai lebih dari madrasah, karena siswa tidak hanya matang dalam segi intelektual, melainkan juga matang dalam segi spiritual dan mental bermasyarakat (Alawiyah, 2014). Keseimbangan antara

kecerdasan intelektual dan spiritual sangat diperlukan oleh siswa Madrasah (Hidayatullah & Lismanda, 2019) agar kecerdasan intelektual yang dimiliki dapat bermanfaat sesuai dengan syariat agama.

Menyikapi hal tersebut, maka sepatutnya pembelajaran di MTs berbeda dari pembelajaran di sekolah umum. Madrasah Tsanawiyah diharapkan mampu menjembatani siswa untuk mendapatkan pengetahuan umum dan ilmu keislaman (Arimadona, 2017) serta mampu mendidik siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di MTs. Sehingga, pembinaan di madrasah diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan syariat. Hakikatnya, nilai-nilai keislaman tersebut telah terinternalisasi pada beberapa pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun, lulusan madrasah dirasakan memiliki kompetensi yang tidak mendalam pada ilmu agama dan rendah pada pengetahuan umum, serta tidak memiliki perbedaan atau ciri khusus dengan lulusan sekolah umum (Bahri, 2019; Salim, 2015; Syafe'i, 2017)

Salah satu pengetahuan umum yang dipelajari di setiap jenjang adalah ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu umum yang erat kaitannya dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran matematika salah satunya adalah untuk menumbuhkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan siswa. Tujuan ini menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dalam arti berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual tersebut diciptakan agar siswa memaknai dan mengaitkan kompetensi

matematika yang dipelajari dengan kehidupannya sehari-hari. Sehingga siswa dapat memunculkan rasa sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Wardhani, 2008).

Salah satu cabang ilmu dalam pembelajaran matematika adalah aritmatika sosial. Pada tingkat SMP/MTs, aritmatika sosial mempelajari tentang mengatur untung dan rugi, penjualan dan pembelian, tara, bruto, netto, diskon, serta bunga. Materi pada aritmatika sosial tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga pemahaman konsep mengenai aritmatika sosial di bangku sekolah diperlukan siswa untuk kebutuhannya di masa depan. Materi pada aritmatika sosial tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal itu diperlukan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang konsep pada aritmatika sosial.

Aritmatika sosial juga termasuk materi yang diajarkan di MTs. Berdasarkan hal tersebut, materi pada aritmatika sosial dapat diintegrasikan dengan muatan nilai-nilai keislaman dan dapat diimplementasikan pada siswa MTs. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran matematika yang memuat nilai-nilai keislaman. Pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan upaya mengantarkan peserta didik pada keberhasilan belajar matematika yang terwujud dalam bentuk prestasi dan terdapat perubahan sikap kesadaran beragama (Salafudin, 2015). Hal itu menjadi salah satu sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa

yang mencakup di dalamnya kesadaran beragama siswa. Pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk mencerminkan Islam yang *rahmatan lil alamin* di berbagai situasi.

Pada pembelajaran matematika, khususnya di Madrasah Tsanawiyah, diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia dengan mengajarkan sikap dan perilaku yang berasaskan pada kesadaran beragama (Salafudin, 2015). Hal itu didukung oleh pernyataan Rahman (2019) bahwa pengetahuan yang diajarkan tanpa disertai dengan nilai diibaratkan sama dengan berjalan dengan menutup mata. Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan MTs adalah nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan Alquran dan hadis. Untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan Alquran dan hadis, nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan dalam pembelajaran matematika (Sari, 2018).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dalam pembelajaran matematika cenderung mengembangkan aspek kognitif siswa tanpa diimbangi dengan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik (Siswono, 2012; Yuniati, 2018), hanya pengenalan rumus-rumus tanpa memahami konsep-konsepnya (Siswono, 2012), *teacher-centered* (Khadijah & Sukmawati, 2013), kurang inovatif (Fatikhah & Izzati, 2015), dan belum memuatkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika (Fitriah et al., 2015; Setiawan, 2016). Hal itu mengakibatkan siswa sering melakukan kecurangan dalam ujian (Fitriah et al., 2015), kurangnya sopan santun, dan tidak peduli dengan teman

serta lingkungannya. Perilaku seperti itulah yang menghiasi generasi intelektual tanpa diimbangi dengan spiritual yang baik. Sehingga perlu dibelajarkan dan dibiasakan kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman seperti jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan.

Menurut (Lubis, 2015) mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran matematika memerlukan pemilihan pendekatan, strategi atau metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu adanya perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelajaran, media, dan instrumen lainnya harus dipersiapkan dengan baik dan cocok, sehingga implementasi mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat berhasil dilakukan (Suyitno, Mulyono, & Wurinda, 2014). Hal ini untuk dimaksudkan agar pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman berjalan efektif, efisien, dan tidak terkesan dipaksakan.

Dewasa ini upaya memuatkan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran matematika telah mulai dikembangkan di beberapa madrasah dan perguruan tinggi Islam (Hapiz et al., 2019; Wulandari et al., 2019). Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan penelitian untuk melihat upaya memuatkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika di beberapa Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A MTs Negeri 8 Sleman tanggal 21 Mei 2019 dan MTs Negeri 1 Banyuwangi tanggal 11 November 2019, siswa menjelaskan bahwa guru jarang memberikan penjelasan tentang nilai-nilai keislaman ketika mengajar Matematika. Hal itu juga diperjelas oleh guru pengampu mata pelajaran

Matematika. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai keislaman tidak selalu dilakukan dalam pembelajaran matematika. Beliau hanya menyisipkan nilai-nilai keislaman ketika situasinya diperlukan untuk memberi nasehat kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman. Menurut beliau, pembelajaran Matematika yang didesain dengan mengintegrasikan ilmu Matematika dan ilmu/nilai keislaman diperlukan agar siswa memahami bahwa Matematika dan nilai keislaman memiliki hubungan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga mencari informasi mengenai perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh guru selama ini. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru berupa silabus, RPP, dan instrumen penilaian sesuai materi. Instrumen penilaian tersebut berupa lembar tes tulis dan lembar observasi untuk menilai aspek afektif serta psikomotorik. Namun, perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut masih belum atau memuatkan nilai-nilai keislaman secara eksplisit di dalamnya. Muatan nilai-nilai keislaman yang selama ini guru sampaikan kepada siswa bersifat spontanitas dan menyesuaikan situasi kelas. Sehingga diperlukan upaya untuk mendesain perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai keislaman. Hal itu dapat berdampak pada pembelajaran yang lebih terarah dan memiliki visi misi yang jelas, yaitu pembelajaran matematika bermuatan nilai keislaman. Tidak hanya itu, pendidik juga memiliki keterbatasan waktu dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Wawancara tersebut juga menghasilkan pernyataan guru tentang pembelajaran aritmatika sosial selama ini. Selama ini, guru hanya mengajarkan konsep secara klasikal. Siswa belum diminta untuk melakukan secara langsung konsep aritmatika sosial yang sudah diajarkan. Padahal pembelajaran yang didesain agar siswa mengalami langsung proses jual beli, menghitung untung rugi, menentukan harga diskon, dan lain-lain dapat memperkuat pemahaman konsep siswa tentang aritmatika sosial (Shalikhah, 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII A MTs Negeri 8 Sleman menyebutkan bahwa mereka merasa jika proses pembelajaran terlalu cepat. Ketika mereka belum paham materi yang telah diajarkan, guru melanjutkan materi yang baru. Hal itu mengakibatkan siswa tidak memahami konsep materi yang telah diajarkan secara matang. Sehingga tak sedikit siswa yang memilih untuk melakukan les/kursus mata pelajaran di luar jam pelajaran. Pernyataan siswa tersebut diperjelas oleh guru, bahwa jadwal yang telah dirancang selama satu tahun mengharuskan beliau untuk menyampaikan materi sesuai jadwal. Sedangkan siswa memiliki ritme belajar yang berbeda-beda. Siswa kelas VII MTs Negeri 6 Sleman dan MTs Negeri 1 Banyuwangi merupakan siswa yang memiliki ritme belajar yang sedang, sehingga tidak bisa diajak untuk mengejar materi terlalu cepat. Guru juga mengeluhkan kurangnya waktu mengajar di kelas, sehingga siswa kurang matang dalam memahami materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya waktu mengajar di dalam kelas, perlu adanya upaya untuk mendesain pembelajaran yang tidak

hanya mengacu pada pembelajaran di kelas saja. Pembelajaran di luar jam pelajaran juga diperlukan untuk memfasilitasi siswa yang memiliki masalah dalam memahami pelajaran di kelas (Aminoto & Pathoni, 2014). Selain itu, kondisi pandemi saat ini juga menuntut pembelajaran tidak hanya berada di dalam kelas, tetapi juga berada pada tempat tinggal peserta didik masing-masing secara daring (Irhandayaningsih, 2020; Khasanah et al., 2020). Tidak hanya itu, munculnya *society 5.0* juga menjadi tantangan bagi para pendidik untuk tetap membelajarkan anak dari segala aspek dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri (Putra, 2019). Berdasarkan hal itu perlu adanya bantuan teknologi untuk membantu mengajarkan kepada peserta didik mengenai aspek kognitif, afektif (khususnya nilai-nilai keislaman bagi siswa madrasah), dan psikomotorik.

Menurut Aminoto & Pathoni (2014), pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan siswa yang tertinggal materi pelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan telah menembus dimensi ruang dan waktu bisa digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Hal yang sama juga dilakukan oleh Mubarrak & Ikhsan (2012), yaitu menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi siswa ketika pelaksanaan prakerin. Pada saat pelaksanaan prakerin, siswa tidak dapat menerima materi pembelajaran di kelas, padahal materi pelajaran tersebut merupakan materi yang dipersiapkan untuk Ujian Nasional. Maka dari itu, dalam penelitian itu dirancang dan diterapkan *e-learning* sehingga guru tetap

dapat memberikan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, mengontrol, dan memantau siswa ketika mereka menjalani prakerin di luar kota.

Berdasarkan penjelasan di atas, selain diselaraskan dengan ilmu agama, pembelajaran di MTs juga harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menciptakan pembelajaran yang *student-centered* dan lebih terbuka untuk berbagai perspektif tentang masalah (Knapp & Glenn, 1996). Hal ini sejalan dengan ciri dari Kurikulum 2013 yang mengencarkan pendekatan *student-centered* dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan teknologi dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia teknologi yang semakin canggih.

Menurut Ahmad (2018), keterkaitan antara pekerjaan dan pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan IPTEK serta tetap memperhatikan aspek *humanities*. Pada MTs Negeri 1 Banyuwangi, penggunaan teknologi telah didukung dengan adanya sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer, *wi-fi* terbatas, dan memperbolehkan siswa untuk membawa laptop untuk menunjang pembelajaran. Namun, untuk penggunaan *smartphone*, sekolah masih belum bisa membebaskan siswa untuk membawanya ke sekolah. Hal itu berhubungan dengan tingkat kesiapan anak dalam menggunakan *smartphone* secara bijak. Selain itu, beberapa guru juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran *online*. Namun karena beberapa faktor, salah satunya waktu dan kesiapan guru serta siswa dalam melaksanakannya, pembelajaran berbasis teknologi masih

jarang dilakukan meskipun sarana dan prasarananya telah tersedia. Sehingga, perlu adanya usaha untuk mendesain pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan oleh para guru.

Berdasarkan hal tersebut, Teknologi Pembelajaran hadir sebagai disiplin ilmu yang dipersiapkan untuk mengatasi masalah pendidikan maupun pembelajaran dengan memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran. Sesuai dengan AECT (2008), definisi Teknologi Pembelajaran adalah studi dan praktik etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara membuat, memanfaatkan, mengelola, proses serta sumber daya teknologi yang sesuai. Maka dari itu, salah satu tugas dari seorang teknolog pembelajaran adalah merancang pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK, perlu adanya model pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi dan tradisional/tatap muka. Hal ini diperlukan karena di Indonesia, pembelajaran tradisional/tatap muka masih mendominasi dan masih ada di zona nyaman para pelaku pendidikan, termasuk pendidik dan peserta didik. Tidak hanya itu, diperlukan pula model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk bisa mempelajari materi di luar kelas dan guru dapat memfasilitasi siswa ketika mempelajari materi tersebut.

Permasalahan tentang kurangnya waktu belajar di kelas sesuai dengan teori *flexible learning* yang menjelaskan bahwa siswa belajar sepanjang waktu

sehingga membutuhkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel (Brown, 2003). Berdasarkan teori *flexible learning* tersebut, anak bisa memahami materi pelajaran di waktu dan tempat yang berbeda jika mereka masih merasa waktu belajarnya di sekolah kurang. Pada diagram yang berjudul “*The subsets of flexible learning*” oleh Brown (2003), belajar bisa dilakukan secara tatap muka dan *distance learning*, yang mana *distance learning* bisa berlangsung dengan menggunakan *e-learning* dan *paper-based distance learning*. Pada *e-learning*, terdapat dua metode, yaitu *online learning* dan *m-learning*. Sesuai dengan analisis permasalahan sebelumnya yang menyatakan bahwa karakteristik siswa sudah familiar dengan *online learning*, maka penggunaan *e-learning* bisa menjadi alternatif dalam membantu peserta didik belajar. Dalam hal ini, TIK memainkan peran penting untuk memfasilitasi pendidikan jarak jauh dan tatap muka, serta memungkinkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel untuk pembelajaran sinkron dan asinkron.

Model pembelajaran yang sesuai dengan teori *flexible learning* yang dapat menggunakan pertemuan tatap muka dan *distance learning* dalam pelajaran adalah model *blended learning*. Menurut Driscoll (2002), istilah *blended learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang menggabungkan segala bentuk teknologi pengajaran (misalnya Rekaman video, CD-ROM, pelatihan berbasis web, film) dengan pelatihan yang dipimpin instruktur tatap muka. Selain itu, *blended learning*, menurut Driscoll (2002) merupakan upaya memadukan atau teknologi pengajaran dengan tugas-tugas pekerjaan aktual untuk menciptakan efek belajar dan bekerja yang harmonis.

Blended learning adalah strategi yang membantu para guru mencapai apa yang ingin mereka lakukan setiap hari dan bertujuan untuk memahami serta memungkinkan setiap siswa mencapai tingkat penguasaan pendidikan yang paling tinggi (Ossiannilsson, 2018). Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2018) bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Magelang. Selain itu, dari hasil penelitian Budiharti, et al. (2015) menunjukkan bahwa model *blended learning* tipe kelas murni lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dibandingkan dengan model *learning cycle 7E*, *joyfull learning*, *ARCS*, maupun *cooperative learning* tipe *TAI* namun kurang efektif jika dibandingkan dengan model *blended learning* tipe aplikasi praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan studi empiris yang telah dilakukan, perlu adanya sebuah usaha untuk merancang pembelajaran matematika bermuatan nilai keislaman di Madrasah Tsanawiyah dan pembelajaran yang disesuaikan dengan IPTEK. Namun salah satu kendala guru dalam melaksanakan usaha tersebut adalah waktu. Sehingga perlu dikembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Hal itu yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa kasus pendidikan yang dilakukan oleh siswa MTs di lingkungan sekolah, seperti perkelahian antarpelajar, perselisihan Antara guru dan pelajar, dan lain sebagainya.
2. Siswa MTsN 1 Banyuwangi merasa waktu belajar di kelas kurang, karena ketika mereka belum memahami materi yang telah diajarkan, guru melanjutkan materi selanjutnya. Hal itu mengakibatkan siswa tidak memahami secara mendalam materi yang telah diajarkan.
3. Berdasarkan masalah pertama, siswa Madrasah Tsanawiyah seharusnya memiliki nilai-nilai keislaman yang luhur, namun masih kurang menghargai nilai-nilai keislaman.
4. Nilai-nilai keislaman hanya menjadi objek hafalan saja, bukan menjadi pengalaman belajar siswa.
5. Bidang pelajaran di MTsN 1 Banyuwangi, khususnya bidang matematika masih banyak yang belum bermuatan nilai keislaman. Padahal seharusnya siswa MTs lebih memahami konteks keislaman di berbagai contoh permasalahan kehidupan mereka dibanding siswa di sekolah umum.
6. Adanya keterbatasan guru matematika MTsN 1 Banyuwangi dalam membuat perangkat pembelajaran matematika yang bermuatan nilai keislaman, seperti halnya waktu untuk membuat perangkat pembelajaran sehingga para guru masih belum bisa mengaplikasikan pembelajaran matematika bermuatan nilai keislaman.

7. Waktu dan kesiapan guru serta siswa dalam melaksanakannya, pembelajaran berbasis teknologi masih kurang, sehingga jarang dilakukan meskipun sarana dan prasarananya telah tersedia. Maka dari itu, perlu adanya usaha untuk mendesain pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan oleh para guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah terbatasnya perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, RPP, dan modul. Sedangkan untuk materi matematika yang digunakan adalah materi aritmatika sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menghasilkan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana kelayakan dari perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi?

3. Bagaimana efektivitas dari perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini untuk:

1. Menghasilkan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi.
2. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi.
3. Mengetahui efektivitas dari perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, yang terdiri dari silabus, RPP, dan modul di MTsN 1 Banyuwangi kelas VII.

1. Silabus matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Silabus terdiri atas identitas mata pelajaran dan sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator, materi pembelajaran/pokok bahasan, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, serta sumber belajar
 - b. Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran *online* dan *offline*/tatap muka, yang mana pada pembelajaran *online* disesuaikan dengan prinsip komunikasi *synchronous* virtual, *asynchronous* mandiri, dan *asynchronous* kolaborasi.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* memiliki karakteristik, sebagai berikut:
- a. RPP terdiri atas identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran, langkahh-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian.
 - b. Sama halnya pada silabus, terdapat kegiatan pembelajaran *online* dan *offline*/tatap muka, yang mana pada pembelajaran *online* disesuaikan dengan prinsip komunikasi *synchronous* virtual, *asynchronous* mandiri, dan *asynchronous* kolaborasi.
 - c. Pada penilaian aspek sikap menggunakan teknik penilaian teman sejawat untuk nilai jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan. Pada aspek pengetahuan menggunakan tes pemahaman konsep

aritmatika sosial yang berbentuk soal-soal uraian. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan menggunakan laporan praktikum proses jual beli.

3. Modul pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* memiliki karakteristik, sebagai berikut:
 - a. Modul pembelajaran matematika yang dikembangkan berjudul “Modul Aritmatika Sosial untuk Siswa MTs Kelas VII”.
 - b. Modul pembelajaran matematika dicetak bergambar dan berwarna dengan ukuran kertas A4 80 gram berbentuk *portrait*.
 - c. Sampul modul pembelajaran matematika menggunakan kertas ivory 260 gram.
 - d. Komponen modul pada penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup.
 - 1) Pada bagian pendahuluan disajikan *cover*, kata pengantar, biodata penulis, petunjuk penggunaan modul, petunjuk penggunaan Edmodo, daftar isi, *mind map*, deskripsi pendahuluan, kompetensi inti dan dasar.
 - 2) Bagian isi disajikan tujuan pembelajaran, kisah teladan tokoh Islam, materi pokok, contoh soal yang bermuatan nilai-nilai keislaman, rangkuman, latihan soal yang bermuatan nilai-nilai keislaman, evaluasi, dan petunjuk praktikum.
 - 3) Bagian penutup disajikan glosarium dan daftar pustaka.

- e. Di dalam modul juga terdapat LKPD yang mana siswa bisa memahami konsep aritmatika sosial dan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pada LKPD tersebut.

G. Manfaat Pengembangan

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi kelas VII yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai informasi untuk megembangkan pengetahuan, khususnya pengembangan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTs.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, sebagai perangkat pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran, khusunya matematika, dan sebagai sarana untuk menerapkan pembelajaran matematika atau ilmu umum yang bermuatan nilai-nilai keislaman.
 - b. Bagi siswa, sebagai sarana untuk membantu siswa melakukan kegiatan yang menerapkan pengetahuan umum dan pengetahuan keislaman dalam pembelajaran, serta membuat pembelajaran lebih bermakna, mendalam dan menyenangkan, karena berkaitan langsung dengan permasalahan di lingkungannya.

- c. Bagi peneliti, sebagai bahan rujukan dan pembanding dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang lainnya.

H. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang digunakan peneliti sebagai landasan berpikir sehingga tujuan pengembangan ini dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan adalah:

1. Siswa dapat terbiasa mengaitkan ilmu matematika dengan ilmu keislaman dan permasalahan mereka sehari-hari, sehingga diharapkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosialnya dapat berkembang dengan seimbang.
2. Guru memiliki kemauan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan, sehingga pembelajaran yang tercipta lebih kontekstual.

Pengembangan perangkat pada penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pada penelitian ini nilai-nilai keislaman yang dimuatkan hanya nilai-nilai jujur, amanah, ikhlas, tawadhu', dan dermawan.
2. Uji coba produk hanya dilakukan pada satu materi saja, yaitu materi aritmatika sosial untuk kelas VII semester genap.
3. Pada uji coba penelitian ini seharusnya dilakukan sebanyak lima pertemuan, yang mana empat pertemuan tatap muka (70%) dan satu pertemuan *online* (30%). Namun, karena perihal perijinan dari sekolah

yang bersangkutan, uji coba penelitian ini dilakukan empat pertemuan tatap muka dan pertemuan *online* yang dilakukan di antara setiap pertemuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perangkat Pembelajaran

1. Definisi Perangkat Pembelajaran

Guru adalah sosok yang berperan penting dalam pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran berasal dari cara guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta menarik minat dan motivasi peserta didik. Hal itu tidak terlepas dari proses merancang perangkat pembelajaran yang baik, memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai, serta memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga, untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menarik minat dan motivasi belajar siswa, guru dituntut untuk dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan optimal, yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran.

Menurut Nazarudin (2007), perangkat pembelajaran disusun oleh guru baik secara individu ataupun kelompok sebagai persiapan supaya pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Sedangkan menurut Suhadi (2007) perangkat pembelajaran merupakan sejumlah alat, bahan, media, pedoman, dan petunjuk yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunannya, perangkat pembelajaran

disusun dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku. Perangkat pembelajaran disusun secara matang agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa “penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran”. Perencanaan pembelajaran dapat disebut sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan hal apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Zazkis, Liljedahl, & Sinclair (2009) menyatakan bahwa perencanaan untuk pembelajaran adalah sebuah bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar yang kompleks. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi RPP, LKS, sumber dan media belajar, buku ajar, instrumen penilaian, modul. Namun, dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya sebatas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul pembelajaran. Sehingga, perangkat pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sejumlah alat, bahan, media, pedoman, dan petunjuk yang dirancang pada tahap perencanaan pembelajaran dan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

2. Macam-macam Perangkat Pembelajaran

Secara umum, perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, program tahunan, program semester, kalender akademik, Rincian Pekan Efektif (RPE), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku ajar atau bahan ajar, dan instrumen penilaian. Namun, dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dikaji dan dikembangkan hanya sebatas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul pembelajaran. Berikut penjelasan dari masing-masing perangkat pembelajaran:

a. Silabus

Pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016, silabus diartikan sebagai acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Menurut Zubaidi (2015), silabus merupakan penjabaran yang mendetail dari muatan kurikulum sebagai bentuk pedoman kegiatan dalam mengajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Depdiknas (2008) mendefinisikan silabus sebagai rencana pembelajaran di suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang di dalamnya terdiri dari standar kompetensi (pada Kurikulum 2013 menjadi Kompetensi Inti), kompetensi dasar, indikator, materi pokok/materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/alat/bahan ajar.

Saville et al. (2010) menyatakan bahwa penyusunan silabus dapat secara khusus memberikan informasi belajar dan memiliki pengaruh bagi keefektivitasan pembelajaran. Menurut Khaira (2019), silabus dapat mengarahkan pendidik tentang tujuan yang harus dicapai dan cara untuk mencapainya, serta teknik penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa paparan tersebut, silabus adalah sebuah bentuk perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terdiri dari komponen-komponen dan dijadikan acuan bagi penyusunan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, silabus menjadi dokumen yang penting untuk dirancang dalam merencanakan pembelajaran.

Silabus pembelajaran penting untuk dirancang, karena memiliki tujuan:

- 1) membantu guru dalam membelajarkan siswa (Abi & Gella, 2019),
- 2) dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran (Praja, 2019),
- 3) sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Sunaryo & Istiandaru, 2018),
- 4) melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Setyawan, 2018),
- 5) sebagai dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lain, seperti RPP, bahan ajar, LKPD, dan lain sebagainya (Maisarah, 2014),

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Komponen-komponen silabus terdiri atas (Sagala, 2008): (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti (4) kompetensi dasar; (5) materi pembelajaran; (5) proses pembelajaran; (6) penilaian; (7) alokasi waktu; dan (8) sumber belajar. Kompetensi dasar tentang pelajaran matematika pada aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs yang sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD pelajaran Kurikulum 2013 adalah:

KD 3.9 : Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

KD 4.9 : Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

Silabus yang dikembangkan pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman yaitu jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan. Selain bermuatan nilai-nilai keislaman, silabus yang dikembangkan juga menggunakan model *blended learning*. Berdasarkan hal itu, diharapkan perangkat yang dikembangkan dapat membentuk nilai-nilai keislaman pada siswa dengan berbantuan teknologi yang ada.

Pada pengembangan silabus, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi. Menurut Suharsimi & Yuliana (2008), terdapat beberapa prinsip dalam mengembangkan silabus, yaitu:

- 1) Ilmiah, bahwa seluruh materi dan kegiatan pembelajaran di dalam silabus harus benar serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah;
- 2) Relevan, kedalaman materi dan cakupannya disusunurut sesuai tingkat kesulitannya dengan mempertimbangkan perkembangan spiritual, sosial, intelektual, fisik, serta emosional peserta didik;
- 3) Sistematis, bahwa komponen-komponen di dalam silabus memiliki hubungan yang fungsional untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran;
- 4) Konsisten, bahwa terdapat hubungan yang konsisten antara masing-masing komponen
- 5) Memadai, bahwa cakupan dari komponen-komponen pada silabus, seperti indikator, materi, sumber belajar, pengalaman belajar, dan sistem penilaiannya cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar;
- 6) Aktual dan Kontekstual, bahwa cakupan dari komponen-komponen pada silabus, seperti indikator, materi, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaiannya perlu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni yang mutakhir dalam kehidupan nyata;
- 7) Fleksibel, bahwa seluruh komponen dari silabus menyesuaikan dengan keragaman siswa, pendidik, dan dinamika perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat;

8) Menyeluruh, bahwa komponen-komponen pada silabus mencakup keseluruhan ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan tersebut silabus pembelajaran matematika sebenarnya tidak jauh berbeda dengan silabus pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman yang dikembangkan. Perbedaan dari kedua silabus tersebut adalah silabus pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman disusun dengan cakupan yang lebih integratif antara matematika dan nilai-nilai keislaman, serta menggunakan model *blended learning*. Untuk komponen dan format dari silabus yang dikembangkan mengadopsi dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus”. Farr (2010) menyatakan bahwa RPP sebagai sebuah peta strategi pengajaran bagi guru dan pengalaman belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran jangka panjang. Menurut Mulyatna et al. (2018) RPP didefinisikan sebagai rencana kegiatan

pembelajaran satu pertemuan atau lebih, yang mana jika perencanaan tersebut baik, proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Ayulestari et al. (2017) menyebutkan bahwa RPP merupakan gambaran dari prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD). Sama halnya dengan Suwito (2012) yang menyatakan bahwa RPP merupakan penjabaran dari muatan yang ada di silabus untuk mengarahkan siswa mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat didefinisikan sebagai rancangan kegiatan pembelajaran yang diturunkan dari muatan pada silabus agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

RPP yang disusun mengacu pada silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang telah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, rancangan proses pembelajaran pada RPP juga harus mengembangkan semua ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Simanjuntak, 2017). Hal itu menjadikan siswa tidak hanya berkembang pada ranah kognitif saja, melainkan seluruh ranah dapat mereka pelajari.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistemis, karena memiliki manfaat yaitu:

- 1) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, memotivasi siswa, menyenangkan, membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan kreatifitas siswa (Ayulestari et al., 2017);
- 2) meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik (Ali, 2018);
- 3) sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Astawa, 2017; Yenti et al., 2016);
- 4) mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai karakter (Anugraheni, 2018; Suwito, 2012);
- 5) membuat guru lebih siap dalam pembelajaran dengan perencanaan yang matang (Astawa, 2017);
- 6) membantu guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik (Susanti & Hamdani, 2017).

Setyawanto et al., (2012) juga menjelaskan tentang tujuan dari dirancangnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu: (1) sebagai rancangan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) membantu guru dalam mencari jalan keluar terhadap kesulitan belajar siswa; (3) membantu guru dalam mengorganisir kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif; dan (4) pelaksanaan pembelajaran lebih terprogram. Hal itu

menjadikan RPP sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk dirancang dengan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Jakman (2013: 63), rencana pembelajaran adalah sebuah hasil seleksi tema, curah pendapat/anyaman, dan pemilihan proyek dan kegiatan. Hal ini melibatkan pembuatan serangkaian pilihan berdasarkan pada tahap perkembangan, gaya belajar, dan minat siswa: tujuan dan sasaran program; dan ketersediaan peralatan, persediaan, dan sumber. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, komponen yang harus ada dalam RPP adalah (Wikanengsih et al., 2015):

- 1) Identitas sekolah;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan);
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

- 8) Materi pembelajaran, memuat ragam-ragam pengetahuan, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mencapai tujuan berdasarkan karakteristik siswa dan kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan-tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pada penelitian ini, RPP yang disusun menyesuaikan dengan komponen-komponen yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Langkah-langkah pembelajarannya dirancang dengan memuatkan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Selain itu, model pembelajaran *blended learning* juga digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka maupun *online*. Sehingga diharapkan permasalahan tentang kurangnya waktu pembelajaran bisa teratasi dan

melatih siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan teknologi.

c. Modul Pembelajaran

1) Pengertian Modul Pembelajaran

Nasution (2008) mendefinisikan modul sebagai unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang penyusunannya bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai sejumlah kompetensi yang dirumuskan secara jelas dan spesifik. Menurut Purwanto et al., (2007), modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai kurikulum tertentu dan pengemasannya berbentuk satuan pembelajaran terkecil serta memungkinkan siswa untuk mempelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Majid (2011) bahwa modul merupakan buku yang dirancang dengan tujuan supaya siswa bisa menggunakannya untuk belajar dengan mandiri tanpa atau dengan bimbingan dari pengajar.

Prastowo (2011: 105) mengemukakan bahwa modul bisa juga didefinisikan sebagai satuan program pembelajaran terkecil yang bisa dipelajari oleh siswa secara perorangan (*self instruction*). Hal itu dapat diartikan bahwa modul bisa digunakan secara mandiri oleh siswa. Sedangkan menurut Rahdiyanta (2016), modul diartikan sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas dengan sistematis dan utuh, yang mana memuat seperangkat pengalaman belajar yang

terencana dan dirancang untuk membantu siswa menguasai kompetensi belajar yang spesifik.

Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) mendefinisikan modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis serta menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul juga bisa disebut sebagai media untuk belajar secara mandiri karena di dalamnya terdapat petunjuk untuk belajar sendiri, sehingga siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar tanpa kehadiran guru secara langsung. Berdasarkan hal itu, pola, bahasa, dan sifat kelengkapan dari modul diatur sehingga ia seolah-olah menjadi ‘bahasa guru’ yang sedang mengajarkan muridnya.

Berdasarkan beberapa pengertian modul sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan suatu bahan ajar yang dirancang secara sistematis, terarah dan operasional yang digunakan oleh peserta didik secara mandiri disertai dengan pedoman penggunaannya yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan secara optimal.

2) Tujuan Modul Pembelajaran

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008), modul pembelajaran disusun untuk:

- 1) Mempermudah dan memperjelas pesan yang disajikan supaya tidak terlalu bersifat verbal;
 - 2) Mengatasi keterbatasan daya indera, ruang, dan waktu baik pendidik maupun peserta didik;
 - 3) Meningkatkan minat, gairah, dan motivasi belajar peserta didik;
 - 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya;
 - 5) Memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya;
 - 6) Memungkinkan peserta didik untuk bisa mengevaluasi atau mengukur sendiri hasil belajar mereka.
- 3) Karakteristik Modul Pembelajaran

Pada pengembangan modul pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik dari modul itu sendiri. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008), dalam pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan untuk menghasilkan modul yang baik dan menarik, yaitu:

a) *Self Instruction*

Modul tersebut memungkinkan seseorang belajar tidak bergantung pada pihak lain dan hanya belajar dengan modul yang telah dikembangkan (Aditia & Muspiroh, 2013). Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul tersebut harus:

- (1) berisikan tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar;
- (2) terdapat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- (3) adanya contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- (4) tersedia soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan dapat mengukur penguasaan peserta didik;
- (5) bersifat kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- (6) menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- (7) tersedia rangkuman materi pembelajaran;
- (8) terdapat instrumen penilaian yang memungkinkan pengguna dapat melakukan 'self assessment';
- (9) adanya instrumen yang dapat digunakan penggunanya untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi;
- (10) adanya umpan balik atas penilaian, sehingga penggunanya mengetahui tingkat penguasaan materi;
- (11) terdapat informasi mengenai rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

b) *Self Contained*

Muatan dalam modul mencakup seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan dan satu unit kompetensi atau sub-kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul

secara utuh. Sejalan dengan pendapat Irwandani et al., (2017) bahwa *self contained* berarti muatan modul terdiri atas satu unit kompetensi secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi pembelajaran dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

c) *Stand Alone*

Modul tidak bergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain (Irwandani et al., 2017). Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar atau media yang lain untuk mempelajari dan/atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan tergantung pada bahan ajar selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri (*stand alone*).

d) *Adaptif*

Modul bisa fleksibel digunakan di berbagai keadaan dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Irwandani et al., 2017). Modul yang memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi hendaknya tetap '*up to date*', sehingga materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

e) Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Setiap paparan informasi dan intruksi yang ditampilkan bersifat bersahabat dan membantu dengan *user*/pemakainya, termasuk *user* dapat dengan mudah dalam mengakses dan merespon sesuai dengan keinginan (Irwandani et al., 2017). Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dalam mengembangkan modul pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik dari modul pembelajaran. Pada penelitian ini, modul pembelajaran bersifat dirancang dengan menyajikan materi yang spesifik, yaitu aritmatika sosial dan tidak bergantung dengan bahan ajar lainnya, menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta mudah digunakan dengan tampilan yang bersahabat. Dengan karakteristik tersebut, diharapkan modul pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dimunculkan dalam modul pembelajaran yang dikembangkan. Hal itu berdasarkan dari definisi modul yang dikemukakan oleh Nasution sebelumnya bahwa modul merupakan unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun

untuk membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Selain itu, definisi modul oleh Dinas Tenaga Kependidikan juga menyebutkan bahwa modul merupakan sarana pembelajaran yang disusun secara lengkap sehingga modul disebut sebagai media untuk belajar mandiri. Karakteristik modul stand alone yang tidak bergantung pada media/bahan ajar lain juga menjadi penguat bahwa LKPD juga dapat dimuatkan dalam modul pembelajaran yang dikembangkan.

Menurut (Trianto, 2012), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Menurut Daryanto & Dwicahyono (2014), Lembar Kerja Peserta Didik berarti lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. Pada LKPD terdapat kumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh oleh siswa. Menurut Majid & Rochman (2014), LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang berupa teori maupun praktik yang harus dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, LKPD dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran yang berisi petunjuk untuk peserta didik

melakukan instruksi yang diberikan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal itu, LKPD pada modul pembelajaran yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik berikut (Widjajanti, 2008):

- a. Mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran;
- b. Memberikan penekanan pada proses untuk menemukan konsep;
- c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai kurikulum;
- d. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa;
- e. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

3. Manfaat Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena memiliki beberapa manfaat yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran:

- a. dapat meningkatkan sikap dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran (Setiawan, Sugianto, & Junaedi, 2012);
- b. komponen pembelajaran dapat dipelajari oleh siswa secara sistematis dan runtut, kapan saja dan dimana saja, baik secara kelompok maupun

- individu meskipun tanpa kehadiran pendidik (Nahdi & Cahyaningsih, 2018);
- c. menjadi panduan bagi pendidik untuk proses pembelajaran (Maasawet, 2018);
 - d. teknik mengajar guru dapat dikembangkan (Maasawet, 2018), sehingga pembelajaran lebih variatif dan menarik bagi siswa;
 - e. melalui perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dapat dievaluasi oleh guru, sehingga profesionalisme seorang guru dapat ditingkatkan (Sari, Massawet, & Masruhim, 2018);
 - f. perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan, strategi dan metode yang tepat dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kristanti & Julia, 2017);

B. Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Keislaman

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi *modern*, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (As'ari et al., 2017). Perkembangan matematika di bidang teori peluang, teori bilangan, aljabar, matematika diskrit, dan analisis dewasa ini melandasi perkembangan pesat di bidang TIK. Sehingga untuk

menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, dibutuhkan pemahaman dan penguasaan yang kuat atas matematika sejak dini.

Pada mata pelajaran matematika terdapat beberapa kemampuan yang perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, yaitu kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu diberikan kepada siswa agar mereka dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat merasakan kegunaan belajar matematika. Selain itu, pembelajaran matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa. Hal itu dapat dilakukan melalui proses induktif-deduktif yang dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika dan berperan penting dalam matematika.

Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai proses perubahan baik kognitif, psikomotor, dan afektif ke arah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika. Ada beberapa karakteristik matematika, antara lain (As'ari et al., 2017):

- a. Objek yang dipelajari abstrak, karena sebagian besar yang dipelajari dalam matematika adalah angka atau bilangan yang secara nyata tidak ada atau merupakan hasil pemikiran otak manusia.

- b. Kebenarannya berdasarkan logika, hal ini berdasarkan prinsip-prinsip yang ada pada matematika.
- c. Pembelajarannya secara bertingkat dan kontinu, karena dalam menyajikan materi matematik harus disesuaikan dengan tingkatan pendidikan dan dilakukan secara terus menerus serta berulang melalui latihan soal.
- d. Ada keterkaitan antara materi yang satu dan yang lainnya, sehingga materi yang akan dipelajari harus memenuhi materi prasyarat sebelumnya.
- e. Menggunakan bahasa simbol yang telah disepakati secara umum.
- f. Diaplikasikan dalam bidang ilmu lain.

Selain itu, dengan belajar matematika diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat berikut (As'ari et al., 2017):

- a. Otak siswa terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis, sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih mudah.
- b. Siswa terbiasa untuk berpikir secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum, bukan dari hal-hal yang bersifat khusus.
- c. Siswa terlatih menjadi manusia yang lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak.
- d. Siswa terlatih menjadi orang yang sabar dalam menghadapi semua hal dalam hidup ini.

e. Siswa bisa menerapkan matematika dalam kehidupan nyata.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai. Terdapat kaitan antara penguasaan matematika dengan ketinggian, keunggulan, dan kelangsungan hidup suatu peradaban. Penguasaan matematika diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya serta untuk berhasil dalam kehidupan atau kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui kurikulum matematika.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat (As'ari et al., 2017):

a. Memahami konsep matematika

Kompetensi yang tercakup dalam konteks memahami konsep matematika adalah kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep ataupun algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini meliputi: (1) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, (2) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (3) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep, (4)

menerapkan konsep secara logis, (5) memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari, (6) menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya), (7) mengaitkan berbagai konsep dalam matematika ataupun di luar matematika, serta (8) mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.

Kompetensi lainnya adalah melakukan algoritma atau prosedur, yang mana kompetensi tersebut ditunjukkan saat bekerja dan menerapkan konsep-konsep matematika seperti melakukan operasi hitung, melakukan operasi aljabar, melakukan manipulasi aljabar, dan keterampilan melakukan pengukuran dan melukis/menggambarkan/merepresentasikan konsep keruangan. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi: (1) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur/algoritma, (2) memodifikasi atau memperhalus prosedur, (3) mengembangkan prosedur, (4) menggunakan matematika dalam konteks matematika seperti melakukan operasi matematika yang standar ataupun tidak standar (manipulasi aljabar) dalam menyelesaikan masalah matematika.

b. Menggunakan pola

Penggunaan pola bertujuan sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini meliputi: (1) mengajukan dugaan (conjecture), (2) menarik kesimpulan dari suatu pernyataan, (3) memberikan alternatif bagi suatu argumen, dan (4) menemukan pola pada suatu gejala matematis.

- c. Menggunakan penalaran pada sifat dan melakukan manipulasi matematika

Menggunakan penalaran. pada sifat, melakukan manipulasi matematika, baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika ataupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata). Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi: (1) memahami masalah, (2) mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah, (3) menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk, (4) memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, (5) menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan

masalah, (6) menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah, serta (7) menyelesaikan masalah.

- d. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika

Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini meliputi: (1) memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan, (2) Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*), (3) memeriksa kesahihan atau kebenaran suatu argumen dengan penalaran induksi, (4) Menurunkan atau membuktikan rumus dengan penalaran deduksi, serta (5) Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*).

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan

Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini meliputi: (1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (2) bersikap penuh perhatian dalam belajar matematika, (3) bersikap antusias dalam belajar matematika, (4) bersikap gigih dalam menghadapi

permasalahan, serta (5) memiliki penuh percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah.

- f. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya

Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerja sama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, serta memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.

- g. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
- h. Menggunakan alat peraga sederhana ataupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Kecakapan atau kemampuan-kemampuan tersebut saling terkait erat, yang satu memperkuat sekaligus membutuhkan yang lain. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada Pemahaman Konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran.

3. Aritmatika Sosial

Materi aritmatika sosial adalah salah satu materi matematika yang dipelajari pada kelas VII semester genap. Materi aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang diharapkan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Hal itu sesuai dengan Kompetensi Dasar pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, yaitu:

3.9. Mengetahui dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara); serta

4.9. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara).

Aritmatika sosial merupakan materi pokok pada mata pelajaran matematika. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama siswa belajar untuk melakukan jual beli, mengatur untung dan rugi, bruto, tara netto, bunga tunggal, pajak serta diskon. Aritmatika sosial memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Materi aritmatika sosial selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari;
- b. Materi aritmatika sosial berkaitan dengan perekonomian, perdagangan, atau transaksi jual beli;
- c. Pada materi ini perhitungan yang digunakan adalah konsep aljabar melalui operasi hitung yang berupa pecahan, perbandingan, dan lain-lain;
- d. Bentuk contoh soal pada materi aritmatika sosial berupa soal cerita.

Permasalahan pada aritmatika sosial sering dalam bentuk soal cerita. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan aritmatika siswa diharuskan memiliki kemampuan untuk memahami materi aritmatika sosial secara mendalam.

4. Nilai-nilai Keislaman

a. Pengertian Nilai-nilai Keislaman

Menurut Mulyana (2004) nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna oleh seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas baik- buruk, benar-salah, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris. Thoha (1996) mendefinisikan nilai sebagai sifat yang tertanam pada suatu sistem kepercayaan yang erat kaitannya dengan subjek yang memberi sebuah makna (manusia yang meyakini). Purwadarminta (1999) juga mendefinisikan nilai sebagai hal penting atau sifat yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu realitas abstrak dan tidak bisa disentuh oleh panca indera. Sedangkan hal yang dapat ditangkap oleh panca indera merupakan bentuk perwujudan dari nilai yang ada atau perilaku yang mengandung nilai tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dianggap penting mengenai pola pikir dan perilaku yang dijadikan prinsip untuk dijalankan oleh seseorang. Nilai merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena nilai

sebagai prinsip-prinsip atau daya pendorong yang dijadikan pedoman dalam hidup. Nilai muncul sebagai pola pola pikir, sikap, dan tingkah laku. Nilai-nilai juga ditanamkan pada pribadi seseorang dalam suatu proses sosialisasi, melalui sumber-sumber yang berbeda misalnya keluarga, agama, pendidikan, dan lingkungan. Sehingga, nilai-nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai ajaran-ajaran atau prinsip hidup tentang cara manusia melaksanakan kehidupannya sesuai dengan syariat Islam yang bersumber dari Quran dan hadits.

b. Macam-macam Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits merupakan nilai normatif yang menjadi acuan di agama Islam. Menurut Mujib & Mudzakkir (2007), nilai-nilai keislaman terdiri dari tiga pilar, yaitu *I'tiqadiyah/Akidah*, *Amaliyyah/Syari'at*, *Khuluqiyah/ Akhlak*.

1) *I'tiqadiyah/Akidah*

Secara bahasa Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah, dengan manusia maupun dengan alam lainnya (Makbuloh, 2011). Sedangkan Mahfud (2011) mengatakan bahwa akidah merupakan penerimaan manusia terhadap keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan satu-satunya yang disembah merupakan kebenaran sejati. Akidah seseorang bisa diukur menggunakan hati oleh dirinya sendiri, sehingga itu pastilah

yang paling akurat dalam mengukur akidah seseorang yakni dirinya sendiri (Ali, 2012: 4).

2) *Amaliyyah/ Syari'at*

Secara istilah syari'at memiliki makna sebagai .hukum-hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan manusia, dan dengan makhluk ciptaan lainnya (Makbuloh, 2011). Syari'at Islam merupakan tata cara dalam Islam untuk melaksanakan kehidupan di dunia. Jadi, syari'at merupakan aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh umat manusia dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Berikut ini merupakan prinsip dasar syari'ah Islam yang bersifat .kontekstual, seperti (Makbuloh, 2011):

- a) Syari'ah Islam memperhatikan fitrah .manusia;
- b) Syari'ah Islam mengatur hukum dalam realitas kehidupan dan kebutuhan manusia;
- c) Syari'ah Islam mempertimbangkan sisi .darurat yang sewaktu-waktu terjadi pada manusia;
- d) Syari'ah Islam mendorong agar kebutuhan .manusia disalurkan melalui jalan yang benar, karena pada dasarnya manusia -menyukai kebenaran

Syari'at memiliki ruang lingkup yang dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah.

a) Aspek ibadah

Menurut Mahfud (2011), ibadah adalah perbuatan yang paling inti dalam Islam, secara sederhana ibadah diartikan sebagai persembahan, yaitu sembah manusia terhadap Allah SWT sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT. Bentuk penghambaan manusia kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai *ubudiyah*. Namun, yang perlu diperhatikan dari aspek ibadah adalah kebutuhan manusia yang dapat diterima oleh Allah SWT sebagai bentuk amal.

b) Aspek muamalah

Aspek muamalah menekankan dalam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia atau makhluk lainnya yang bernilai ibadah. Bentuk ibadah pada aspek muamalah ini dilakukan oleh seorang muslim untuk mendatangkan kemaslahatan bagi semua makhluk, maka bentuk ibadah ini disebut sebagai ibadah *ghair mahdah*. Kata muamalah merupakan bentukan dari akar kata 'amal' yang artinya kerja, dan muamalah memiliki arti keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Ruang lingkup pada kajian muamalah memiliki sifat yang dinamis mengikuti kecenderungan perkembangan hukum positif.

3) *Khuluqiyah/Akhlak*

Khuluqiyah/Akhlak merupakan buah dari akidah dan syari'at. Akidah merupakan akar dari akhlak, sedangkan syari'at merupakan pohon dari akhlak. Hubungan ini mengartikan bahwa, buah yang rusak berasal dari pohon yang rusak, sedangkan pohon yang rusak berasal dari akar yang rusak. Sehingga perlu adanya keseimbangan dalam menjaga akar (akidah), pohon (syariat), dan buah (akhlak) agar mendapatkan hasil yang bermanfaat.

Secara Bahasa, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti perilaku, tabiat, adat, budi pekerti, atau tingkah laku yang dibuat. Menurut istilah, akhlak diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia. (Mahfud, 2011) Sehingga akhlak merupakan bentuk pendidikan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah diri, menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji (Mujib & Mudzakkir, 2007).

Akhlak memiliki ruang lingkup yang sama dengan ruang lingkup ajaran Islam. Ruang lingkungannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT. dapat diartikan sebagai bentuk sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan-Nya kepada Allah sebagai Pencipta. Alasan manusia harus berakhlak kepada Allah SWT. adalah karena Allah SWT. telah menciptakan manusia yang tertera dengan jelas di QS. Al-Thariq: 5-7. Selain itu, Allah SWT. yang memberikan kelengkapan berupa panca indera kepada makhluknya berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati, di samping dari fisik yang sempurna yang telah Allah SWT. berikan kepada manusia. Allah SWT. juga yang telah menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Allah SWT. pula yang telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Berdasarkan keempat alasan tersebut seharusnya, manusia sebagai hamba yang baik seharusnya selalu beribadah kepada Allah SWT. Namun, penghormatan kepada Allah tersebut bukan karena Allah SWT. perlu dihormati, karena bagi Allah SWT. dihormati atau tidak oleh hamba-Nya tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Berikut bentuk-bentuk akhlak kepada Allah SWT:

- (1) Beribadah kepada Allah SWT.,
- (2) Mencintai Allah SWT. di atas segalanya,

(3) Berdzikir selalu kepada Allah SWT.,

(4) Berdoa, tawadhu', dan tawakakal

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia merupakan bukti dari tidak ada manusia yang tidak membutuhkan manusia yang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Pada QS. Al-Baqarah ayat 263, dijelaskan tentang larangan melakukan hal-hal yang negatif dan menyakiti seseorang walaupun hanya menyakiti hatinya saja. Hal ini juga menjadi pengingat bahwa kedudukan semua manusia itu sama, yang membedakannya adalah tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT. Maka dari itu, sepatutnya sebagai seorang manusia harus berbuat baik terhadap manusia yang lain dan tidak membeda-bedakan dalam berbuat kebaikan.

c) Akhlak terhadap alam

Selain akhlak terhadap Allah SWT. dan manusia, sebagai manusia yang hidup di alam semesta, perlu memiliki akhlak terhadap alam. Allah SWT. juga memerintahkan kepada manusia untuk menjaga bumi dan tidak membuat kerusakan di bumi. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT. pada QS al-A'raf ayat 56. Bentuk akhlak terhadap alam adalah dengan cara memelihara kelestarian lingkungan,

memanfaatkan serta menjaga alam, seperti hewani, nabati, flora, fauna, dan semua yang merupak ciptaan Allah SWT.

5. Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Keislaman

Pada bahasan sebelumnya, dijelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran matematika adalah peserta didik bisa menerapkan matematika dalam kehidupan nyata. Sedangkan pada kehidupan nyata, diperlukan adanya nilai-nilai yang perlu dilaksanakan. Pembelajaran matematika yang bermakna, memungkinkan adanya penanaman nilai yang menjadi bagian yang terintegrasi dari proses pembelajaran (Salafudin, 2015).

Pembelajaran matematika tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan di Indonesia, yaitu Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika memiliki peran untuk membentuk siswa yang aktif dan siswa bisa mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupannya (Fitriyani et al., 2016). Sehingga pada Kurikulum 2013 ditekankan tentang keberpusatan siswa dan guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran (Mahmudi, 2015). Tidak hanya itu, pada Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yang tidak hanya menekankan pada kompetensi kognitif saja, melainkan juga kompetensi sikap dan keterampilan (Retnawati, 2015).

Pada domain sikap, standar kompetensi lulus pada Kurikulum 2013 adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan

bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Kurniawan & Noviana, 2017). Pada Madrasah Tsanawiyah, pribadi yang beriman dan berakhlak mulia tersebut sesuai dengan nilai-nilai pada agama Islam, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Sehingga perlu dikembangkan perangkat pembelajaran matematika yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran matematika, baik berupa materi, contoh-contoh soal, maupun contoh berbentuk perilaku. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga dapat terlihat pada metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan bahasan sebelumnya, nilai-nilai keislaman yang diberikan terdiri dari nilai akidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak. Sehingga siswa akan dibiasakan melaksanakan nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran matematika.

Hal itu didukung oleh artikel dari Hariyani (2013) bahwa dalam mengajarkan matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman perlu menggunakan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman pada artikel tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Selalu menyebut nama Allah SWT

Hal ini dapat terlihat pada kegiatan pembelajaran yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Pembiasaan tersebut akan membentuk pribadi siswa yang selalu mengingat Allah SWT. di setiap aktivitas yang mereka lakukan dan mengajak mereka untuk selalu bersyukur. Perilaku ini termasuk representasi dari salah satu macam-macam nilai-nilai keislaman, yaitu I'tiqadiyah/Akidah dan akhlak kepada Allah SWT.

b. Penggunaan istilah

Pada matematika terdapat banyak istilah-istilah yang digunakan. Istilah-istilah tersebut dapat digunakan dengan bernuansakan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh memuatkan istilah sedekah pada materi untung rugi yang mana merupakan representasi dari salah satu macam-macam nilai-nilai keislaman, yaitu Amaliyyah/Syari'at dan akhlak kepada sesama manusia.

c. Ilustrasi visual

Ilustrasi visual ini akan membuat istilah-istilah abstrak pada matematika dan nilai-nilai keislaman menjadi lebih konkrit sehingga siswa lebih jelas dalam memahaminya.

d. Aplikasi atau contoh-contoh

Pada proses pembelajaran perlu memunculkan aplikasi atau contoh-contoh yang aplikatif antara materi matematika dengan nilai-

nilai keislaman. Pada aritmatika sosial salah satu contohnya adalah dengan menggunakan contoh pada bank syariah dan sistem bagi hasil.

e. Menyisipkan ayat al-Quran dan hadits yang relevan

Salah satu ayat yang relevan dengan aritmatika sosial adalah QS. Al-Jumuah ayat 9 dan 10 dan beberapa hadis yang sesuai. Hal ini untuk menunjukkan kepada siswa bahwa al-Quran dan hadis selalu relevan dalam permasalahan apapun. Penyisipan ayat al-Quran dan hadis merupakan bentuk representasi dari ketiga macam-macam nilai-nilai keislaman, yaitu I'tiqadiyah/Akidah, Amaliyyah/ Syari'at, dan Khuluqiyah/Akhlak

f. Penelusuran sejarah atau relevansi materi dengan tokoh-tokoh Islam

Pada materi aritmatika sosial, salah satu tokoh Islam yang relevan adalah Rasulullah saw. Sejarah dan keteladanan beliau dalam perniagaan menjadi hal yang patut dicontoh bagi para siswa. Selain itu, nilai-nilai keislaman, seperti jujur, amanah, ikhlas, tawadhu', dan dermawan yang selalu dicontohkan oleh Rasulullah menjadi sejarah yang bisa diteladani oleh para siswa. Kisah Ali bin Abu Thalib tentang 'Berjual Beli dengan Malaikat' juga bisa menjadi contoh untuk selalu bertindak jujur, ikhlas, dan dermawan kepada siapa saja.

Pada penelitian ini, nilai-nilai keislaman yang dimuatkan pada pembelajaran matematika adalah jujur, amanah, ikhlas, tawadhu' dan dermawan. Nilai-nilai tersebut dipilih karena sesuai dengan materi

aritmatika sosial yang berhubungan dengan kegiatan jual beli. Pada kegiatan jual beli atau pun di kehidupan sehari-hari, perlu menerapkan nilai-nilai jujur, amanah, ikhlas, dan dermawan (Masduki & Kurniasih, 2019; Mulbar, 2013; Sari et al., 2017). Sedangkan tawadhu' perlu dipelajari oleh siswa agar mereka selalu bersikap rendah hati kepada guru, orang tua, maupun lingkungannya (Mulbar, 2013). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing nilai keislaman:

a. Jujur

Jujur dapat didefinisikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam kata, bertindak, dan bekerja (Sukardi, 2016). Jujur sangat erat kaitannya dengan aritmatika sosial, yang mana selain cermat, seseorang harus jujur dalam proses jual beli. Pada proses jual beli, seseorang harus berkata dan berlaku sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan tidak boleh berkata atau berlaku yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Nikmah, 2018).

Rasulullah saw. pun adalah seorang yang jujur sehingga memiliki gelar *al-Amin*. Jujur merupakan representasi dari khuluqiyah/akhlak. Di dalam Al Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan sikap jujur, salah satunya pada QS. Al Ma'idah ayat 99, yang artinya "*Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu*

sembunyikan.” Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, sehingga dianjurkan untuk kita selalu jujur dalam keadaan apapun.

Menurut (Narwanti, 2011) jujur memiliki beberapa indikator pencapaian pembelajaran, yaitu:

- 1) Laporan hasil percobaan dibuat sesuai dengan data yang telah diperoleh;
- 2) Ketika ulangan tidak mencontek;
- 3) Ketika berbicara tidak berbohong;
- 4) Ketika melakukan kesalahan mengakui kesalahannya;
- 5) Terbuka dalam memberi penilaian.

b. Amanah

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan untuk dilaksanakan, dilindungi, dan dijaga (Sari & Sofia, 2018). Amanah merupakan salah satu representasi keimanan individu. Salah satu dalilnya adalah QS. Al Anfal (8): 27, yang artinya,

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Di dalam al-Qur’an, sikap amanah memiliki kandungan yang sangat luas, karena segala interaksi manusia tercakup di dalamnya, yaitu interaksi dengan Tuhan (*hablu mina Allah*), diri sendiri, manusia lain (*hablu min an-nas*), bahkan dengan alam sekitar (Febryani, 2016).

Sehingga, sikap amanah adalah sikap yang dapat dipercaya untuk menjaga, melindungi dan melaksanakan sesuatu.

Sari & Sofia (2018) memaparkan karakteristik dari sikap amanah yang berdasarkan al-Qur'an, Hadist, dan beberapa rujukan lainnya, yaitu:

Tabel 1. Karakteristik Amanah

Bentuk	Karakteristik	Muatan dalam Pembelajaran Matematika
Menjaga kepercayaan yang diberikan Allah (<i>hablu mina Allah</i> : interaksi individu dengan penciptanya/vertikal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada Rasul 3. Iman kepada Malaikat 4. Iman kepada Kitab-kitab 5. Iman kepada Hari Akhir 6. Iman kepada Qadha dan Qadar 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan doa bersama sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran; • Pada jam pertama masuk sekolah, siswa melaksanakan tahsinul Quran bersama dengan teman-temannya, sesuai dengan arahan dari sekolah; • Pada waktu istirahat, melakukan salat duha dan salat duhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
Menjaga kepercayaan yang diberikan sesama manusia dalam konteks <i>Hablu min Annas</i> (interaksi sosial/horizontal)	<ol style="list-style-type: none"> 7. Dapat dipercaya 8. Tidak ingkar janji 9. Tidak berkhianat 10. Memegang teguh amanah 11. Kapabel (mampu mengemban amanah sesuai kemampuan) 12. Bertaqwa kepada Allah (melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani sikap Rasulullah SAW dalam praktik jual beli maupun di kehidupan sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik di modul maupun tayangan <i>powerpoint</i>, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - tidak terlalu banyak mengambil keuntungan dari penjualannya, - tidak memberatkan perhitungan timbangan atau mengurangi takaran untuk menipu pembeli,

	<p>13. Tidak menyembunyikan persaksian</p> <p>14. Menetapkan hukum secara adil</p> <p>15. Menyampaikan amanat (tanggungan, tugas, atau hutang) kepada yang berhak</p> <p>16. Menunaikan amanah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, - menilai hasil pekerjaan temannya sesuai dengan perhitungan yang telah ditetapkan, - mengatakan kondisi barang sesuai kenyataan kepada pembeli, - menjaga hasil penjualan kelompok yang telah diamanahkan, - mengembalikan atau menyampaikan barang-barang temannya yang dipinjam
Amanah kepada diri sendiri	<p>17. Menjaga rahasia</p> <p>18. Memegang janji</p> <p>19. Melakukan yang terbaik dan bermanfaat untuk dirinya baik dalam urusan agama maupun dunia</p> <p>20. Tidak membahayakan diri sendiri di dunia maupun akhirat</p> <p>21. Menjaga kesehatan dan kebersihan diri agar maksimal dalam menjalankan perintah Tuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengumbar aib temannya, • Jika ia berjanji, maka akan menepati, • Selalu belajar untuk menambah ilmu dan mengembangkan diri sendiri sehingga menjadi insan yang bermanfaat bagi lingkungannya • Jika kesulitan dalam proses pembelajaran tidak segan untuk bertanya kepada guru maupun temannya, sehingga ia tidak kebingungan dalam proses pembelajaran.
Amanah kepada lingkungan	<p>22. Bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan dari kerusakan ekologis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di kehidupan sehari-hari: <ul style="list-style-type: none"> - selalu bertindak bersih terhadap lingkungannya,

		- tidak membuang sisa praktik jual beli atau sampah sembarangan.
--	--	--

Berdasarkan karakteristik di atas, pada penelitian ini sikap amanah akan dimunculkan pada perangkat pembelajaran melalui kegiatan yang operasional. Hal ini ditujukan karena untuk memudahkan dalam penilaian sikap amanah.

c. Ikhlas (Tulus)

Ikhlas diartikan sebagai melakukan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya (ibadah) dengan hati yang penuh ketulusan hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. baik di dunia maupun di akhirat (Lismijar, 2019). Ikhlas juga diartikan sebagai kemurnian niat seseorang dalam melakukan sesuatu hanya untuk Allah SWT (Parrott, 2018). Sehingga, ikhlas dapat dimaknai sebagai sikap seseorang yang hanya terarah pada satu tujuan, yaitu Allah SWT. ketika melakukan segala sesuatu. Sikap ikhlas juga dijelaskan di dalam Al Quran yaitu QS. Al Bayyinah: 5, yang artinya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”

Menurut (Murni, 2016), ciri-ciri orang yang berlaku ikhlas akan tampak seperti berikut:

- 1) Ia tidak menghendaki amalnya tersebut dipuji atau mendapat penilaian dari manusia, karena ia hanya terarah pada keridhaan Allah SWT;
- 2) Selalu menolong dan berbuat kebaikan kepada sesama hanya untuk mencari ridha Allah SWT;

d. *Tawadhu* (Rendah hati)

Tawadhu (rendah hati) adalah sikap seseorang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya ketika mendapatkan nikmat atau rezeki yang lebih dari orang lain (Murni, 2016). *Tawadhu* merupakan sikap yang berlawanan dengan sikap *takabur* (sombong). *Tawadhu* juga diartikan sebagai perilaku yang suka memuliakan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan mendahulukan kepentingan orang lain (Ilyas, 2007). Orang yang memiliki sikap *tawadhu* akan selalu bersikap tenang, sungguh-sungguh, sederhana, dan menjauhi sikap yang membangkang, beringas, serta sombong (Azra, 2008). Sehingga, *tawadhu* adalah sikap rendah hati seseorang saat mendapat rezeki atau nikmat lebih dari Allah SWT. tanpa memiliki rasa sombong kepada sesama.

Sikap *tawadhu* juga dijelaskan pada QS. An-Nahl: 53, yang artinya, “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka adalah ia dari Allah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kesusahan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan”. Pada QS. An-Nahl: 53 tersebut disebutkan bahwa semua nikmat datangnya dari Allah, dan kepada Allah lah kita meminta pertolongan. Ketidaksombongan dari orang yang

tawadhu akan melahirkan sikap sopan, santun, dan menghormati orang lain. Berikut adalah ciri-ciri orang yang tawadhu kepada guru dan teman:

- 1) Ciri-ciri sikap *tawadhu* kepada guru (Asrori, 1996):
 - a) Duduk dengan sopan ketika di depan guru;
 - b) Perkataan guru selalu didengarkan dengan baik;
 - c) Perintah guru selalu dilaksanakan dengan baik
 - d) Berbicara dengan hati-hati dan difikirkan terlebih dahulu ketika berbicara dengan guru.
- 2) Ciri-ciri sikap *tawadhu* kepada teman (Az-Zarnuji, 1994):
 - a) Bersikap baik kepada teman;
 - b) Tidak membedakan teman antara yang kaya dan miskin;
 - c) Berlaku sopan dan jujur kepada teman;
 - d) Jika bertemu teman di sekolah maupun di luar sekolah selalu menyapanya;
 - e) Murah senyum, dan suka menolong teman;
 - f) Bertutur kata yang baik dan tidak mudah marah;
 - g) Menjaga hubungan baik dengan teman;
 - h) Saling menasihati dalam kesabaran dan kebaikan;
 - i) Menjauhi sikap iri hati, dendam dan dengki kepada teman.

e. Dermawan

Dermawan adalah sikap senang jika membantu orang lain. Orang dermawan dengan senang hati membantu orang lain sesuai kepentasannya tanpa mengharap imbalan dari orang lain. Dalam Al

Quran, sikap dermawan dijelaskan pada QS. Al Baqarah: 272, yang artinya:

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup, sedangkan kamu sedikit pun tidak akan dianiaya (dirugikan).”

Bentuk kedermawanan seseorang dalam Al Qur'an adalah infaq dan *sodaqah*. Berikut adalah ciri-ciri sikap orang yang memiliki sikap dermawan (Fakhrudin, Tangkudung, & Lotulung, 2019):

- 1) Selalu menyayangi siapapun;
- 2) Relia berkorban untuk menolong sesama;
- 3) Tidak merasa sombong ketika memiliki harta yang melimpah;
- 4) Harta yang dimilikinya selalu digunakan untuk kebaikan;
- 5) Mendahulukan kepentingan umum.

C. *Blended learning*

1. Pengertian dan Konsep *Blended Learning*

Definisi *blended learning* menurut Thorn (2003) adalah usaha dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik. *Blended learning* merupakan peluang nyata untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat memberikan pembelajaran yang tepat pada waktu yang tepat dan di

tempat yang tepat untuk setiap individu, tidak hanya di tempat kerja, tetapi di sekolah, universitas dan bahkan di rumah. Thorn menambahkan bahwa *blended learning* bisa menjadi salah satu cara agar pembelajaran dapat melintasi batas-batas global dan menyatukan kelompok-kelompok pelajar melalui zona waktu serta budaya yang berbeda. Sehingga *blended learning* bisa dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di abad ke-21.

Littlejohn & Pegler (2007: 1), mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang berpusat pada integrasi berbagai jenis sumber daya dan kegiatan dalam berbagai lingkungan belajar di mana peserta didik dapat berinteraksi dan membangun ide. *Blended learning* dapat menawarkan fleksibilitas waktu siswa ketika berpartisipasi dalam pembelajaran, mengurangi atau menghilangkan batasan yang timbul dari keseimbangan antara komitmen pekerjaan atau rumah dengan belajar (Littlejohn & Pegler, 2007: 2). Sedangkan menurut (Bath & Bourke, 2011), *blended learning* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif melalui pengintegrasian antara mode *online* dan tatap muka, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat aktif pada pembelajaran tatap muka maupun *online*.

Pengintegrasian antara teknologi digital dengan metode pengajaran dan pembelajaran konvensional dapat mengubah cara siswa mengakses dan mempelajari konsep dan keterampilan (Laurillard, 2014). Hal itu dapat membantu pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut disimpulkan bahwa model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan dan mengombinasikan pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka yang memanfaatkan teknologi digital. Sehingga, pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang mempelajari konsep, sikap, dan keterampilan.

Pernyataan tersebut selaras dengan NIIT yang mengategorikan *blended learning* menjadi tiga model, yaitu (Valiathan, 2002):

- a. *Skill-driven model* (model berbasis keterampilan), yang mengobinasikan pembelajaran mandiri dengan dukungan pengajar atau fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik.
- b. *Attitude-driven model* (model berbasis perilaku), yang mana menggabungkan beragam kegiatan dan media penyampaian untuk mengembangkan perilaku yang spesifik.
- c. *Competency-driven model* (model berbasis kompetensi), yang mana memadukan alat pendukung kinerja dengan sumber manajemen pengetahuan dan pendampingan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi di dunia kerja.

Pada penelitian ini, *attitude-driven model* digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya yakni pencerminan nilai-nilai keislaman di

kehidupan sehari-hari. Pendekatan *attitude-driven model* memadukan antara pembelajaran berbasis kelas tradisional dengan kegiatan pembelajaran kolaborasi *online*. Kadang-kadang untuk mengembangkan sikap dan perilaku, pada materi atau konten diharuskan untuk memasukkan pembelajaran kolaboratif yang difasilitasi melalui sesi tatap muka atau acara kolaborasi yang didukung teknologi.

Menurut Valiathan (2002), pengembang harus menggunakan pendekatan ini untuk mengajarkan konten yang mengharuskan peserta didik untuk mencoba perilaku baru di lingkungan yang bebas risiko. Kegiatan yang harus dimasukkan pengembang ke dalam pengalaman pembelajaran secara keseluruhan meliputi forum diskusi, Webinar, proyek grup, dan debat *online* yang menggunakan modul obrolan. Pada artikelnya, (Valiathan, 2002) mengategorikan beberapa jenis kegiatan yang cocok untuk pembelajaran *blended learning* dengan *attitude-driven model*. Di bawah ini disajikan macam-macam kegiatan yang sesuai untuk *attitude-driven model* dengan menggunakan teknologi maupun tanpa teknologi:

- a. *Announcement* (pengumuman)
 - 1) Teknik berbasis teknologi: *LMS*, *email push*
 - 2) Teknik tanpa teknologi: *flayer*, surat, atau telfon
- b. *Overview session* (sesi ikhtisar)
 - 1) Teknik berbasis teknologi: *email* dan webinar
 - 2) Teknik tanpa teknologi: kelas tradisional
- c. *Self-paced learning* (pembelajaran mandiri)

- 1) Teknik berbasis teknologi: tutorial berbasis web, buku elektronik, *EPSS*, dan simulasi.
 - 2) Teknik tanpa teknologi: artikel, buku, buku kerja..
- d. *Query resolution* (resolusi permintaan)
- 1) Teknik berbasis teknologi: *email*, *FAQ*, *instant messenger*
 - 2) Teknik tanpa teknologi: pertemuan tatap muka dengan ahli
- e. *Assessment* (penilaian)
- 1) Teknik berbasis teknologi: simulasi
 - 2) Teknik tanpa teknologi: tes tercetak
- f. *Collaborative session* (sesi kolaborasi)
- 1) Teknik berbasis teknologi: webinar dan *chat*
 - 2) Teknik tanpa teknologi: bermain peran dengan teman sebaya
- g. *Practice* (praktek)
- 1) Teknik berbasis teknologi: simulasi
 - 2) Teknik tanpa teknologi: bermain peran dengan teman sebaya
- h. *Feedback and closing session* (umpan balik dan sesi penutupan)
- 1) Teknik berbasis teknologi: *email* dan webinar
 - 2) Teknik tanpa teknologi: kelas tradisional

Untuk definisi *blended learning* dilihat dari segi porsi konten yang disampaikan, menurut Allen, Seaman, & Garrett (2007) mendefinisikan *blended learning* sebagai program yang memiliki antara 30 persen dan 79 persen dari konten pembelajaran disampaikan secara *online*/daring. Allen,

et al. mengklasifikasikan tipe pembelajaran menjadi empat kategori, yaitu: tradisional, terfasilitasi *web*, *blended learning*, dan *online*.

Tabel 2. Tipe Pembelajaran menurut Allen, Seaman, & Garrett

Proporsi konten yang disampaikan secara <i>online</i>	Tipe pembelajaran	Deskripsi
0%	Tradisional	Konten/isi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau lisan
1% - 29%	Terfasilitasi Web	Pembelajaran ini menggunakan teknologi berbasis web untuk memfasilitasi pembelajaran tatap muka, meskipun dengan sistem manajemen khusus (CMS). Tipe pembelajaran ini menggunakan web untuk memposting bahan pembelajaran, seperti silabus, tugas, dan lain-lain.
30% - 79%	<i>Blended learning</i>	Pembelajaran yang memadukan pembelajaran <i>online</i> dan tatap muka. Proporsi substansial dari konten disampaikan secara <i>online</i> , biasanya menggunakan diskusi <i>online</i> , dan biasanya memiliki beberapa pertemuan tatap muka.
80+%	<i>Online</i>	Pembelajaran yang mana sebagian besar atau semua konten dikirim secara <i>online</i> . Biasanya tidak memiliki pertemuan tatap muka.

Meskipun ada beragam definisi *blended learning*, sebagian besar definisi dalam literatur hanyalah variasi dari beberapa tema umum;

Driscoll (2002) merangkum empat konsep yang berbeda mengenai *blended learning*, yaitu sebagai:

- a. Untuk menggabungkan atau memadukan mode teknologi berbasis *Web (live virtual classroom*, pembelajaran mandiri, pembelajaran kolaboratif, *streaming* video, audio, dan teks) untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Untuk menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis (konstruktivisme, behaviorisme, kognitivisme) untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal dengan atau tanpa teknologi instruksional.
- c. Untuk menggabungkan segala bentuk teknologi pengajaran (rekaman video, CD-ROM, pelatihan berbasis *web*, film) dengan pelatihan yang dipimpin pengajar pada tatap muka.
- d. Untuk memadukan atau menggabungkan teknologi pengajaran dengan tugas-tugas pekerjaan aktual untuk menciptakan efek belajar dan bekerja yang harmonis.

Menurut Prayitno (2015), *blended learning* dibutuhkan di tingkat sekolah dasar dan menengah, ketika:

- a. Proses pembelajaran tidak hanya pertemuan tatap muka, tapi dapat menambah waktu pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan teknologi internet.
- b. Mempercepat dan memudahkan proses komunikasi tak terbatas waktu antara guru dan peserta didik.
- c. Peserta didik dan guru bisa diposisikan sebagai pihak yang belajar.

- d. Membantu dalam proses mempercepat pendidikan, seperti penggunaan *flip classroom* yang berbasis TIK.

Menurut Carman (2005), terdapat lima komponen inti sebagai elemen penting pada proses *blended learning*, yaitu:

- a. *Live event*: Acara pembelajaran yang sinkron dan dipimpin pengajar di mana semua peserta didik berpartisipasi pada waktu yang sama, seperti dalam “kelas virtual langsung”.
- b. Konten *online*: pengalaman pembelajaran yang mana siswa dapat melakukan secara individu, sesuai dengan ritme dan waktu belajar mereka, seperti interaktif, berbasis internet atau pelatihan dengan menggunakan CD-ROM
- c. Kolaborasi: lingkungan yang mana siswa berkomunikasi dengan sesama siswa atau guru, seperti *e-mail*, diskusi berulir, dan obrolan *online*
- d. Penilaian: sebuah pengukuran dari pengetahuan siswa.

Pada *blended learning* terdapat penggabungan antara elemen *synchronous* dan *asynchronous* dalam prinsip komunikasi (Norberg, Dziuban, & Moskal, 2011). Contoh dari elemen komunikasi *synchronous* adalah pertemuan tatap muka, pertemuan konferensi video, *chats*, dan webinar. Sedangkan pada elemen komunikasi *asynchronous* adalah pembacaan buku, tugas, rekaman kuliah, penelitian asinkron, diskusi, dan kolaborasi. Pembelajaran dengan komunikasi *synchronous* adalah pembelajaran yang menggunakan konferensi video dan teknik multimedia

lainnya untuk memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan interaksi satu sama lain pada saat yang bersamaan walaupun mereka tidak pada tempat yang sama. Sedangkan pembelajaran dengan komunikasi *asynchronous* memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan interaksi pada waktu yang berbeda (Chen, Ko, Kinshuk, & Lin, 2005).

2. Sintaks *Blended Learning*

Blended learning yang ideal adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai fungsi yang memberdayakan siswa untuk berpartisipasi dan memiliki kontrol yang lebih banyak pada beberapa kegiatan pembelajaran formal dan informal. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang *student-centered*. Untuk menghasilkan *blended learning* yang ideal, Baldwin-Evans, (2006) merumuskan delapan langkah yang menyediakan struktur pembelajaran formal dan informal.

a. Mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran

Kesiapan siswa merupakan kunci bagi keberhasilan *blended learning*. Guru memperkenalkan *blended learning* dan menjelaskan kepada peserta didik tentang hal-hal yang akan mereka lakukan dalam rangkaian pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam proses *blended learning* dan menjadikan siswa siap untuk melakukan rangkaian pembelajaran.

b. Presentasi

Pada langkah ini, guru memberikan informasi tentang materi yang mereka pelajari. Langkah ini biasanya merupakan metode komunikasi satu arah dan memungkinkan adanya sedikit interaksi pelajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengamati keterampilan atau perilaku yang nantinya akan mereka praktikkan sendiri di langkah selanjutnya.

c. Demonstrasi

Pada langkah ini, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana melakukan tugas yang sesuai materi, serta menunjukkan kapan, mengapa, dan di mana hal itu perlu dilakukan. Langkah ini digunakan untuk mengilustrasikan ide, konsep, prinsip, atau prosedur dengan jelas kepada pelajar. Sehingga siswa memahami bagaimana konsep itu dapat diterapkan.

d. Berlatih/praktik

Langkah praktik ini merupakan pendekatan dinamis yang memungkinkan peserta didik membangun keterampilan mereka dan menerapkannya dalam situasi yang mirip dengan kehidupan. Hal ini akan menciptakan keterampilan interpersonal siswa, karena mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Pada langkah ini peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengonfirmasi pemahaman mereka yang benar atau pun salah dan memungkinkan untuk meningkatkan retensi siswa.

e. Penilaian

Langkah penilaian (atau pengujian) memberikan siswa umpan balik yang akurat tentang pemahaman mereka mengenai konten dan proses pembelajaran. Penilaian adalah upaya yang disengaja oleh orang untuk memperoleh informasi tentang diri mereka sendiri atau orang lain. Dalam lingkungan pengajaran dan pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur apa yang orang ketahui (pengetahuan) dan seberapa baik mereka bisa menerapkan pengetahuan (kinerja) mereka. Selain tes, pengamatan, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat juga bisa dijadikan strategi untuk mengukur pencapaian siswa.

f. Berikan dukungan dan bantuan

Langkah ini dimulai ketika pembelajaran formal telah berakhir. Pemberian dukungan kepada siswa yang mengikuti langkah-langkah pembelajaran formal sangat penting untuk meningkatkan kinerja siswa. Beberapa elemen keterampilan baru mungkin tidak langsung digunakan dan dapat dengan mudah hilang, sehingga penting untuk memberikan tingkat dukungan dan sumber daya yang tepat untuk mengimbangi efek ini. Beberapa elemen yang digunakan dalam proses pembelajaran formal dapat digunakan kembali untuk memberikan dukungan berkelanjutan.

g. Pelatihan/pembinaan

Langkah pembinaan yaitu memberikan dukungan dari guru atau teman sejawat yang lebih berpengalaman yang bersifat personal sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan pembelajarannya dari pengalaman orang lain di dunia nyata. Maksud dari langkah ini adalah untuk memungkinkan siswa dalam mentransisikan keterampilan mereka dari tingkat pengetahuan ke tingkat pengalaman menggunakan dukungan personal dari guru. Hal ini bisa dilakukan dengan berkomunikasi dengan guru/teman sejawatnya melalui obrolan pada platform yang disediakan.

h. Kolaborasi

Penyediaan akses ke komunitas memungkinkan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan kolaboratif. Bekerja sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerapkan keterampilan baru mereka di dunia kerja. Acara pembelajaran komunitas ini dapat terjadi kapan saja. Teknologi dapat memudahkan siswa berdiskusi jarak jauh dan memungkinkan mereka untuk mendiskusikan topik yang penting bagi kebutuhan belajar mereka yang unik.

D. Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai-Nilai Keislaman melalui *Blended Learning*

De Houwer et al., (2013) mendefinisikan pembelajaran secara fungsional sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman, atau secara

mekanis sebagai perubahan dalam organisme yang dihasilkan dari pengalaman. Hal yang sama dinyatakan oleh Schunk (2012) mendefinisikan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang dapat bertahan lama karena dihasilkan oleh pengalaman atau praktik. Hal tersebut berarti pengalaman dan praktik dapat membentuk perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik.

Pane & Dasopang (2017) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik, dengan bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan matematika didefinisikan oleh As'ari et al., (2017) merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi *modern*, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sehingga pembelajaran matematika didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan praktik dalam suatu lingkungan belajar baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ke arah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika.

Sesuai penjelasan tersebut, perlu adanya rancangan pembelajaran matematika yang mencakup ketiga ranah, yang mana pada Madrasah Tsanawiyah, ranah afektif sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hakim (2012) menyatakan bahwa nilai-nilai keislaman memuat aturan-aturan Allah SWT yang mengatur tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Mulyani (2018) juga menjelaskan bahwa nilai-nilai keislaman merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam Al

Quran dan sesuai dengan akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Berdasarkan hal itu, pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dapat diartikan sebagai pembelajaran matematika yang dilakukan dengan memuat nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan Al Quran dan teladan Rasulullah SAW. Muatan nilai-nilai keislaman di dalam pembelajaran matematika dapat berupa materi, contoh soal, dan kegiatan pembelajaran matematika dengan pembiasaan-pembiasaan (Salafudin, 2015). Nilai-nilai keislaman yang dapat dipelajari oleh siswa pada materi aritmatika sosial adalah jujur, amanah, ikhlas, tawadhu' dan dermawan (Masduki & Kurniasih, 2019; Mulbar, 2013; Sari et al., 2017).

Mengingat adanya *revolusi industry 4.0* yang kelak akan berganti menjadi *society 5.0*, kondisi dunia yang semakin tidak menentu dengan penggunaan teknologi sebagai solusi, dan berbagai kemungkinan inovasi baru dalam dunia pendidikan (Priatmoko, 2018), pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman perlu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan teknologi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa para pelaku pendidikan di Indonesia masih senang berada di zona nyaman mereka, sehingga pembelajaran tradisional masih menjadi metode yang disukai banyak orang. Maka dari itu, perlu adanya usaha yang perlahan dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Blended learning hadir sebagai model pembelajaran yang mencampurkan metode pembelajaran tradisional dengan metode pembelajaran

online (Majid, 2019). Menurut Sihabudin (2018) *blended learning* adalah bentuk pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran dengan berbagai cara penyampaian, gaya pembelajaran, model pembelajaran, dan media dialoh antara fasilitator dengan peserta didik. Hal ini membantu para pendidik untuk melakukan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan teknologi tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka. Hal itu sesuai dengan elemen penting dari *blended learning*, yang menurut Carman (2005) terdiri atas pembelajaran langsung, konten pembelajaran *online*, kolaborasi kegiatan antara pendidik dan peserta didik, atau pun antar peserta didik, dan referensi materi pembelajaran.

Elemen-elemen tersebut dapat dijadikan pendidik untuk membuat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman tidak hanya terbatas di dalam kelas, melainkan tidak terbatas ruang dan waktu (Sihabudin, 2018). Alasan tersebut sesuai, mengingat salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas VII C MTs Negeri 1 Banyuwangi adalah kurangnya waktu pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Dengan menggunakan *blended learning*, pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dan berdiskusi menggunakan teknologi yang telah disediakan. Tidak hanya itu, penerapan aritmatika sosial dan nilai-nilai keislaman juga dapat dilakukan tidak hanya ketika pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan ketika siswa melakukan praktik jual beli di luar kelas.

Berdasarkan hal itu, pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* merupakan sebuah pembelajaran

matematika yang dirancang dengan memuat nilai-nilai keislaman, yaitu jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan pada materi, contoh soal, dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* pada penelitian ini dirancang lewat pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, dan modul pembelajaran.

Pada teknologi pembelajaran, pengembangan merupakan salah satu dari lima bidang cakupan. Didefinisikan oleh Seels & Richey (1994) bahwa teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses dan sumber belajar. Sehingga, pengembangan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* merupakan sebuah usaha yang termasuk ke dalam bidang cakupan teknologi pembelajaran.

E. Teori Belajar

Teori belajar pada penelitian ini menggunakan teori belajar klektik. Teori belajar eklektik memiliki arti sebagai memanfaatkan berbagai teknik/teori belajar untuk mencapai tujuan belajar pembelajar (Ulviani, 2017). Pada penelitian ini, teori belajar eklektik digunakan karena peneliti ingin menggunakan beberapa teori belajar yang diambil inti sari teorinya dan menggabungkannya sebagai dasar untuk mengembangkan produk perangkat

pembelajaran. Hal itu sesuai dengan arti eklektik pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu memilih yang terbaik dari berbagai sumber (tentang orang, gaya, atau metode). Teori belajar yang digabungkan tersebut adalah teori behavioristik, *experiential learning*, *flexible learning*, dan *integrated curriculum*.

1. Behavioristik

Teori belajar behavioristik mempelajari tentang tingkah laku manusia. Teori belajar ini menekankan pada perlunya tingkah laku yang dapat diamati. Menurut aliran teori belajar ini, pada hakikatnya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap oleh panca indera dengan adanya kecenderungan untuk bertindak atau terjadi hubungan antara stimulus dan respon (Andriyani, 2015).

Terdapat beberapa model-model pada teori belajar behavioristik. Berikut beberapa model-model pada teori belajar behavioristik (Rufaedah, 2017):

- a. Model *Connectionisme* atau *Bond Psychology (Trial and Error)* yang dipelopori oleh Thorndike. Pada model ini, terdapat tiga hukum dalam belajar, yaitu:
 - 1) *Law of readiness* (hukum kesiapan), yaitu proses belajar akan berhasil jika subjek belajar memiliki kesiapan belajar.
 - 2) *Law of exercise* (hukum latihan), yaitu eksistensi sebuah perilaku akan kuat apabila perilaku tersebut sering digunakan atau dilatih.

Sehingga, belajar akan berhasil apabila banyak latihan atau ulangan.

- 3) *Law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat apabila respon tersebut menghasilkan efek yang memuaskan. Sehingga, subjek akan bersemangat dalam belajar apabila ia mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Model *Classical Conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov.

Pada model ini, terdapat dua hukum dalam belajar, yaitu:

- 1) *Law of Respondent Conditioning* terjadi apabila *conditioned stimulus* dan *unconditioned stimulus* (sebagai *reinforce* atau penguat) dihadirkan secara bersamaan, maka respon yang dikehendaki akan meningkat.

- 2) *Law of Respondent Extinction* terjadi apabila *conditioned stimulus* dan *unconditioned stimulus* (sebagai *reinforce* atau penguat) tidak dihadirkan secara bersamaan, maka respon yang dikehendaki akan menurun.

c. Model *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh B.F.Skinner.

Pada model ini, terdapat dua hukum dalam belajar, yaitu:

- 1) *Law of Operant Conditioning*, yaitu tingkah laku atau perilaku yang ingin dibiasakan akan meningkat apabila terdapat *reinforcer*.

2) *Law of Operant Extinction*, yaitu tingkah laku atau perilaku yang ingin dibiasakan tidak akan meningkat apabila tidak terdapat *reinforcer*.

Skinner juga menyebutkan bahwa konsekuensi terhadap perilaku atau tingkah laku tersebut ada yang menyenangkan (*reward*) dan tidak menyenangkan (*punishment*).

d. Model Teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Pada teori ini, kemampuan seseorang untuk mengabstraksi informasi dari tingkah laku orang lain, lalu mengambil keputusan untuk memilih tingkah laku mana yang akan ditiru, selanjutnya akan dilakukan sesuai dengan pilihannya. Implementasi teori belajar sosial ini terhadap perkembangan moral dan sosial siswa, yaitu dengan adanya pembiasaan merespon dan peniruan. Pada pembiasaan respon ini perlu adanya *punishment* dan *reward*. Sedangkan pada peniruan, orang tua dan guru memiliki peran penting sebagai model yang akan dicontohkan oleh perilaku sosialnya.

Pemilihan teori belajar behavioristik ini serupa dengan teori belajar akhlak pada pembelajaran Islam. Teori belajar akhlak adalah teori belajar yang memiliki fokus utama pada pembentukan tingkah laku muslim yang sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. sebagai sosok *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) yang memiliki misi untuk membentuk akhlak mulia bagi seluruh umat.

Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa hukum pada teori belajar behavioristik yang sesuai dengan tujuan pengembangan produk perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*. Hukum-hukum tersebut adalah:

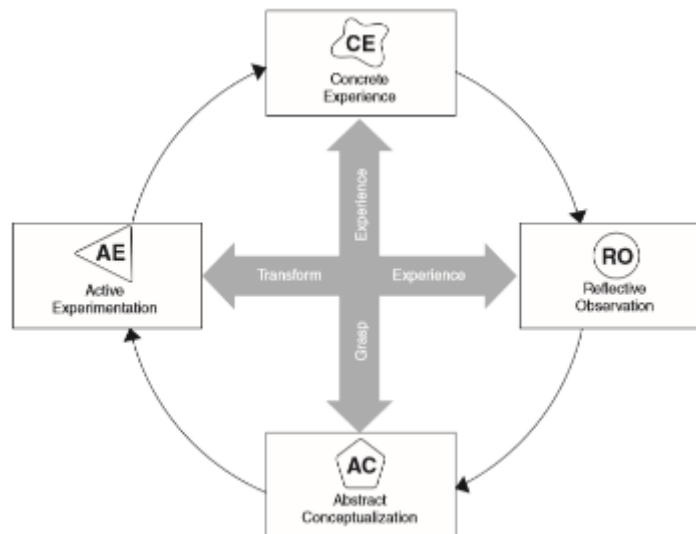
- a. *Law of readiness* (hukum kesiapan) yang dimunculkan pada kegiatan pembelajaran dalam RPP, yang mana guru mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsen siswa, dan bernyanyi untuk mempersiapkan siswa memulai pelajaran. Hal ini agar siswa lebih siap dalam belajar setelah menerima pelajaran di jam sebelumnya.
- b. *Law of exercise* (hukum latihan) yang dimunculkan pada modul pembelajaran. Pada modul pembelajaran diberikan contoh permasalahan yang sesuai dengan materi, latihan-latihan soal, dan evaluasi.
- c. *Law of effect* dimunculkan pada proses pembelajaran *online* di Edmodo. Siswa akan mendapatkan hasil dari pengerjaannya di Edmodo setelah mereka mengumpulkan tugas.
- d. Model *Operant Conditioning* dimunculkan pada RPP dan proses pembelajaran, yang mana siswa akan mendapatkan *feedback* berupa pembahasan dan penghargaan dari tugas yang mereka kerjakan secara berkelompok. Selain itu, siswa akan diberi pujian dan koreksi sesuai dengan perilaku nilai-nilai keislaman yang mereka lakukan.
- e. Model Teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) dimunculkan pada modul dan kegiatan proses pembelajaran. Siswa diberikan kisah teladan

dari tokoh Islam, yaitu Rasulullah SAW. dan Ali bin Abu Tholib sebagai model untuk mereka tiru perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Experiential Learning*

Teori belajar merupakan landasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini, teori belajar yang digunakan adalah teori *Experiential Learning* (belajar dengan pengalaman) yang dikembangkan oleh David Kolb. Menurut Kolb, bagi beberapa orang *Experiential Learning* telah menjadi metode pilihan untuk belajar dan pengembangan pribadi (Kolb, 2015). Hal itu didukung oleh pendapat Tate & Keeton (1978), yaitu pembelajaran adalah pengalaman, yang berarti bahwa siswa secara langsung berhubungan dengan realitas yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa melibatkan pertemuan langsung dengan fenomena yang dipelajari daripada hanya memikirkan pertemuan itu atau hanya mempertimbangkan kemungkinan melakukan sesuatu dengannya.

Pada teori belajar *experiential learning*, terdapat empat tahap yang perlu dilakukan oleh siswa agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, yaitu dimulai dari pengalaman konkret, refleksi observasi, konseptualisasi pengetahuan abstrak, dan eksperimen aktif. Berikut diagram dari tahapan *experiential learning*.



Gambar 1. Diagram tahapan experiential learning

Tahapan pertama adalah *concret experience* (pengalaman konkret), yaitu siswa mengalami pengalaman baru atau merepresentasikan pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Selanjutnya, pengalaman tersebut kemudian direfleksikan sehingga siswa dapat mempelajari sesuatu dari pengalamannya, ini termasuk dalam tahapan kedua, yaitu *reflective observation* (refleksi observasi). Sebagai contoh, ketika siswa dirangsang ingatannya mengenai pengalamannya dalam jual, beli, dan diskon yang ada di pasar/swalayan, mereka akan mengingat pengalaman tersebut. Kemudian mereka juga diajak untuk mempelajari tentang jual, beli, untung, rugi, diskon, dll. Hal itu akan diolah oleh siswa sebagai pengetahuan yang baru. Tahapan ketiga adalah *abstract conceptualization* (konseptualisasi pengetahuan abstrak) yang mana siswa memproses pengetahuan baru tersebut menjadi konsep tentang aritmatika sosial. Tahapan keempat adalah *active experimentation* (eksperimen aktif), yaitu siswa diajak untuk

menuangkan konsep aritmatika ke dalam bentuk pengalaman langsung dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

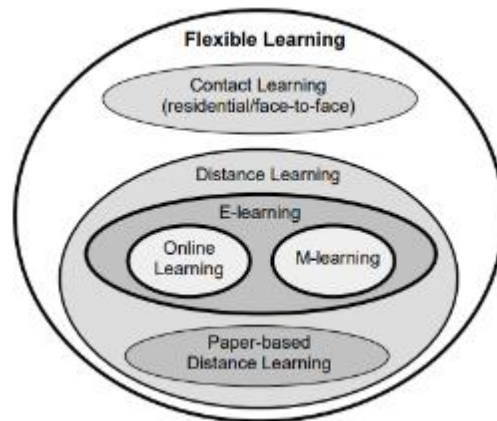
Pada penelitian ini, tahapan-tahapan pada *Experiential Learning* tersebut akan dimunculkan pada proses pembelajaran dimulai dari pertemuan awal hingga akhir. Sehingga, kegiatan yang muncul pada perangkat pembelajaran tersebut akan disesuaikan dengan teori experiential learning. Teori belajar *Experiential Learning* akan membantu pelaksanaan *blended learning*, yang mana pada tahapan pertama hingga ketiga berlangsung secara tatap muka dan pada tahapan keempat berlangsung secara online. Maka dari itu, teori belajar *Experiential Learning* dianggap cocok untuk menjadi landasan pada penelitian ini.

3. *Flexible Learning*

Li & Wong (2018) menyatakan bahwa *flexible learning* merupakan usaha untuk meminimalkan kendala akses, waktu, tempat, kecepatan, dan metode belajar yang dirancang secara fleksibel dengan menyediakan fleksibilitas belajar untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa. Pada *flexible learning* ini, fleksibilitas dipertimbangkan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa secara individu dan cara belajar yang disukai. Interaksi selama proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan antar siswa dipandang sebagai sangat penting. Hal ini akan menciptakan inisiatif,

motivasi, dan kontrol diri siswa. Pada *flexible learning* guru memiliki peran sebagai konsultan, kolaborator, dan fasilitator (Nikolova & Collis, 1998).

Brown (2003) membentuk sebuah diagram untuk menjelaskan subset dari *flexible learning*. Berikut adalah diagram dari Brown (2003):



Gambar 2. Diagram The Subsets of *Flexible Learning* oleh Brown (2003)

Berdasarkan teori *flexible learning* menurut Brown (2003), seorang pelajar dapat belajar baik secara kontak (*face to face*) maupun jarak jauh (*distance learning*), yang mana *distance learning* bisa berlangsung dengan *e-learning* dan *paper based*. Pada penelitian ini, dikembangkan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* yang salah satunya berupa modul pembelajaran sebagai sumber belajar *paper based* dan memanfaatkan *learning management system* berupa Edmodo sebagai *e-learning*.

Sesuai dari penjelasan di atas, teori *flexible learning* menurut Brown tersebut menjadi salah satu teori landasan pada penelitian ini dalam menggunakan model *blended learning* untuk memecahkan permasalahan

yang ada. Hal itu didukung oleh pendapat Brown (2016) yang menunjukkan bahwa meskipun semakin banyak alat *online* digunakan untuk memperkaya pembelajaran tatap muka, agar pengaturan *blended learning* lebih nyata, elemen *online* dan elemen tatap muka harus dikombinasikan satu sama lain dengan teknik yang memiliki tujuan; tidak cukup hanya mengunggah dokumen ke sistem manajemen pembelajaran (*LMS*). Sehingga, *LMS* dibutuhkan sebagai media komunikasi dan diskusi antara guru dan siswa dalam menjalankan *blended learning*.

Smith (2000) juga menekankan perlunya *flexible learning* ini khususnya sebagai pembelajaran lapangan untuk pendidikan kejuruan dan pelatihan pengalaman untuk peserta didik; dengan kata lain, *flexible learning* dipahami khusus untuk kebutuhan siswa untuk kesempatan pendidikan yang berbicara langsung dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerjaan kejuruan atau perdagangan seperti yang dialami di lapangan. Hal ini juga sesuai dengan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman pada penelitian ini, yaitu siswa dapat mempraktikkan proses jual beli sebagai bentuk aplikasi aritmatika dan nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Li & Wong, 2018) bahwa target dari *flexible learning* dalam memberikan fleksibilitas belajar, yaitu untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa.

4. *Integrated Curriculum (IC)*

Menurut Harden, Sowden, & Dunn (1984) integrasi adalah organisasi materi pengajaran untuk menghubungkan atau menyatukan mata pelajaran yang sering diajarkan dalam kursus atau departemen akademik yang terpisah. *Integrated curriculum* (IC) atau kurikulum terpadu juga disebut sebagai pengajaran interdisipliner, pengajaran tematik dan pengajaran sinergis. Alghamdi (2017) mendefinisikan IC sebagai sebuah proses yang melibatkan dan membantu siswa membuat hubungan antara disiplin ilmu dengan kehidupan mereka.

Pada penelitian ini, IC digunakan sebagai salah satu teori dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*. Hal itu didukung oleh pernyataan dari Fogarty (1991) bahwa penerapan *blended learning* pada IC adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan memprioritaskan konsep, keterampilan, dan sikap yang dapat dihubungkan dengan setiap mata pelajaran. Melalui pengintegrasian tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari (Amini, Usmeldi, & Helsa, 2018).

Pada *integrated curriculum*, berbagai bidang pengetahuan tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait sedemikian rupa sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam satu mata pelajaran dapat ditransfer ke pelajaran lainnya. Keterkaitan ini memungkinkan siswa untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki, membangun asosiasi

logis antara proses, data, eksperimen, fakta, dan lain-lain yang menjadi lebih bermakna untuk pembelajaran mereka (Madinabeitia, 2007). Tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran juga menekankan pada: 1) pemanfaatan sumber belajar yang tidak hanya terpaku pada buku teks, 2) mengembangkan hubungan antar konsep, dan 3) memanfaatkan unit tematik sebagai prinsip pengorganisasian (Anderson, 2013).

Drake & Burns (2004) menguraikan bahwa sebagian besar penerapan *integrated curriculum* menggunakan salah satu dari tiga pendekatan terlepas dari teknik pengajaran yang mereka gunakan, yaitu: 1) multidisiplin, yang berfokus pada hubungan mata pelajaran yang berbeda satu sama lain dan tema umum; 2) interdisipliner atau pengorganisasian kurikulum seputar pembelajaran umum lintas disiplin ilmu (mis., Kemampuan membaca, keterampilan berpikir, menulis); dan 3) transdisipliner, di mana guru mengatur kurikulum seputar pertanyaan dan masalah siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dunia nyata ketika mereka menerapkan keterampilan interdisipliner dan disiplin dalam konteks kehidupan nyata.

Hal ini senada dengan tujuan dari dikembangkannya perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman, yang mana perangkat tersebut dikembangkan sedemikian rupa sehingga matematika dan nilai-nilai keislaman menjadi saling terkait. Pengembangan tersebut dapat membuat siswa MTs menjadi insan yang cerdas secara kognitif, terampil pada segi psikomotorik, dan berakhlak baik pada segi afektif.

F. Karakteristik Siswa MTs

Siswa MTs atau SMP pada umumnya berusia 13 – 15 tahun. Rentang usia tersebut masuk ke dalam kategori usia remaja. Samsudin (Asmani, 2012: 49), menyajikan berbagai karakteristik perilaku dan masa remaja yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu remaja awal (11-13 tahun s/d 14-15 tahun), dan remaja akhir (14-16 tahun s/d 18-20 tahun) yang meliputi aspek fisik, psikomotorik, bahasa, kognitif, sosial, moralitas, keagamaan, emosi, afektif, dan kepribadian. Hal ini diperjelas kembali oleh Hartinah (2010: 66) yang membagi karakteristik umum remaja menjadi beberapa sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu:

1. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mengalami proses pematangan fisik baik yang langsung dilihat mata, maupun yang tidak terlihat. Akan tetapi, apabila perubahan tersebut tidak diimbangi dengan informasi yang benar dan akurat, dapat mengakibatkan kegelisahan terhadap remaja dalam menyikapi perubahan yang terjadi padanya.

2. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

3. Mengkhayal

Peningkatan hormon pada masa remaja mengakibatkan meningkatnya dorongan atau ketertarikan kepada lawan jenis. Keinginan untuk dekat dengan lawan jenis sering kali terkendala terkait biaya, sedangkan kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, remaja mencari kepuasan melalui khayalannya, terkadang hal tersebut mengakibatkan mereka melakukan masturbasi.

4. Aktifitas Kelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

5. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Sehingga remaja sering kali mendapatkan informasi yang tidak akurat mengenai seksualitas dan reproduksi. Hal ini bisa berdampak terjadinya terjadinya seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, dan HIV-AIDS.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja awal dengan kisaran usia 11 s/d 15 tahun merupakan usia siswa kelas 1-3 SMP dan MTs mengalami fase perubahan fisik dan emosional. Pada fase tersebut siswa memiliki karakteristik aktifitas berupa mengalami kegelisahan terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, sering kali disikapi

dengan mengkhayal, sehingga jika hal tersebut tidak disalurkan kearah positif, bisa berdampak terhadap perilaku penyimpangan seksual. Selain itu, rasa ingin mencoba remaja awal atau siswa SMP/MTs yang sangat tinggi harus diimbangi dengan informasi yang lengkap dan akurat. Jika terjadi kesalahan informasi, hal itu akan megakibatkan terjadinya penyimpangan pada diri siswa.

Pada bukunya, Santrock, (2014) menyebutkan bahwa ada lima hal yang menjadi faktor dari kepribadian diri pada remaja. Faktor tersebut diakronimkan menjadi *OCEAN*, yaitu:

- 1) *Opennes* (Keterbukaan) ini melihat sisi remaja tentang kesukaan mereka akan hal rutin atau suka mencoba hal baru, menyukai hal praktis atau imajinatif, dan memilih hal formal atau kebebasan.
- 2) *Conscientiousness* (Kehati-hatian), melihat sisi remaja yang cenderung berhati-hati atau ceroboh, cenderung disiplin atau selalu spontan, dan penuh perencanaan atau sebaliknya.
- 3) *Extraversion* (Supel), melihat sisi remaja yang mudah bersosialisasi atau sebaliknya, sering bercanda atau cenderung diam, dan cenderung mengasihi atau dikasihi.
- 4) *Agreeableness* (Keramahan), melihat sisi remaja yang cenderung berhati lembut atau keras hati, mudah mempercayai orang lain atau justru mencurigasi, dan muda bekerja sama atau justru sebaliknya.
- 5) *Neuroticism* (Kestabilan Emosi), melihat sisi remaja yang cenderung tenang atau selalu cemas, menghargai diri sendiri atau mengasihani diri sendiri, dan selalu mantap atau penuh kegamangan.

Faktor perkembangan kepribadian siswa remaja tersebut menjadi salah satu kajian untuk mengetahui dan membantu perkembangan kepribadian siswa. Hal itu menjadikan pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman dan moral pada setiap pembelajaran untuk perkembangan kepribadian siswa ke arah positif (Sugiman, Sumardiyono, & Marfuah, 2016). Rasa keingintahuan siswa yang besar terhadap berbagai hal juga perlu diperhatikan oleh pengajar dengan menciptakan pembelajaran yang kontekstual, yang mana siswa melakukan aktivitas yang menghubungkan antara apa yang sedang mereka pelajari dengan yang mereka ketahui. Hal tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan langsung materi yang sedang dipelajari.

Di Madrasah Tsanawiyah, tidak hanya struktur kurikulum mata pelajaran umum yang dipelajari oleh siswa, namun terdapat pula struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengikuti peraturan Menteri Agama RI No. 000912/2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Taruna, 2016). Mata pelajaran tersebut adalah Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab. Hal itulah yang membedakan antara siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama umum. Sehingga siswa MTs memiliki ilmu lebih tentang Pendidikan Agama Islam dibanding dengan siswa SMP umum. Maka dari itu, seharusnya siswa MTs juga mencerminkan perilaku seorang muslim yang sesuai dengan syariat Islam.

G. Kualitas Produk Pengembangan

1. Kelayakan Produk

Setiap produk yang dikembangkan seharusnya memiliki nilai kelayakan sebelum diimplementasikan kepada pengguna. Maka dari itu, perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini harus memiliki nilai kelayakan. Nieveen (1999: 27) menyatakan bahwa kevalidan/kelayakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu relevansi dan konsistensi. Relevansi suatu produk dapat diartikan bahwa seorang peneliti harus memahami dan mengembangkan produk berdasarkan state of the art (scientific) atau kelayakan konten/isi. Sedangkan konsistensi suatu produk mengacu pada kelayakan konstruk, yaitu berkaitan dengan perancangan produk secara logis atau secara konsisten berkaitan antara satu dengan yang lain. Apabila produk yang dikembangkan memiliki dua persyaratan tersebut, maka produk tersebut dikatakan layak.

Pada penelitian ini, produk perangkat pembelajaran dikatakan layak digunakan ketika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, RPP dan modul memiliki kriteria minimal layak digunakan dengan revisi dari para validator.
- b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, RPP dan modul memiliki rata-rata skor dengan kriteria minimal baik (berdasarkan konversi skor menjadi skala 5) dari para validator.

Berikut dijelaskan kriteria kelayakan dari masing-masing perangkat pembelajaran:

a. Kelayakan Silabus

Penilaian kelayakan silabus dikembangkan mengadopsi dari prinsip pengembangan silabus dan komponen-komponen silabus. Suharsimi & Yuliana (2008) menyebutkan bahwa prinsip dalam mengembangkan silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, serta menyeluruh. Sedangkan untuk komponen silabus yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan oleh Sagala (2008) terdiri atas: (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti (4) kompetensi dasar; (5) materi pembelajaran; (5) proses pembelajaran; (6) penilaian; (7) alokasi waktu; dan (8) sumber belajar. Akan tetapi, dalam pengembangan silabus pada penelitian ini kriteria kelayakan silabus pembelajaran dipilih dan disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan *blended learning*. Adapun kriteria kelayakan yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

- 1) Aspek format, meliputi kesesuaian dorama silabus dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.
- 2) Aspek komponen silabus, meliputi: ketercakupan komponen-komponen silabus, dan keterkaitan secara fungsional antar komponen silabus.
- 3) Aspek identitas, meliputi kelengkapan identitas silabus.

- 4) Aspek materi, meliputi ketercakupan materi pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa, materi disusun secara sistematis, dan kesesuaian materi dengan waktu yang tersedia.
- 5) Aspek kegiatan pembelajaran, meliputi ketercakupan kegiatan peserta didik, kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa, kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan model *blended learning*, ketercakupan nilai-nilai keislaman, dan ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran.
- 6) Aspek penilaian, meliputi ketepatan pemilihan penilaian.
- 7) Aspek sumber belajar, meliputi kesesuaian sumber belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan relevansi sumber belajar dengan materi.
- 8) Aspek alokasi waktu, meliputi kesesuaian alokasi waktu dengan ketercakupan kompetensi.
- 9) Aspek Bahasa, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemudahan memahami kalimat yang digunakan.

b. Kelayakan RPP

Penilaian kelayakan RPP dikembangkan mengadopsi dari prinsip penyusunan RPP dan komponen-komponen RPP. Sa'bani (2017) menyatakan terdapat delapan prinsip dalam menyusun RPP, yaitu 1) memperhatikan perbedaan individu, 2) menumbuhkan partisipasi aktif

peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya baca dan tulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat penguatan, remedial, maupun pengayaan, 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Wikanengsih et al. (2015) juga menyebutkan komponen RPP sesuai dengan Nomor 22 tahun 2016 adalah 1) Identitas sekolah; 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) Kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6) Tujuan pembelajaran; 7) Kompetensi Dasar dan indikator; 8) Materi pembelajaran; 9) Metode pembelajaran; 10) Media pembelajaran; 11) Sumber belajar, 12) Langkahh-langkah pembelajaran; dan 13) Penilaian hasil pembelajaran. Akan tetapi, dalam pengembangan RPP pada penelitian ini kriteria kelayakan RPP dipilih dan disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan *blended learning*. Adapun kriteria kelayakan RPP yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

- 1) Aspek identitas RPP, meliputi: kelengkapan muatan identitas dan kejelasan identitas

- 2) Aspek rumusan indikator dan tujuan pembelajaran, meliputi: kesesuaian KD dengan kompetensi inti, kesesuaian indikator dengan KI dan KD, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan dan sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan ketepatan dan kesesuaian penggunaan kata kerja operasional.
- 3) Aspek materi pembelajaran, meliputi: mengacu dan sesuai dengan indikator pembelajaran, sesuai dengan perkembangan siswa, keruntutan susunan, dan ketepatan pengorganisasian.
- 4) Aspek metode pembelajaran, meliputi: sesuai dengan KD dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 5) Aspek media pembelajaran dan sumber belajar, meliputi: sesuai dengan materi pembelajaran, ketersediaan dukungan bahan belajar untuk pelajaran *online* dan *face to face*, serta ketersediaan dukungan bahan belajar untuk pelajaran *online* dan *face to face*,
- 6) Aspek kegiatan pembelajaran, meliputi: terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup, sesuai dengan pembelajaran *blended learning*, Membantu siswa untuk membentuk nilai-nilai keislaman, sesuai dengan alokasi waktu, kegiatan pembelajaran *face to face* dan *online* disusun dengan jelas dan rinci, memperhatikan perbedaan individu peserta didik, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik

- 7) Aspek penilaian, meliputi: mengacu pada penilaian otentik, mengacu aspek afektif, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan indikator pembelajaran, kejelasan petunjuk pengerjaan soal, dan ketepatan kunci jawaban dengan rubrik penskoran.
- 8) Aspek alokasi waktu, meliputi: Sesuai dengan kompetensi, jangkauan materi, pembelajaran *online* dan *face to face*
- 9) Aspek Bahasa, meliputi: mudah dipahami dan jelas
- 10) Aspek prinsip RPP, meliputi: keterkaitan dan keterpaduan antar komponen, penerapan TIK secara terintegrasi, tematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi, dan kesesuaian umpan balik dan tindak lanjut dengan hasil capaian peserta didik.

c. Kelayakan Modul Pembelajaran

Penilaian kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan mengadopsi dari beberapa komponen kelayakan modul oleh BNSP yang telah dimodifikasi oleh Rosyidah et al., (2013). Menurut Rosyidah et al., (2013) penilaian kelayakan modul pembelajaran dapat dilihat dari unsur-unsur yang meliputi: komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, dan komponen kebahasaan. Pada penelitian ini, kelayakan dari modul pembelajaran dinilai berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Adapun kriteria kelayakan yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

- 1) Kriteria kelayakan modul pembelajaran ahli materi
 - a) Aspek kelayakan isi

- Sesuai dengan kompetensi dasar
- Menggunakan contoh-contoh yang sesuai
- Disajikan secara koheren
- Disajikan secara runtut sesuai dengan alur pikir
- Mudah dipahami oleh siswa
- Menggunakan fakta-fakta
- Sesuai dengan muatan nilai-nilai keislaman
- Nilai-nilai keislaman disajikan dengan jelas
- Kontekstual
- Materi disajikan secara utuh untuk satu kompetensi/sub-kompetensi

b) Aspek komponen Bahasa dan gambar

- Menggunakan ejaan secara benar
- Menggunakan istilah-istilah secara benar
- Menggunakan kalimat secara benar
- Istilah dan simbol konsisten
- Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan
- Kesesuaian penggunaan Bahasa atau gambar dengan perkembangan kognisi
- Media gambar ditampilkan secara jelas
- Media gambar yang ditampilkan memiliki keterangan yang lengkap

2) Kriteria kelayakan modul pembelajaran ahli media

a) Aspek komponen penyajian

- Identitas lengkap
- Tujuan jelas;
- Materi pembelajaran dikemas ke dalam unit-unit/kegiatan spesifik
- Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran
- Terdapat soal-soal latihan
- Bahasa sederhana dan komunikatif
- Kegiatan belajar-mengajar menekankan siswa belajar aktif
- Menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Setiap instruksi dan paparan informasi memudahkan siswa untuk merespon
- Memudahkan siswa untuk mengakses sesuai keinginan
- Sesuai dengan model *blended learning* dan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman

b) Aspek komponen kegrafikan

- Penggunaan huruf yang konsisten
- Keterbacaan teks atau tulisan
- Jarak antar tulisan konsisten
- Tata letak dan margin yang konsisten
- Menggunakan *icon-icon* yang mudah ditangkap

- Kesesuaian proporsi gambar dengan Bahasa paparan
- Sampul/*cover* modul menarik

2. Keefektifitasan Produk

Suatu perangkat pembelajaran dikatakan efektif terlihat dari bagaimana siswa melalui perangkat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas perangkat pembelajaran terlihat dari adanya harapan siswa untuk mengikuti pembelajaran lainnya menggunakan perangkat pembelajaran tersebut. Bukti bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menyelesaikan tugas yang diberikan lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya (Visser, Plomp, & Kuiper, 1999: 405).

Keefektifan dari perangkat pembelajaran pada penelitian ini ditinjau dari dua kompetensi yang penting dimiliki oleh siswa yakni pemahaman materi aritmatika sosial siswa dan sikap nilai keislaman. Kajian lebih lanjut terkait dengan pemahaman materi aritmatika sosial dan nilai keislaman siswa diuraikan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial

Pemahaman diartikan sebagai proses kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, memberi gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta memberikan uraian yang lebih kreatif (Mawaddah & Maryanti, 2016). Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia, konsep diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Duffin & Simpson (2000) menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk: (1) menjelaskan konsep dengan mengungkapkan kembali informasi yang mereka dapatkan; (2) mengaplikasikan konsep tersebut ke berbagai situasi yang berbeda; (3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep. Sehingga pemahaman konsep aritmatika sosial didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dan mengaplikasikan sebuah ide atau gagasan yang abstrak tentang aritmatika sosial ke dalam permasalahan yang diberikan. Melalui pemahaman konsep, peserta didik mampu memahami dan membedakan kata, symbol, dan tanda dalam matematika (Novitasari, 2016)

Skemp (1976) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Pada pemahaman instrumental, peserta didik hanya mengetahui dan menghafal rumus yang diberikan serta menggunakannya untuk menyelesaikan soal secara algoritma. Sedangkan pemahaman relasional, peserta didik tidak hanya menghafal rumus tersebut, melainkan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan situasi lainnya. Dalam hal ini, diharapkan dengan adanya muatan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran matematika, siswa tidak hanya paham secara instrumental, melainkan paham secara relasional.

Skemp (1976) juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui kemampuan pemahaman relasional siswa, maka perlu dibuat soal pemahaman konsep secara relasional dengan indikator: 1) soal menanyakan tentang rumus dan disertai alasan; 2) soal berkaitan antara satu konsep dengan konsep lain; dan 3) soal memuat pembuktian kebenaran suatu rumus. Berdasarkan teori dari Duffin & Simpson, (2000) dan Skemp (1976), dikembangkan kriteria pemahaman konsep aritmatika sosial yang bermuatan nilai-nilai keislaman dan sesuai dengan karakteristik siswa MTs, yaitu:

- 1) Siswa mampu menggunakan rumus yang telah dipelajari untuk memecahkan permasalahan dengan memberikan alasan atau penjelasan;
- 2) Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman dengan menerapkan rumus aritmatika yang telah dipelajari.

Pemahaman konsep aritmatika sosial secara mendalam dapat dilihat dari cara siswa menyelesaikan permasalahan kontekstual pada soal cerita yang diberikan. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep aritmatika sosial dapat berupa tes tulis yang berisi permasalahan aritmatika sosial.

b. Sikap Nilai Keislaman

Kompetensi lainnya yang dinilai untuk menentukan keefektifan perangkat pembelajaran adalah sikap nilai keislaman siswa. Pada pembelajaran yang dirancang melalui perangkat pembelajaran, siswa belajar tentang aritmatika sosial bermuatan nilai-nilai keislaman. Muatan nilai-nilai keislaman tersebut dapat dimunculkan pada contoh-contoh materi, contoh-contoh soal, dan permasalahan aritmatika sosial. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga berbentuk pengalaman yang akan dilatihkan kepada siswa sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dalam bentuk ingatan, melainkan dalam bentuk perilaku/sikap.

Sikap nilai keislaman yang dimunculkan pada pembelajaran, nantinya akan dilihat efektivitasannya. Pengamalan nilai-nilai keislaman tersebut selama proses pembelajaran akan dinilai oleh guru sebagai bentuk penilaian terhadap efektivitas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Rizki (2017), yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Materi Aritmatika Sosial”. Pada penelitian ini, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islam pada materi aritmatika sosial yang dikembangkan untuk siswa kelas VII MTs Al Muhsun Metro bernilai sangat layak digunakan dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah membahas tentang matematika bermuatan nilai-nilai keislaman untuk siswa kelas VII MTs dengan materi aritmatika sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada perangkat yang dikembangkan. Pada penelitian ini hanya mengembangkan bahan ajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan silabus, RPP, dan modul. Menurut Rahmawati & Rizki (2017), bahan ajar berbasis nilai-nilai keislaman tersebut dapat berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan siswa dari segi keislaman dan bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Namun, dalam penelitian tersebut tidak disebutkan bentuk nilai-nilai keislaman yang dimuatkan dalam pembelajaran matematika, maka dari itu pada penelitian ini nilai-nilai keislaman lebih dispesifikan lagi, yaitu jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan. Pada penelitian tersebut juga disarankan untuk mengembangkan dan memperbaiki bahan ajar matematika berbasis nilai-nilai Islam, sehingga pada penelitian ini tidak hanya sebagai bahan ajar, melainkan mengembangkan perangkat pembelajaran bermuatan nilai-nilai keislaman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Barokati & Fajar Annas (2013), yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan)”. Pada penelitian ini, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikembangkan mendapat respon positif oleh mahasiswa sebagai pengguna, yang mana penilaian mahasiswa sebesar

88,29%. Kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka, *online*, dan *offline* menunjukkan respon yang baik oleh pengguna. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang pengembangan pembelajaran yang berbasis *blended learning*. Persamaan lainnya terdapat pada model pengembangan yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan materi pembelajarannya. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa FKIP UNISDA Lamongan pada mata kuliah pemrograman komputer. Pada penelitian tersebut terdapat saran bahwa sebaiknya terdapat petunjuk atau panduan dalam pembelajaran *blended learning* untuk siswa agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Pada penelitian ini, panduan dalam pembelajaran *online* dicantumkan pada modul pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran *online* sesuai dari petunjuk yang telah disediakan.

I. Kerangka Pikir

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan Sekolah Lanjutan Pertama yang memiliki ciri khas agama Islam. Madrasah memiliki pendidikan yang memadukan kehidupan akademik dan kehidupan sosial dengan bekal pendidikan agama yang lebih dari pendidikan umum. Hal tersebut menjadi nilai lebih dari madrasah, karena siswa tidak hanya matang dalam segi intelektual, melainkan juga matang dalam segi spiritual dan mental bermasyarakat. Hal itu sesuai dengan Kurikulum 2013 yang tidak hanya menekankan pada kompetensi kognitif saja, melainkan juga kompetensi sikap dan keterampilan. Kompetensi

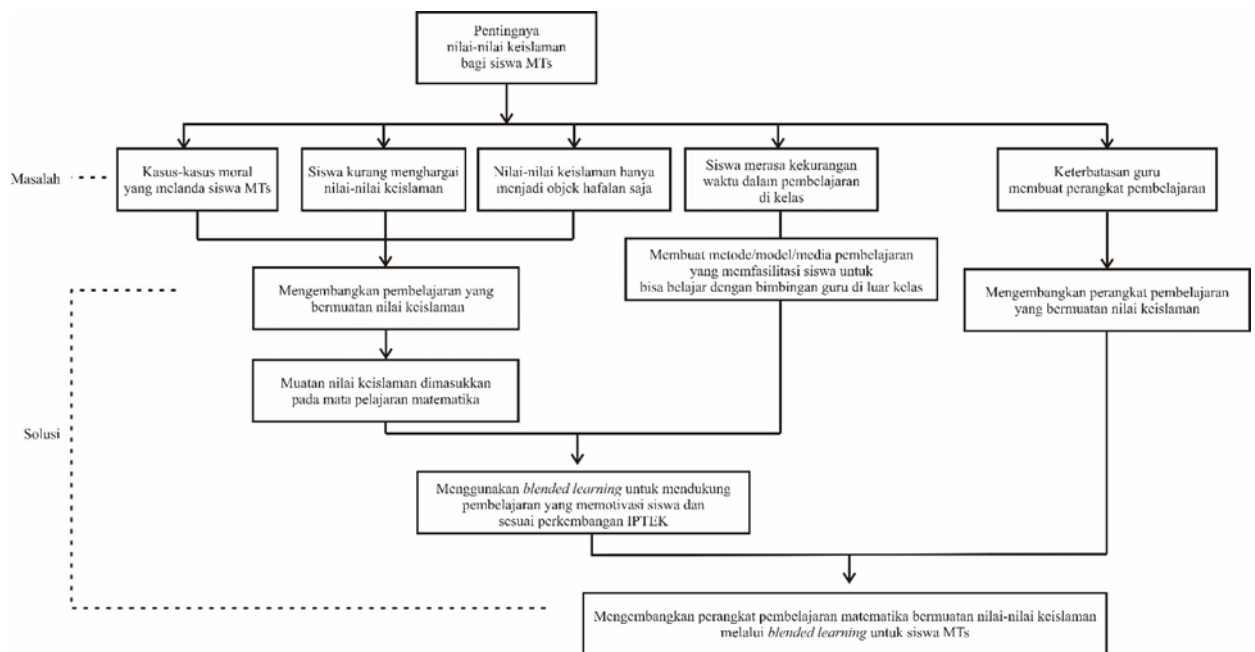
sikap yang sesuai dengan Madrasah Tsanawiyah adalah nilai-nilai keislaman. Namun, lulusan madrasah dirasakan memiliki kompetensi yang tidak mendalam pada ilmu agama dan rendah pada pengetahuan umum, serta tidak memiliki perbedaan atau ciri khusus dengan lulusan sekolah umum.

Salah satu ilmu yang dipelajari oleh siswa MTsN 1 Banyuwangi adalah matematika. Dalam pembelajaran matematika, siswa jenjang SMP atau MTs mempelajari materi aritmatika sosial, yang mana mereka mempelajari tentang mengatur untung dan rugi, penjualan dan pembelian, tara, bruto, netto, diskon, dan bunga. Materi pada aritmatika sosial tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan akan berguna untuk masa depan mereka. Maka dari itu, siswa MTs N 1 Banyuwangi perlu dibekali ilmu aritmatika sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, agar mereka menjadi makhluk Tuhan yang berakademis dan berakhlak mulia. Hal itu juga sesuai dengan tujuan dari MTsN 1 Banyuwangi. Selain itu, pada Kurikulum 2013 ada empat kompetensi inti yang tidak hanya menekankan pada kompetensi kognitif saja, melainkan juga kompetensi sikap dan keterampilan. Pada Madrasah Tsanawiyah, kompetensi sikap tersebut sesuai dengan nilai-nilai pada agama Islam, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Sehingga perlu dikembangkan perangkat pembelajaran matematika yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman, pembelajaran matematika harus diselaraskan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Siswa kelas VII C MTsN 1 Banyuwangi memiliki masalah kurangnya waktu belajar di kelas sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan

oleh pendidik. Untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya waktu mengajar di dalam kelas, perlu adanya upaya untuk mendesain pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada pembelajaran di kelas saja. Pembelajaran di luar jam pelajaran juga diperlukan untuk memfasilitasi siswa yang memiliki masalah dalam memahami pelajaran di kelas.

Permasalahan tentang kurangnya waktu belajar di kelas sesuai dengan teori *flexible learning* yang menjelaskan bahwa siswa belajar sepanjang waktu sehingga membutuhkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel. Model pembelajaran yang sesuai dengan teori *flexible learning* yang dapat menggunakan pertemuan tatap muka dan *distance learning* dalam pelajaran adalah model *blended learning*. *Blended learning* merupakan upaya memadukan atau menggabungkan teknologi pengajaran dengan tugas-tugas pekerjaan aktual untuk menciptakan efek belajar dan bekerja yang harmonis. Sehingga dengan menggunakan *blended learning* siswa bisa mempraktikkan langsung materi yang mereka dapatkan. Karena itulah perlu dikembangkan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi.



J. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prosedur proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang meliputi Silabus, RPP, dan modul bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana kelayakan dari Silabus yang bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi menurut para ahli?
3. Bagaimana kelayakan dari RPP yang bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi menurut para ahli?

4. Bagaimana kelayakan dari modul pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi menurut ahli media dan ahli materi?
5. Bagaimana efektivitas dari perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* terhadap nilai-nilai keislaman siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi?
6. Bagaimana efektivitas dari perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* terhadap pemahaman materi aritmatika sosial siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi?

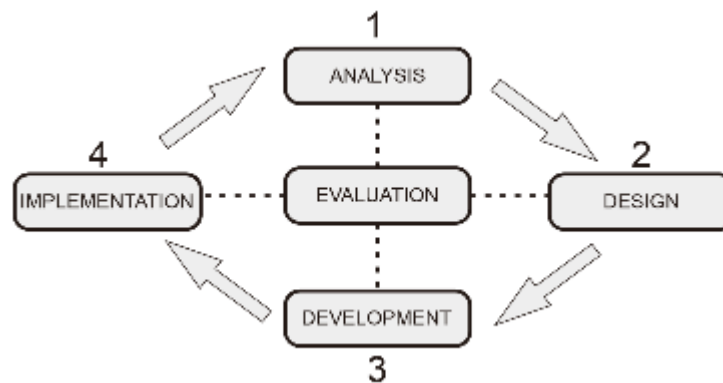
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk serta melihat kelayakan dan keefektifan dari produk yang telah dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Branch (2010). Model pengembangan ADDIE merupakan model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahap-tahap dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk dipelajari oleh siapapun, sehingga guru atau perancang yang mengembangkan produk serupa akan mudah dalam mengembangkan produk tersebut dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hal itu yang mendasari model pengembangan ADDIE digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

Model ADDIE memiliki lima tahapan yang sesuai dengan akronimnya, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi).



Gambar 3. Bagan Proses Model Pengembangan ADDIE

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan tahapan-tahapan pada model pengembangan ADDIE. Adapun beberapa prosedur pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu analisis kebutuhan, analisis guru dan siswa, dan analisis materi.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dibutuhkan sebagai dasar untuk menentukan kinerja yang perlu ditingkatkan, dalam hal ini penerapan nilai-nilai keislaman pada pelajaran matematika. Selain itu, analisis kebutuhan berawal dari adanya kesenjangan antara situasi yang diinginkan dengan situasi aktual. Analisis ini dijadikan dasar untuk mengembangkan produk sehingga dapat mencapai situasi atau tujuan yang diinginkan.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa diperlukan agar produk yang dikembangkan tepat sasaran sesuai dengan pengguna yang akan menggunakan produk tersebut. Dalam hal ini, guru akan menggunakan produk berupa RPP dan silabus. Sedangkan siswa akan menggunakan produk berupa modul pembelajaran.

c. Analisis Materi

Analisis materi diperlukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan materi yang telah disusun secara nasional dan sesuai dengan rangkaian pembelajaran yang telah disusun oleh pihak sekolah dan guru. Selain itu, analisis materi juga diperlukan agar materi yang disajikan.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahapan desain, terdapat tiga perangkat yang didesain, yaitu silabus, RPP, dan modul pembelajaran. Langkah yang akan dilakukan adalah:

a. Desain silabus

- 1) Menyusun komponen-komponen silabus yang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016;
- 2) Menentukan materi;
- 3) Menentukan Kompetensi Dasar;
- 4) Merancang rumusan indikator;

- 5) Menentukan jumlah pertemuan;
- 6) Merancang proses pembelajaran;
- 7) Merumuskan penugasan dan penilaian.

b. Desain RPP

- 1) Menentukan indikator;
- 2) Mengumpulkan bahan dan sumber belajar;
- 3) Menyusun kegiatan pembelajaran;
- 4) Menentukan cara penilaian.

c. Desain Modul

- 1) Menyusun garis besar isi modul;
- 2) Format Penulisan dan Penyusunan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Membuat produk perangkat pengembangan (*draft 1*), yaitu:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka dan *online*
- 3) Modul yang telah memuat LKPD

b. Membuat instrumen penilaian produk perangkat untuk para ahli. Instrumen ini digunakan sebagai alat dan pedoman untuk menilai

kelayakan produk pengembangan oleh para ahli sesuai dengan indikator kelayakan perangkat pembelajaran.

- c. Melakukan penilaian formatif atau uji kelayakan oleh ahli terhadap *draft I* produk perangkat pembelajaran. Penilaian formatif ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian kelayakan dan masukan berupa kritik/saran dari para ahli terhadap *draft I* produk perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*
- d. Melakukan revisi sesuai masukan dari para ahli hingga dinyatakan layak oleh para ahli. Pada langkah ini, dihasilkan *draft II*, yaitu hasil revisi dari *draft I*. Kemudian, *draft II* inilah yang digunakan dalam pelaksanaan uji coba.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tujuan dari tahap implementasi adalah untuk mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa. Produk yang telah dinyatakan layak oleh para ahli atau *draft II*, kemudian diujicobakan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Uji coba dilaksanakan di salah satu kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi. Uji coba melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *blended learning*. Kegiatan pertama dilakukan secara tatap muka di kelas. Kemudian guru memberikan informasi awal mengenai proses pembelajaran *online* dengan menggunakan Edmodo. Setelah itu, siswa diberikan password kelas untuk masuk ke dalam kelas *online*.

Setelah melaksanakan serangkaian pembelajaran yang dikembangkan, siswa mengerjakan *post-test* yang dilaksanakan di kelas tatap muka. Hasil dari tes tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat tingkat keefektifan dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan evaluasi formatif yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran dalam beberapa indikator. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir rangkaian pertemuan untuk mengukur apakah perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* dapat mencapai semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik bagi perancang perangkat pembelajaran.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk pada penelitian ini bertujuan untuk mencapai kriteria produk perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* yang layak. Maka, desain uji coba produk perangkat pembelajaran ini dilaksanakan dengan validasi internal dan validasi eksternal.

a. Validasi internal

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji coba kepada siswa. Validasi ahli merupakan bagian terpenting dalam pengembangan produk untuk menjamin bahwa produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki kualitas untuk diujicobakan. Selain itu, validasi ahli juga bertujuan untuk mendapatkan masukan dari para ahli untuk perbaikan produk perangkat pembelajaran.

b. Validasi eksternal

Validasi eksternal dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan dari perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*. Sehingga pada validasi eksternal ini dilakukan uji coba lapangan kepada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi. Instrumen yang digunakan berupa soal tes pemahaman konsep aritmatika siswa dan lembar penilaian nilai-nilai keislaman siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

2. Subjek Uji Coba

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2020. Subjek uji coba pada pengembangan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* ini adalah siswa kelas VII C MTs Negeri 1 Banyuwangi. Penentuan subjek uji coba ini didasarkan pada hasil observasi dan analisis kebutuhan siswa dan guru

matematika di MTs Negeri 1 Banyuwangi. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa. Siswa kelas VII C MTsN 1 Banyuwangi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan awal siswa terhadap aritmatika sosial yang telah diajarkan oleh guru matematika selama tiga pertemuan masih termasuk dalam kategori rendah.
- b. Memiliki kebingungan dalam memecahkan permasalahan pada soal cerita dan kesulitan ketika menuangkan permasalahan tersebut dalam model matematika.
- c. Mayoritas siswa memiliki gawai, seperti laptop, *smartphone*, atau tablet dan memiliki jaringan internet di rumahnya (*Wifi* dan paket data).
- d. Siswa menggunakan gawainya untuk berkomunikasi, bermain *game*, bersosialisasi, dan *browsing*.
- e. Siswa pernah menggunakan gawai dalam pembelajaran IPA untuk mengikuti tes menggunakan *Quizizz*.
- f. Siswa sudah menunjukkan nilai-nilai keislaman saat proses pembelajaran, seperti tawadhu terhadap guru (selalu memberi salam jika bertemu guru dan mencium tangannya), amanah terhadap lingkungan (membuang sampah pada tempatnya), amanah terhadap Tuhannya (selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran), dan disiplin (melakukan sholat berjamaah).
- g. Siswa merasa kurangnya waktu dalam proses pembelajaran.

3. Jenis Data

Jenis data yang didapat pada penelitian ini bersumber dari jenis uji coba yang digunakan, yaitu validasi ahli dan uji coba lapangan. Pada kegiatan validasi ahli didapat jenis data berupa data kuantitatif, yaitu berdasarkan hasil dari penilaian para ahli terhadap kelayakan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* serta kelayakan materi yang disajikan pada perangkat pembelajaran tersebut. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dan dikonversikan ke dalam data kualitatif, sehingga dari hasil tersebut diperoleh informasi tingkat kelayakan perangkat pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan uji coba menghasilkan data berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut digunakan untuk menentukan efektivitas perangkat pembelajaran yang diperoleh dari tes pemahaman konsep aritmatika sosial siswa untuk melihat ketercapaian kinerja siswa setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran yang telah dirancang.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan guru dalam pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran, permasalahan yang terjadi serta upaya apa saja yang sudah dilakukan guru. Jenis wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

- 2) Skala kelayakan validasi, digunakan untuk menganalisa kualitas dari perangkat pembelajaran dan kualitas materi dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan
- 3) Tes pemahaman materi, digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes pemahaman materi diberikan ketika proses pembelajaran telah berlangsung untuk melihat hasil belajar pemahaman materi siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Angket, digunakan untuk melihat nilai-nilai keislaman siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari instrumen pra penelitian dan pasca penelitian. Instrumen pra penelitian berupa pedoman wawancara untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian, sedangkan instrumen pasca penelitian digunakan untuk menilai produk yang dikembangkan. Berikut penjelasan mengenai instrumen-instrumen tersebut:

- 1) Pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara merupakan instrumen pra penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dari pendidik tentang gambaran permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai keislaman dan pelaksanaan *blended learning* di sekolah. Lembar pedoman wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi pedoman wawancara yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

No.	Aspek yang ditanyakan
Pedoman Wawancara Guru	
1.	Gambar umum tentang tujuan dari Madrasah Tsanawiyah
2.	Penerapan dan pengintegrasian Pendidikan Islam dengan Matematika
3.	Penggunaan model pembelajaran <i>blended learning</i>
4.	Penggunaan teknologi di madrasah
5.	Penyusunan dan penggunaan perangkat pembelajaran
5.	Pengalaman dan kemampuan pendidik dalam merancang perangkat pembelajaran yang telah berlangsung.
Pedoman Wawancara Siswa	
6.	Gambaran umum tentang penerapan nilai-nilai keislaman
7.	Gambaran umum tentang penggunaan teknologi pada pembelajaran
8.	Gambaran umum tentang kondisi awal siswa mengenai aritmatika sosial dan pembelajaran matematika

2) Instrumen Kelayakan

Lembar angket kelayakan perangkat pembelajaran, digunakan untuk menguji kelayakan *draft I* yang telah dikembangkan sehingga layak untuk diujicobakan. Lembar angket pada penilaian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Skala Kelayakan Silabus

Skala kelayakan silabus bertujuan untuk mengukur kelayakan silabus yang dikembangkan. Berdasarkan kriteria penilaian kelayakan silabus yang dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut kisi-kisi skala kelayakan silabus yang dikembangkan:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kelayakan Silabus

No	Aspek	Indikator
1.	Format Silabus	Kesesuaian format silabus dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
2.	Komponen silabus	Ketercakupan komponen-komponen silabus
		Keterkaitan secara fungsional antar komponen silabus
3.	Identitas	Kelengkapan identitas silabus
4.	Materi	Ketercakupan materi pembelajaran
		Kesesuaian materi pembelajaran terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa
		Kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
		Materi disusun secara sistematis
		Kesesuaian materi dengan waktu yang tersedia
5.	Kegiatan Pembelajaran	Ketercakupan kegiatan peserta didik
		Kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa

		Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>
		Ketercakupan nilai-nilai keislaman
		Ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran
6.	Penilaian	Ketepatan pemilihan penilaian
7.	Sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran
		Relevansi sumber belajar dengan materi
8.	Alokasi waktu	Kesesuaian alokasi waktu dengan ketercakupan kompetensi
9.	Bahasa	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
		Kemudahan memahami kalimat yang digunakan

b) Lembar Skala Kelayakan RPP

Lembar skala kelayakan RPP bertujuan untuk mengukur kelayakan RPP yang dikembangkan. Berdasarkan kriteria penilaian kelayakan RPP yang dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut kisi-kisi skala kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kelayakan RPP

No	Aspek	Indikator
1.	Identitas RPP	Kelengkapan muatan identitas
		Kejelasan identitas
2.	Rumusan Indikator dan Tujuan	Kesesuaian KD dengan kompetensi inti
		Kesesuaian indikator dengan KI dan KD
		Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan dan sesuai dengan kompetensi dasar

		Tujuan pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
		Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional
		Ketepatan dan kesesuaian penggunaan kata kerja operasional
3.	Materi	Mengacu dan sesuai dengan indikator pembelajaran
		Sesuai dengan perkembangan siswa
		Keruntutan susunan
		Ketepatan pengorganisasian
4.	Metode	Sesuai dengan KD
		sesuai dengan karakteristik peserta didik
5.	Media dan sumber belajar	Sesuai dengan materi pembelajaran
		Ketersediaan dukungan bahan belajar untuk pelajaran <i>online</i> dan <i>face to face</i>
		Ketersediaan dukungan bahan belajar untuk pelajaran <i>online</i> dan <i>face to face</i>
6.	Kegiatan Pembelajaran	Terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup
		Sesuai dengan pembelajaran <i>blended learning</i>
		Membantu siswa untuk membentuk nilai-nilai keislaman
		sesuai dengan alokasi waktu
		Kegiatan pembelajaran <i>face to face</i> dan <i>online</i> disusun dengan jelas dan rinci
		Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
		Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik
7.	Penilaian	mengacu pada penilaian otentik
		mengacu aspek afektif, pengetahuan, dan keterampilan
		sesuai dengan indikator pembelajaran

		Kejelasan petunjuk pengerjaan soal
		Ketepatan kunci jawaban dengan rubrik penskoran
8.	Alokasi waktu	Sesuai dengan kompetensi, jangkauan materi, pembelajaran <i>online</i> dan <i>face to face</i>
9.	Bahasa	Mudah dipahami dan jelas
10.	Prinsip RPP	Keterkaitan dan keterpaduan antar komponen
		Penerapan TIK secara terintegrasi, tematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi
		Kesesuaian umpan balik dan tindak lanjut dengan hasil capaian peserta didik

c) Lembar Skala Kelayakan Modul

Instrumen kelayakan modul digunakan untuk mengukur kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen ini disusun berdasarkan beberapa penjelasan yang telah ditulis pada Bab II dan beberapa perkembangan dari peneliti. Berikut adalah kisi-kisi angket kelayakan modul untuk para ahli

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kelayakan Modul oleh Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1.	Komponen Penyajian	Identitas lengkap
		Tujuan jelas
		Materi pembelajaran dikemas ke dalam unit-unit/kegiatan spesifik
		Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran
		Terdapat soal-soal latihan
		Bahasa sederhana dan komunikatif
		Kegiatan belajar-mengajar menekankan siswa belajar aktif

		Menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
		Setiap instruksi dan paparan informasi memudahkan siswa untuk merespon
		Memudahkan siswa untuk mengakses sesuai keinginan
		sesuai dengan model <i>blended learning</i> dan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman
2.	Komponen kegrafikan	Penggunaan huruf yang konsisten
		Keterbacaan teks atau tulisan
		Jarak antar tulisan konsisten
		Tata letak dan margin yang konsisten
		Menggunakan <i>icon-icon</i> yang mudah ditangkap
		Kesesuaian proporsi gambar dengan Bahasa paparan
		Sampul/ <i>cover</i> modul menarik

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan isi	Sesuai dengan kompetensi dasar
		Menggunakan contoh-contoh yang sesuai
		Disajikan secara koheren
		Disajikan secara runtut sesuai dengan alur pikir
		Mudah dipahami oleh siswa
		Menggunakan fakta-fakta
		Sesuai dengan muatan nilai-nilai keislaman
		Nilai-nilai keislaman disajikan dengan jelas
		Kontekstual
		Materi disajikan secara utuh untuk satu kompetensi/sub-kompetensi
2.	Komponen Bahasa dan gambar	Menggunakan ejaan secara benar
		Menggunakan istilah-istilah secara benar
		Menggunakan kalimat secara benar

		Istilah dan simbol konsisten
		Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan
		Kesesuaian penggunaan Bahasa atau gambar dengan perkembangan kognisi
		Media gambar ditampilkan secara jelas
		Media gambar yang ditampilkan memiliki keterangan yang lengkap

3) Instrumen Keefektifan

a) Lembar Angket Nilai Keislaman Siswa

Angket nilai keislaman siswa digunakan untuk mendapatkan data keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pemberian angket nilai keislaman dilakukan di akhir program pembelajaran. Adapun nilai-nilai keislaman yang muncul adalah jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan.

b) Tes Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial

Tes Aritmatika sosial ini digunakan untuk mendapatkan data keefektifan perangkat pembelajaran. Pemberian tes ini memiliki tujuan mendapatkan data mengenai tingkat ketuntasan belajar peserta didik setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Bentuk soal pada tes aritmatika sosial ini adalah uraian, sehingga dapat melihat pemahaman konsep aritmatika sosial siswa.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, penilaian produk, observasi, tes dan angket dianalisis secara statistik kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka, sedangkan data kualitatif merupakan data yang berupa pernyataan/kalimat (Siregar, 2011:129). Data kuantitatif diperoleh dari skor yang diberikan oleh ahli, skor tes aritmatika sosial dan skor angket nilai keislaman siswa. Data kualitatif didapatkan dari masukan/saran ahli terkait dengan produk pengembangan, serta hasil konversi atas data kuantitatif yang diberikan oleh ahli.

Menurut Azwar (2014: 163) konversi skor berupa data kuantitatif menjadi kualitatif mengacu pada kategorisasi/pengelompokan yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kategorisasi Konversi Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif

Interval	Kriteria
$M + 1,5S < \underline{X} \leq M + 3S$	Sangat Layak
$M + 0,5S < \underline{X} \leq M + 1,5S$	Layak
$M - 0,5S < \underline{X} \leq M + 0,5S$	Cukup Layak
$M - 1,5S < \underline{X} \leq M - 0,5S$	Kurang Layak
$M - 3S < \underline{X} \leq M - 1,5S$	Tidak Layak

Keterangan:

$$\underline{X} = \text{skor aktual}$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$S = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

a. Analisis Data Kelayakan Produk

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk silabus, RPP, dan modul adalah teknik rerata yang didapat dari hasil penilaian para ahli. Data yang diperoleh saat proses pengembangan produk yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran yang diperoleh dari ahli, kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian ahli materi dan ahli desain pembelajaran menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Tabulasi semua data yang diperoleh dari validator untuk setiap komponen dan butir penilaian yang tersedia dalam instrument penilaian.
- 2) Hitung rata-rata dari setiap aspek penilaian dan setiap validator.
- 3) Kemudian hitung skor perolehan rerata untuk semua aspek penilaian dan validator.
- 4) Untuk mencari kategori kelayakan, dihitung terlebih dahulu persentase dari skor peroleh tersebut. Persentase kelayakan produk dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = (\text{skor perolehan})/(\text{skor maksimal}) \times 100\%$$

- 5) Kemudian persentase skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam skala lima, dengan kategori: (5) sangat layak, (4) layak, (3) cukup

layak, (2) kurang layak, dan (1) tidak layak. Adapun konversi skor dari data kuantitatif menjadi data kualitatif menurut Azwar (2014: 163) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Interval Konversi Skor Menjadi Kriteria Skala Lima

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$M + 1,5S < \underline{X} \leq M + 3S$	Sangat layak
B	$M + 0,5S < \underline{X} \leq M + 1,5S$	Layak
C	$M - 0,5S < \underline{X} \leq M + 0,5S$	Cukup layak
D	$M - 1,5S < \underline{X} \leq M - 0,5S$	Kurang layak
E	$M - 3S < \underline{X} \leq M - 1,5S$	Tidak layak

Keterangan:

$$\underline{X} = \text{skor aktual}$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$S = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Berdasarkan tabel tersebut, perangkat pembelajaran dikatakan layak apabila mempunyai nilai validitas minimal 'Layak'.

b. Analisis Data Keefektifan Produk

1) Analisis Data Hasil Tes Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial

Analisis data hasil tes pemahaman konsep siswa dilakukan dengan cara memberikan soal tes pemahaman konsep sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) proses pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*. Peningkatan hasil

tes pemahaman konsep siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran, dihitung dengan menggunakan rumus *N-gain* yang ditentukan berdasarkan rata-rata gain. Perolehan skor gain (*g*) merupakan hasil perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut dirumuskan persamaan rata-rata gain yang dibandingkan (*N-gain*) (Hake, 1998):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S post : Rata-rata skor *post-test*

S pre : Rata-rata skor *pre-test*

S maks : Skor maksimal

Setelah nilai gain diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengonversikan nilai tersebut ke dalam interpretasi nilai gain yang disajikan pada tabel di bawah ini (Hake, 1998):

Tabel 10. Interpretasi Nilai Gain

No.	Nilai (<i>g</i>)	Klasifikasi
1.	$0,7 \leq (N - gain)$	Tinggi
2.	$0,3 \leq (N - gain) < 0,7$	Sedang
3.	$(N - gain) < 0,3$	Rendah

Berdasarkan data tersebut, perangkat pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari analisis data tes pemahaman konsep aritmatika sosial jika nilai gain yang diperoleh masuk dalam klasifikasi tinggi. Sehingga terdapat peningkatan nilai antara

sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan *blended learning*.

2) Analisis Hasil Angket Nilai Keislaman

Data hasil angket nilai-nilai keislaman dianalisis untuk mengetahui nilai-nilai keislaman siswa sesudah proses pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*. Pada data hasil angket nilai-nilai keislaman berupa data berskala empat yang dikonversikan menggunakan acuan rumus oleh Widoyoko (2017), yaitu:

Tabel 11. Konversi Skor Penilaian Skala Empat

Aspek Keefektifan	Interval	Kategori
Nilai-nilai Keislaman Siswa	$\bar{x} > 3,4$	Sangat Baik
	$2,8 < \bar{x} \leq 3,4$	Baik
	$2,2 < \bar{x} \leq 2,8$	Cukup Baik
	$1,6 < \bar{x} \leq 2,2$	Kurang Baik
	$\bar{x} < 1,6$	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan data tersebut, perangkat pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari analisis hasil angket nilai-nilai keislaman jika banyaknya siswa yang memiliki nilai keislaman minimal berkategori baik lebih dari atau sama dengan 75%..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan kelayakan dan keefektifan dari produk hasil pengembangan yang berupa perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan melalui *blended learning*. Prosedur dari penelitian pengembangan ini menggunakan tahapan dari pengembangan ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyuwangi yang beralamat di Jalan Mawar nomor 35, Lingkungan Mojojoto, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

1. *Analyze* (Analisis)

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui fenomena yang telah terjadi di lapangan. Fenomena tersebut dianalisis untuk mencari permasalahan yang ditimbulkan, sekaligus mencari cara untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada analisis kebutuhan ini adalah kajian terhadap perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, serta observasi proses

pembelajaran. Berikut disajikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan:

- 1) Pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru yang menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Guru merasa siswa masih bingung dalam memecahkan permasalahan pada soal cerita dan kesulitan ketika menuangkan permasalahan tersebut dalam model matematika.
- 3) Perangkat pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru adalah silabus, RPP, dan LKPD untuk beberapa materi.
- 4) Bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak yang telah disediakan oleh pemerintah dan buku LKS yang berisi rangkuman materi serta latihan-latihan soal harian.
- 5) Perangkat pembelajaran yang dibuat belum memfasilitasi atau memberdayakan nilai-nilai keislaman di dalam proses pembelajaran sebagai aspek afektif dan masih menekankan pada aspek kognitif.
- 6) Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru masih memiliki kesan 'salinan' dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah.
- 7) Nilai-nilai keislaman sudah diterapkan di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembiasaan, seperti:

- a) Ketika siswa bertemu dengan guru, mereka memberi salam dan senyum kepada guru.
 - b) Siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.
 - c) Ketika guru memasuki ruang kelas, siswa menyambut guru dan mencium tangan guru.
 - d) Saat guru mengucapkan salam, siswa dengan serempak menjawab salam.
 - e) Setelah siswa menjawab salam dari guru, siswa langsung melakukan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Hal itu dilakukan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran.
 - f) Sholat dhuhur berjamaah selalu dilaksanakan oleh siswa dan guru.
- 8) Guru menyatakan perlunya perangkat pembelajaran yang memuatkan nilai-nilai keislaman, namun ia mengalami kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru juga perlu masukan dan ide tentang nilai-nilai keislaman apa saja yang bisa dikaitkan dengan materi matematika yang sesuai. Hal itu juga diperlukan agar pembelajaran tidak terkesan dipaksakan. Sehingga, guru memerlukan contoh perangkat pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman

untuk menjadi acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

- 9) Guru jarang menggunakan media pembelajaran. Namun, media pembelajaran yang pernah guru gunakan adalah *PowerPoint* untuk menyampaikan materi kepada siswa.
- 10) Sekolah telah menyediakan jaringan nirkabel berbentuk *Wi-fi* yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Lingkup akses dari jaringan internet tersebut masih dibatasi agar siswa tidak mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat di sekolah.
- 11) Selain jaringan nirkabel, sekolah juga menyediakan laboratorium komputer yang dapat digunakan oleh siswa. Namun, hanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saja yang baru memanfaatkan laboratorium tersebut.
- 12) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum menyatakan bahwa sudah ada sebagian guru yang menerapkan teknologi dalam pembelajaran, seperti beberapa guru pada mata pelajaran TIK, Bahasa Inggris, dan IPA. Melihat hal itu, Waka Kurikulum menegaskan tentang pentingnya penggunaan teknologi. Selain untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran melakukan, teknologi juga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Beliau juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat dijadikan bekal guru dan

siswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif yang dapat berguna bagi masa depan.

13) Hal yang sama juga dinyatakan oleh guru matematika, yang mendukung adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, beliau terkendala pengetahuan tentang teknologi apa saja yang bisa digunakan dalam pembelajaran dan mudah digunakan oleh siswa. Sehingga, guru perlu referensi teknologi yang sesuai agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

14) Guru juga masih bingung dalam menerapkan teknologi pada pembelajaran. Hal itu terlihat saat guru menanyakan tentang cara dan metode apa yang digunakan untuk bisa menerapkan teknologi pada pembelajaran.

15) Sekolah memperbolehkan siswa membawa gawai, namun untuk proses pembelajaran yang membutuhkan gawai. Jika kebutuhan tersebut telah selesai, maka gawai siswa akan dititipkan kepada guru yang bertugas.

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dan madrasah membutuhkan perangkat pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai keislaman dan menggunakan teknologi. Pada penggunaan teknologi, guru memerlukan metode atau model pembelajaran yang bisa digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *blended learning*. Sehingga,

diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Pada tahap ini, karakter siswa dan kemampuan awal siswa tentang aritmatika sosial digali lebih dalam. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi, wawancara kepada guru dan siswa, serta melakukan pretes pemahaman konsep aritmatika sosial siswa. Berikut hasil yang didapat dari kegiatan-kegiatan tersebut:

- 1) Kemampuan awal siswa terhadap aritmatika sosial yang telah diajarkan oleh guru matematika selama tiga pertemuan masih termasuk dalam kategori rendah. Hal itu terlihat dari hasil pretes yang menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya empat siswa yang nilainya tuntas.
- 2) Siswa masih bingung dalam memecahkan permasalahan pada soal cerita dan kesulitan ketika menuangkan permasalahan tersebut dalam model matematika.
- 3) Mayoritas siswa memiliki gawai, seperti laptop, *smartphone*, atau tablet dan memiliki jaringan internet di rumahnya (*Wifi* dan paket data). Terlihat dari 27 siswa, hanya satu siswa yang tidak memiliki gawai, karena tinggal di pondok pesantren.
- 4) Siswa menggunakan gawainya untuk berkomunikasi, bermain *game*, bersosialisasi, dan *browsing*.

- 5) Siswa pernah menggunakan gawai dalam pembelajaran IPA untuk mengikuti tes menggunakan *Quizizz*.
- 6) Siswa sudah menunjukkan nilai-nilai keislaman saat proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena pembiasaan-pembiasaan yang dirancang oleh sekolah. Nilai-nilai keislaman tersebut seperti tawadhu terhadap guru (selalu memberi salam jika bertemu guru dan mencium tangannya), amanah terhadap lingkungan (membuang sampah pada tempatnya), amanah terhadap Tuhannya (selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran), dan disiplin (melakukan shalat berjamaah).
- 7) Siswa merasa kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Karena ketika mereka belum memahami satu materi, guru melanjutkan materi selanjutnya. Sehingga, ketidakpahaman siswa bagai bola salju yang terus menumpuk.

Berdasarkan poin-poin di atas, siswa memiliki potensi untuk mengikuti pembelajaran matematika yang menggunakan model *blended learning* dan bermuatan nilai-nilai keislaman. Model *blended learning* digunakan agar siswa memiliki waktu tambahan, yaitu pertemuan *online* untuk membahas materi yang tidak mereka pahami.

c. Analisis Materi

Pada tahap ini, peneliti mencoba menyesuaikan materi dengan nilai-nilai keislaman yang akan dimunculkan pada perangkat

pembelajaran. Setelah melakukan studi literatur, konsultasi dengan guru matematika, dan dosen pembimbing, materi yang digunakan adalah materi aritmatika sosial. Hal itu dikarenakan materi aritmatika sosial sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, rumus pada aritmatika sosial sangat berguna dalam kehidupan, sehingga nilai-nilai keislaman akan mudah diimplementasikan tanpa terkesan memaksakan. Materi aritmatika sosial juga dipilih karena siswa kesulitan dalam memecahkan permasalahan pada soal cerita dan menuangkan dalam model matematika. Hal itu juga sesuai dengan saran guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang menggunakan materi aritmatika sosial.

Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi aritmatika sosial berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial

<p>pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>(penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)</p>
---	---

2. *Design* (Desain)

Pada tahap desain ini mulai dirancang produk-produk yang akan dibuat. Produk-produk tersebut adalah Silabus, RPP, dan modul. Berikut adalah uraian dari desain produk-produk tersebut:

a. Desain Silabus

Pada perancangan silabus, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun komponen-komponen silabus yang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, yaitu yang terdiri atas (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti

(4) kompetensi dasar; (5) materi pembelajaran; (5) proses pembelajaran; (6) penilaian; (7) alokasi waktu; dan (8) sumber belajar.

- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan hasil pada tahap analisis. Materi yang ditentukan adalah materi aritmatika sosial.
- 3) Menentukan Kompetensi Dasar sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dan permasalahan pada tahap analisis.

Tabel 13. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan nilai-nilai keislaman dalam berperilaku sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)</p>
--	--

- 4) Merancang rumusan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari rumusan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- 5) Menentukan jumlah pertemuan yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan pada pembelajaran matematika di MTsN 1 Banyuwangi. Dalam hal ini, jumlah pertemuan yang telah ditentukan adalah empat pertemuan. Empat pertemuan tersebut berlangsung selama dua minggu. Dalam satu minggu terdapat dua pertemuan, yang terdiri tiga jam pelajaran dan dua jam pelajaran.
- 6) Merancang proses pembelajaran sesuai dengan model *blended learning* yang memuat nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran pada model *blended learning* menggunakan dua metode yaitu tatap muka dan *online*. Pada pertemuan tatap muka menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan

mengkomunikasikan. Sedangkan pada pertemuan *online* terdiri dari sinkronus virtual dan asinkronus mandiri.

- 7) Merumuskan penugasan dan penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa terhadap perangkat yang digunakan. Penugasan yang diberikan disesuaikan dengan tugas/latihan yang ada pada modul pembelajaran. Sedangkan penilaian dirancang tidak hanya untuk melihat aspek kognitif, namun juga aspek afektif (nilai-nilai keislaman) dan psikomotorik.

b. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada perancangan RPP, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari rumusan kompetensi dasar yang telah ditentukan pada silabus. Berikut adalah indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai keislaman dan menggunakan model *blended learning*.

Tabel 14. Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran matematika.	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui modul pembelajaran yang disediakan, peserta didik dapat mengenal tokoh Islam yang sesuai dengan implementasi

	1.1.2 Mengimani Nabi/Rasul dengan meneladani kisahnya yang sesuai dengan implementasi aritmatika sosial dan nilai-nilai keislaman.	aritmatika sosial dan nilai-nilai keislaman.
2.1 Menunjukkan nilai-nilai keislaman dalam berperilaku sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman	<p>2.1.1 Menyebutkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi/Rasul dalam implementasi aritmatika sosial.</p> <p>2.1.2 Menyampaikan laporan praktik jual beli aritmatika sosial dengan sebenarnya sebagai wujud implementasi nilai jujur</p> <p>2.1.3 Menuliskan laporan praktik jual beli aritmatika sosial dengan sebenarnya sebagai implementasi nilai jujur</p> <p>2.1.4 Mengerjakan lembar pemahaman konsep aritmatika sosial tanpa mencontek pekerjaan temannya sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kisah tokoh Islam pada modul pembelajaran, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi/Rasul dalam implementasi aritmatika sosial. • Melalui proses pembelajaran yang telah dirancang, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman.

	<p>implementasi nilai jujur</p> <p>2.1.5 Bertanya kepada guru maupun teman sebaya secara langsung maupun lewat fitur pesan pada Edmodo jika tidak memahami materi yang sedang dipelajari sebagai wujud implementasi nilai amanah pada diri sendiri.</p> <p>2.1.6 Mengumpulkan tugas aritmatika sosial yang telah diberikan lewat Edmodo sebagai wujud implementasi nilai amanah</p> <p>2.1.7 Melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur setelah pembelajaran matematika sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebagai wujud implementasi nilai amanah kepada Allah SWT.</p> <p>2.1.8 Mendermakan hasil keuntungan dari praktik jual beli aritmatika sosial kepada orang yang</p>	
--	---	--

	<p>membutuhkan sebagai wujud implementasi nilai dermawan</p> <p>2.1.9 Menuliskan kerugian yang didapatkan dari praktik jual beli aritmatika sosial implementasi nilai ikhlas</p> <p>2.1.10 Menggunakan kalimat yang baik dan santun ketika diskusi <i>online</i>, mengirim pesan kepada guru, dan presentasi sebagai wujud implementasi nilai tawadhu</p>	
<p>3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)</p>	<p>3.9.1 Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, untung, dan rugi</p> <p>3.9.2 Menentukan harga jual, harga beli, persentase untung dan persentase rugi</p> <p>3.9.3 Menentukan besar bruto, netto, dan tara</p> <p>3.9.4 Menentukan besar nilai diskon</p> <p>3.9.5 Menentukan besar bunga tunggal dan pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan nilai keseluruhan dan nilai suatu barang sesuai dengan permasalahan yang diberikan. • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan nilai keuntungan dan kerugian sesuai dengan permasalahan yang diberikan. • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang

		<p>disediakan, peserta didik dapat menentukan harga jual dan harga beli sesuai dengan permasalahan yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan persentase keuntungan dan kerugian sesuai dengan permasalahan yang diberikan. • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan bruto, tara, netto sesuai dengan permasalahan yang diberikan. • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan diskon sesuai dengan permasalahan yang diberikan. • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan pajak sesuai dengan permasalahan yang diberikan.
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan bunga sesuai dengan permasalahan yang diberikan.
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	<p>4.9.1 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan, unit, sebagian, harga jual, dan harga beli</p> <p>4.9.2 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi</p> <p>4.9.3 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan diskon, bruto, netto, dan tara</p> <p>4.9.4 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan tentang bunga tunggal dan pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan <i>online</i>, peserta didik dapat mempraktikkan cara menentukan nilai suatu barang, nilai keseluruhan, harga jual, harga beli, keuntungan, kerugian, dan diskon pada proses jual beli • Melalui kegiatan <i>online</i>, peserta didik dapat mempraktikkan sikap jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan pada proses jual beli

2) Mengumpulkan bahan dan sumber belajar

Pengumpulan bahan dan sumber belajar yang mendukung dilakukan sebelum penyusunan RPP. Sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang relevan dengan materi aritmatika sosial dan digunakan oleh guru yang bersangkutan agar materi yang disajikan tidak berbeda jauh, seperti:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Buku Siswa Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Matematika. SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

3) Menyusun kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan model *blended learning* dan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan kegiatan pembelajaran *online*.

a) Menyusun kegiatan pembelajaran tatap muka (*face to face*)

Terdapat tiga bagian dalam kegiatan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di dalam kelas, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan memuat komponen pembukaan, tujuan pembelajaran, motivasi, dan apersepsi. Pada bagian kegiatan inti pembelajaran memuat penyampaian materi. Pada kegiatan

inti ini disesuaikan dengan model *blended learning* (BL), pendekatan saintifik (ST), dan teori *experiential learning* (EL). Berikut adalah rancacngan langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

Tabel 15. Rancangan Langkah-langkah dari Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka

No	Langkah-langkah	BL	ST	EL
1.	Sebelum memasuki kegiatan inti, siswa disiapkan untuk mengenal dan memahami pembelajaran <i>blended learning</i> dengan menjelaskan kepada mereka tentang Edmodo yang akan digunakan pada proses pembelajaran <i>online</i>	Mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran	-	-
2.	Pemberian permasalahan aritmatika sosial yang bermuatan nilai-nilai keislaman yang disajikan melalui PPT.	Presentasi	-	<i>Concret Experience</i>
3.	Pemberian penjelasan tentang strategi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang disajikan melalui media PPT	Demonstrasi	-	-
4.	Memberikan kesempatan bertanya tentang masalah yang disajikan	-	Menanya	-
5.	Siswa mengamati permasalahan yang terdapat dalam modul	-	Mengamati	-

6.	Siswa memahami dan melaksanakan aktifitas sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam modul	-	Mengumpulkan informasi	<i>reflective observation</i>
7.	Berdiskusi dan mengerjakan masalah yang disajikan di modul dengan jujur, amanah, ikhlas, dan tawadhu.	Berlatih/praktik	Mengasosiasi	<i>abstract conceptualization</i>
8.	Kelompok yang telah ditunjuk, mendelegasikan salah satu anggotanya untuk memberikan presentasi dari hasil kerja modul mereka	-	Mengomunikasikan	-
9.	Penilaian terhadap kelompok dan siswa yang paling aktif dan memberikan penghargaan	Penilaian	-	-

b) Menyusun kegiatan pembelajaran *online*

Pada kegiatan pembelajaran *online*, terdiri dari tiga kegiatan yang menggunakan prinsip komunikasi *synchronous* dan *asynchronous*, yaitu *synchronous* virtual, *asynchronous* mandiri, dan *asynchronous* kolaborasi. Ketiga kegiatan ini difasilitasi dengan Edmodo.

(1) *Synchronous* Virtual

Pada kegiatan *synchronous* virtual, siswa diminta untuk melakukan *regular chatting* dengan guru jika mengalami kesulitan melalui fitur *Pesan* agar mereka

lebih memahami materi. Kegiatan ini memiliki alokasi waktu yang berdurasi 30 menit sampai dengan 60 menit.

(2) *Asynchronous* Mandiri

Pada kegiatan *asynchronous* mandiri terdiri dari diskusi forum dan pengumpulan hasil refleksi dalam satu pertemuan. Kegiatan diskusi forum memanfaatkan forum diskusi untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah 30 menit hingga 60 menit. Sedangkan kegiatan pengumpulan hasil tugas refleksi diri memanfaatkan fitur pengumpulan tugas yang telah disediakan oleh Edmodo. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah 15 menit.

(3) *Asynchronous* Kolaborasi

Pada kegiatan *asynchronous* kolaborasi terdiri dari kegiatan mengakses format laporan dan materi praktik jual beli dan serta kegiatan tanya jawab seputar kesulitan siswa dalam melaksanakan proses jual beli. Kegiatan ini mengikuti waktu luang siswa, sehingga siswa bisa mengakses laporan dan materi tersebut serta menanyakan tentang kesuliatannya kapan saja.

Tabel 16. Rancangan Langkah-langkah dari Kegiatan Pembelajaran *Online*

No	Langkah-langkah	BL	ST	EL
1.	Siswa memanfaatkan fitur diskusi forum pada Edmodo untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari	Pemberian dukungan dan bantuan	-	-
2.	Siswa memanfaatkan fitur <i>regular chatting</i> untuk mendiskusikan materi yang tidak dipahaminya kepada guru secara pribadi.	Pelatihan/pembinaan	-	-
3.	Siswa melakukan praktik jual beli dengan menggunakan barang yang mereka pilih	-	-	<i>active experimentation</i>

4) Menentukan cara penilaian

Penilaian yang dirancang pada perangkat pembelajaran ini terdiri atas penilaian terhadap pemahaman konsep aritmatika sosial dan nilai-nilai keislaman siswa. Penilaian terhadap pemahaman konsep aritmatika sosial dilakukan menggunakan tes pemahaman konsep aritmatika sosial yang terdiri atas 6 soal. Sedangkan penilaian nilai-nilai keislaman siswa dilakukan menggunakan angket yang terdiri atas 26 butir pertanyaan positif.

c. Desain Modul Pembelajaran

Pada proses perancangan modul pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Menyusun garis besar isi modul

Secara garis besar, modul pembelajaran ini terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut rincian dari garis besar isi modul pembelajaran:

Tabel 17. Rancangan Langkah-langkah dari Kegiatan Pembelajaran *Online*

No	Bagian Modul	Rincian Modul
1.	Pendahuluan	a. Cover b. Kata Pengantar c. Biodata Penulis d. Petunjuk Penggunaan Modul e. Petunjuk Penggunaan Edmodo f. Daftar Isi g. Mind map h. Bentuk Nilai-nilai Keislaman i. Deskripsi Pendahuluan j. Kompetensi Inti dan Dasar
2.	Isi	a. Tujuan Pembelajaran b. Kisah Teladan Tokoh Islam c. Materi Pokok (Nilai Keseluruhan, Nilai Per-Unit, Keuntungan, Kerugian, Persentase Keuntungan, Persentase Kerugian, Bruto, Netto, Tara, Diskon, Pajak, dan Bunga) d. Contoh Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman e. Rangkuman f. Latihan Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman g. Evaluasi h. Petunjuk Praktikum
3.	Penutup	a. Glosarium b. Daftar Pustaka

2) Format Penulisan dan Penyusunan

Penulisan modul pembelajaran menggunakan tiga jenis huruf dengan penggunaan yang berbeda. Jenis huruf Times New Roman berukuran 12 digunakan untuk isi materi. Jenis huruf Arial Rounded MT Bold digunakan untuk tulisan sub-materi. Jenis huruf Tw Cen MT Condensed digunakan untuk tulisan judul di bagian sampul modul pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap *development* (pengembangan) ini silabus, RPP, dan modul pembelajaran yang telah dikembangkan selanjutnya diuji kelayakan oleh para ahli. Berikut merupakan penjabaran dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan:

a. Pengembangan Silabus

Berikut adalah komponen-komponen dalam silabus yang dikembangkan:

1) Identitas mata pelajaran dan sekolah

Identitas mata pelajaran dan sekolah terdiri atas: satuan pendidikan, mata pelajaran, materi, kelas/semester, jumlah pertemuan, dan deskripsi singkat materi. Identitas mata pelajaran dan sekolah pada silabus dapat dilihat pada Gambar 4.

SILABUS ARITMETIKA SOSIAL
(*BLENDED LEARNING*)

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 1 Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Aritmetika Sosial
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) / II (Genap)
Jumlah Pertemuan	: Empat Pertemuan
Deskripsi Singkat Materi	: Materi aritmetika sosial merupakan salah satu materi yang diharapkan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama siswa belajar untuk melakukan jual beli, mengatur utang dan rugi, bruto, tara netto, bunga, pajak, serta diskon. Materi aritmetika sosial sangat berhubungan erat dengan kehidupan siswa. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mempelajari materi aritmetika sosial dengan lebih kontekstual. Proses pembelajaran diakhiri dengan praktik proses jual beli yang barang dan nilai barangnya ditemukan sendiri oleh siswa untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi aritmatika sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4. Identitas Mata Pelajaran dan Sekolah pada Silabus

2) Kompetensi inti

Kompetensi inti yang dicantumkan dalam silabus merujuk pada Permendikbud nomor 37 tahun 2018. Kompetensi inti terbagi atas empat kompetensi yaitu kompetensi spiritual (KI-1), kompetensi sikap (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4). Kompetensi inti pada silabus dapat dilihat pada Gambar 5.

Kompetensi Inti	: 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam raih konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan raih abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
------------------------	--

Gambar 5. Kompetensi Inti pada Silabus

3) Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi dasar adalah hasil penjabaran dari setiap kompetensi inti. Kemudian, kompetensi dasar diturunkan menjadi beberapa indikator. Kompetensi dasar dan indikator pada silabus dapat dilihat pada Gambar 6.

Kompetensi Dasar dan Indikator:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. 1.1.2 Mengimani Nabi-Rasul yang sukses menjadi pengusaha semasa hidupnya.
2	2.3 Menunjukkan nilai-nilai keislaman dalam berperilaku sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman	2.3.2 Menunjukkan sikap jujur, amanah, ikhlas, ra'adhu, dan dermawan sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman
3	3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	3.9.1 Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, untung, dan rugi 3.9.2 Menentukan harga jual, harga beli, persentase untung dan persentase rugi 3.9.3 Menentukan besar bruto, neto, dan tara 3.9.4 Menentukan besar nilai diskon 3.9.5 Menentukan besar bunga tunggal dan pajak 3.9.6 Menyebutkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi-Rasul dalam melakukan usahanya.
4	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan dan nilai per-unit 4.9.2 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi 4.9.3 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan bruto, neto, dan tara 4.9.4 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan tentang bunga tunggal, pajak dan diskon.

Gambar 6. Kompetensi Dasar dan Indikator pada Silabus

4) Materi pembelajaran/Pokok Bahasan

Materi pembelajaran/pokok bahasan disesuaikan dengan waktu pertemuan. Materi pembelajaran pada silabus dapat dilihat pada Gambar 7.

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan
1.	<ul style="list-style-type: none"> ● Nilai Keseluruhan ● Nilai suatu barang ● Keuntungan dan kerugian ● Harga jual dan harga beli ● Persentase keuntungan dan kerugian

Gambar 7. Materi Pembelajaran/Pokok Bahasan pada Silabus

5) Proses pembelajaran/Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran di silabus terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan pada pembelajaran tatap muka dan *online*. Pada

kegiatan pembelajaran tatap muka disesuaikan dengan pendekatan saintifik dan teori belajar *experiential learning*. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran *online* disesuaikan dengan prinsip komunikasi *synchronous* virtual dan *asynchronous* mandiri dan *asynchronous* kolaborasi. Kegiatan pembelajaran pada silabus dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9.

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Kegiatan Pembelajaran	Pemangasan dan Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
1	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Keseluruhan • Nilai suatu barang • Keuntungan dan kerugian • Harga jual dan harga beli • Perantara: keuntungan dan kerugian 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati permasalahan tentang keuntungan dan kerugian yang terdapat dalam PPT dan modul sesuai dengan pengalaman di kehidupan mereka atau permasalahan yang kontekstual. Permasalahan yang ditampilkan adalah: "Pak Lukman adalah seorang pedagang buah apel dengan 20 kg buah apel. Ia menjual buah apel tersebut dengan keuntungan sebesar Rp20.000,00. Jika ternyata ada 1 kg buah apel yang rusak, apa Pak Lukman harus mendapatkan uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi LKPD pada modul • Observasi sikap nilai: nilai keislaman 	3 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Modul <i>Agromatika Sosial</i> Kelas VII MTs • Buku Siswa Kelas VII SMP/MTs • Kejuruan 2013 sub bab restri 2017 • Materi matematika SMP/MTs Kelas VII • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
		<p>Rp418.000,00 dari hasil jualannya. Dari keuntungan tersebut, apakah ada kerugian yang dialami Pak Lukman? Menurut kalian, apa yang seharusnya Pak Lukman lakukan dengan kondisi tersebut?"</p> <p>Experiential Learning: <i>concrete experience</i> (pengalaman konkret)</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Balitbang, Kemdikbud.

Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka pada Silabus

Online					
		<p>Sinkronus virtual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rapat kelas (30 menit s/d 60 menit) 			
		<p>Asinkronus mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi forum (30 menit s/d 60 menit) • Tugas Mandiri: Mewil refleksi diri yang diupload ke Edmodo 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil refleksi diri 	30 menit s/d 60 menit	
		<p>Asinkronus kolaboratif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktik jual beli dengan menggunakan barang yang mereka pilih • Experiential Learning: active experimentation (eksperimen aktif) • Materi dan format laporan dapat di-download di Edmodo • Siswa bisa menyamakan kesulitan mereka di diskusi forum 			Mengumpulkan waktu siswa

Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran *Online* pada Silabus

6) Penilaian

Penilaian pada silabus ini disesuaikan dengan jenis pertemuan. Untuk pertemuan tatap muka, menghasilkan penilaian terhadap hasil diskusi LKPD pada modul, observasi penerapan nilai-nilai keislaman, hasil tes aritmatika sosial, dan hasil performa presentasi siswa. Sedangkan untuk pertemuan *online*, menghasilkan penilaian terhadap hasil refleksi diri, penilaian teman sejawat, dan hasil laporan proses jual beli. Penilaian pembelajaran pada silabus dapat dilihat pada Gambar 10 dan Gambar 11.

Penugasan dan Penilaian
Tatap Muka
<ul style="list-style-type: none">• Hasil diskusi LKPD pada modul• Observasi sikap nilai-nilai keislaman
Tatap Muka
<ul style="list-style-type: none">• Hasil tes aritmatika sosial• Hasil performa presentasi siswa

Gambar 10. Penilaian Pembelajaran Tatap Muka pada Silabus

Online
<ul style="list-style-type: none">• Hasil refleksi diri• Hasil laporan proses jual beli• Angket nilai-nilai keislaman "Mengenal Teman Sejawat"

Gambar 11. Penilaian Pembelajaran *Online* pada Silabus

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu pada silabus disesuaikan dengan pertemuannya dan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah. Pada pertemuan tatap muka terdapat dua alokasi waktu yang berbeda. Untuk pertemuan pertama dan ketiga tatap muka, alokasi waktu yang digunakan adalah 120 menit. Sedangkan untuk pertemuan kedua dan keempat tatap muka, alokasi waktu yang digunakan adalah 80 menit. Alokasi waktu pada pertemuan tatap muka dapat dilihat pada Gambar 12.

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Kegiatan Pembelajaran	Penugasan dan Penilaian	Alokasi waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Keseluruhan • Nilai suatu barang • Keuntungan dan kerugian • Harga jual dan harga beli • Persentase keuntungan dan kerugian 	Tatap Muka		
		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati permasalahan tentang keuntungan dan kerugian yang terdapat dalam PPT dan modul sesuai dengan pengalaman di kehidupan mereka atau permasalahan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi LKPD pada modul • Observasi sikap nilai-nilai keislaman 	3 x 40 menit
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Bruto • Tara • Netto 	Tatap Muka		
		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati permasalahan tentang bruto, tara, dan netto yang terdapat dalam PPT dan modul sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi LKPD pada modul • Observasi sikap nilai-nilai keislaman 	2 x 40 menit
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga tunggal • Pajak • Diskon 	Tatap Muka		
		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati permasalahan tentang bunga tunggal, pajak, dan diskon yang terdapat dalam PPT dan modul sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi LKPD pada modul • Observasi sikap nilai-nilai keislaman 	3 x 40 menit
		Tatap Muka		
		<ul style="list-style-type: none"> • Tes aritmatika sosial • Presentasi siswa tentang laporan hasil dari proses jual beli 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tes aritmatika sosial • Hasil performa presentasi siswa 	2 x 40 menit

Gambar 12. Alokasi Waktu Pembelajaran Tatap Muka pada

Silabus

Pada pertemuan *online* alokasi waktu yang digunakan bersifat bebas sesuai dengan kondisi siswa. Untuk sesi *regular chatting* dan diskusi diberi durasi 30 sampai 60 menit. Sedangkan

untuk pengumpulan tugas diberi tenggang waktu hingga pertemuan berikutnya.

8) Sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan adalah modul yang dikembangkan dan buku pelajaran yang telah disediakan dari sekolah. Sedangkan untuk proses praktikum jual beli, sumber belajar mereka adalah pengalaman mereka dalam mempraktikkan proses jual beli. Sumber belajar pada silabus dapat dilihat pada Gambar 8.

b. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut adalah komponen-komponen dalam RPP yang dikembangkan:

1) Identitas

Identitas mata pelajaran dan sekolah terdiri atas: satuan pendidikan, mata pelajaran, materi, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Identitas pada RPP dapat dilihat pada Gambar 13.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 1 Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII (tujuh) 2 (genap)
Materi Pokok	: Akuntansi Sosial
Alokasi Waktu	: 4 pertemuan (10 x 40 menit)

Gambar 13. Identitas pada RPP

2) Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang dicantumkan dalam RPP merujuk pada Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dan silabus yang telah dikembangkan. Kompetensi inti terbagi atas empat kompetensi yaitu kompetensi spiritual (KI-1), kompetensi sikap (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4). Kompetensi inti pada RPP dapat dilihat pada Gambar 14.

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Gambar 14. Kompetensi Inti pada RPP

3) Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar adalah hasil penjabaran dari setiap kompetensi inti. Sehingga didapatkan kompetensi dasar 1.1; 2.1; 3.9; dan 4.9. Kemudian, kompetensi dasar diturunkan menjadi beberapa indikator. Kompetensi dasar dan indikator pada silabus dapat dilihat pada Gambar 15.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dimulainya.	1.1.1 Selalu berakas sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. 1.1.2 Mengamati Nabi/Rasul yang sukses menjadi pengusaha semasa hidupnya.
2.	2.1 Menunjukkan nilai-nilai keislaman dalam berperilaku sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman	2.1.1 Menyebutkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi/Rasul dalam melakukan usahanya. 2.1.2 Menunjukkan sikap jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman
3.	3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	3.9.1 Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, untung, dan rugi 3.9.2 Menentukan harga jual, harga beli, persentase untung dan persentase rugi 3.9.3 Menentukan besar bruto, neto, dan tara 3.9.4 Menentukan besar nilai diskon 3.9.5 Menentukan besar bunga tunggal dan pajak
4.	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan, unit, sebagian, harga jual, dan harga beli 4.9.2 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi 4.9.3 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan diskon, bruto, neto, dan tara 4.9.4 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan tentang bunga tunggal dan pajak

Gambar 15. Kompetensi Dasar dan Indikator pada RPP

4) Tujuan Pembelajaran

Pada bagian tujuan pembelajaran ini dijabarkan tentang gambaran hasil yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan masalah dan indikator capaian kompetensi. Contoh tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada Gambar 16.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Melalui modul pembelajaran yang disediakan, peserta didik dapat mengawal tolak Islam yang sukses dalam menjalankan usahanya.
2. Melalui kitab-tehik Islam pada modul pembelajaran, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Rasul dalam melakukan usahanya.
3. Melalui kegiatan Mari Berkeperimen 1, Mari Berkeperimen 2, dan Mari Berlatih 1 pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan nilai keseluruhan dan nilai suatu barang sesuai dengan permasalahan yang diberikan.
4. Melalui kegiatan Mari Berkeperimen 3, Mari Berkeperimen 4, Mari Berkeperimen 5, Mari Berkeperimen 6, dan Mari Berlatih 2 pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan nilai keuntungan dan kerugian sesuai dengan permasalahan yang diberikan.
5. Melalui kegiatan Mari Berkeperimen 7, Mari Berkeperimen 8, Mari Berkeperimen 9, Mari Berkeperimen 10, dan Mari Berlatih 3 pada modul yang disediakan, peserta didik dapat menentukan persentase keuntungan dan kerugian sesuai dengan permasalahan yang diberikan.
6. Melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan sebagai perwujudan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman.

Gambar 16. Contoh Tujuan Pembelajaran pada RPP

5) Materi Pembelajaran

Pada bagian materi pembelajaran, disajikan materi yang dipelajari siswa melalui proses pembelajaran tatap muka maupun *online*. Materi pembelajaran ini juga disajikan pada modul pembelajaran yang dikembangkan. Materi pembelajaran pada RPP disajikan menurut jenis pengetahuan, seperti konsep, fakta, prosedur, dan prinsip. Contoh tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada Gambar 17.

D. Materi Pembelajaran

1. Konsep:
 - a. Nilai suatu barang (NB) adalah nilai atau harga pada 1 barang.
 - b. Nilai keseluruhan (NK) adalah nilai atau harga pada seluruh barang, atau hasil kali dari harga suatu barang dengan jumlah seluruh barang.
 - c. Keuntungan adalah kondisi ketika harga jual lebih besar dari harga beli.
 - d. Kerugian adalah kondisi ketika harga jual lebih rendah dari harga beli.
 - e. Nilai keuntungan adalah hasil dari selisih harga jual dan harga beli.
 - f. Nilai Kerugian adalah hasil dari selisih harga beli dan harga jual.
 - g. Harga jual adalah harga yang didapatkan dari penambahan keuntungan dan harga beli.
 - h. Harga beli adalah harga yang didapatkan dari selisih harga jual dengan keuntungan.
 - i. Berat dan kemasan seperti kardus, plastik, atau lainnya disebut dengan Tara.
 - j. Berat barang beserta kemasan pembungkusnya disebut Bruto.
 - k. Berat neto tanpa ada kemasan dan lain-lain disebut dengan netto.
 - l. Bunga tunggal adalah bunga yang tetap diperoleh pada setiap akhir tahun waktu tertentu yang tidak mempengaruhi besarnya modal.
 - m. Diskon (potongan) merupakan pengurangan harga yang diberikan kepada pembeli dengan ketentuan sesuai waktu tertentu.
 - n. Pajak adalah besaran nilai suatu barang atau jasa yang wajib dibayarkan oleh masyarakat kepada Pemerintah.
2. Fakta:
 - B = Besarnya bunga tunggal
 - M = Modal atau uang yang diinvestasikan
 - s = bunga
 - t = waktu atau lamanya menabung
3. Rumus:
 - a. Nilai Keseluruhan = Nilai suatu Barang \times jumlah barang
 - b. Nilai suatu Barang = $\frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{jumlah barang}}$
 - c. Nilai keuntungan = Harga jual - Harga beli

Gambar 17. Contoh Materi Pembelajaran pada RPP

6) Model dan Metode Pembelajaran

Pada bagian ini, disajikan model, pendekatan, dan metode yang dijadikan acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model yang digunakan adalah *blended learning*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, dan metode yang digunakan adalah tatap muka (ceramah, diskusi, tanya-jawab) serta *online*. Contoh model dan metode pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada Gambar 18.

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran
 - *Blended learning*
2. Pendekatan pembelajaran
 - Saintifik
3. Metode pembelajaran
 - Tatap muka (ceramah, diskusi, tanya-jawab)
 - *Online*

Gambar 18. Contoh Model dan Metode Pembelajaran pada RPP

7) Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Pada bagian sumber belajar, disajikan modul pembelajaran yang dikembangkan, pengalaman siswa dalam proses jual beli, dan buku siswa yang telah disediakan oleh sekolah. Sedangkan, media pembelajaran disajikan media pembelajaran *online* dan media pembelajaran tatap muka. Media pembelajaran *online* adalah Edmodo, dan media pembelajaran tatap muka adalah LCD & Projector, laptop, serta *PowerPoint*.

F. Sumber Belajar

1. Modul Aritmatika Sosial Kelas VII MTs
2. Pengalaman proses jual beli
3. Buku Siswa Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Matematika. SMP/MTs Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

G. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran *Online*
 - a. Edmodo
2. Media Pembelajaran Tatap Muka
 - a. LCD & Proyektor
 - b. Laptop
 - c. *PowerPoint*

Gambar 19. Contoh Sumber Belajar dan Media Pembelajaran pada RPP

8) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran di RPP terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan pada pembelajaran tatap muka dan *online*. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka disesuaikan dengan model *blended learning*, pendekatan saintifik dan teori belajar *experiential learning*. Kegiatan pembelajaran tatap muka terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Contoh kegiatan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada Gambar 20.

II. Langkah langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama : 3 x 40 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu	Keterangan
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
Pendahuluan			16 menit	
1.	Mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan pembelajaran	Menjawab salam secara serentak	1 menit	Selalu mengawali kegiatan dengan mengucap Allah swt
2.	Mengajak siswa berdoa bersama-sama	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	1 menit	
3.	Menghimbau siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	Menyapkan diri untuk menerima pelajaran	2 menit	
4.	Memberikan motivasi kepada siswa akan	Mendengarkan dengan seksama,	2 menit	

Gambar 20. Contoh Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka pada RPP

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran *online* disesuaikan dengan prinsip komunikasi *synchronous* virtual, *asynchronous* mandiri, dan *asynchronous* kolaborasi. Contoh kegiatan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada Gambar 21.

Pertemuan Pertama *Online*

No.	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu	Keterangan
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
Sinkronus Virtual				
1.	Menyediakan waktu untuk melakukan <i>Reguler Chatting</i> kepada siswa yang mengalami kesulitan melalui fitur chat	Menyimak penjelasan guru agar lebih memahami materi.	50 menit s.d 60 menit	Fase 7 <i>Blended Learning</i> : Pembahasan/pembinaan
Asinkronus Mandiri				
2.	Menyediakan waktu untuk melakukan diskusi forum dan memberi tambah baik dan poinnya siswa	Memantau forum untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari	10 menit s.d 60 menit	Fase 6 <i>Blended Learning</i> : Pembinaan dukungan dan bimbingan
3.	Menyediakan fitur untuk siswa mengumpulkan hasil refleksi dalam satu pertemuan	Mengumpulkan hasil refleksi pada fitur yang telah disediakan	15 menit	

Gambar 21. Contoh Kegiatan Pembelajaran *Online* pada RPP

9) Penilaian

Pada bagian penilaian, terdapat empat aspek yang akan dinilai, yaitu aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian aspek spiritual menggunakan lembar observasi nilai-nilai keislaman tentang *amanah* terhadap Allah SWT.. Pada penilaian aspek sikap sosial menggunakan teknik penilaian teman sejawat untuk nilai jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, serta dermawan. Pada aspek pengetahuan menggunakan tes pemahaman konsep aritmatika sosial yang berbentuk soal-soal uraian. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan menggunakan laporan praktikum proses jual beli. Contoh kegiatan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada Gambar 22.

I. Penilaian

1. Sikap spiritual

- Teknik Penilaian: Observasi
- Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Baur instrumen
1	Selalu berdes sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.	1 dan 2
2	Mengimani Nabi-Rasul yang sukses menjadi penguasa semua bidangnya	3

Instrumen: *Lihat Lampiran 1*

2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian: Observasi dan Teman sejawat
- Bentuk Instrumen: Lembar Observasi dan Form Teman Sejawat
- Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Teknik penilaian	Baur pernyataan
1	Jujur	Teman Sejawat	1, 2, 3, 4, 5
2	Amanah	Teman Sejawat	6, 7, 8, 9, 10, 11, 13
3	Ikhlas	Teman sejawat	15, 16
4	Tawadhu	Observasi dan teman sejawat	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
5	Dermawan	Teman sejawat	13, 14, 26

Gambar 22. Contoh Bentuk Penilaian pada RPP

c. Pengembangan Modul Pembelajaran

Komponen modul pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian pendahuluan disajikan *cover*, kata pengantar, biodata penulis, petunjuk penggunaan modul, petunjuk penggunaan Edmodo, daftar isi, *mind map*, deskripsi pendahuluan, kompetensi inti dan dasar. Untuk bagian isi disajikan tujuan pembelajaran, kisah teladan tokoh Islam, materi pokok, contoh soal yang bermuatan nilai-nilai keislaman, rangkuman, latihan soal yang bermuatan nilai-nilai keislaman, evaluasi, dan petunjuk praktikum. Sedangkan pada bagian penutup disajikan glosarium dan daftar pustaka. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bagian.

1) Cover

Pada bagian *cover* atau sampul terdapat dua bagian yaitu sampul depan dan sampul belakang. Pada sampul depan terdiri atas judul modul, pengguna modul, penyusun modul, dan institusi pengembang. Sedangkan pada sampul belakang disajikan lagu anak tentang aritmatika sosial yang bermuatan dan bernuansa nilai-nilai keislaman. Contoh sampul depan dan sampul belakang dapat dilihat pada Gambar 23 dan Gambar 24.



Gambar 23. Contoh Sampul Depan Modul



Gambar 24. Contoh Sampul Belakang Modul

2) Kata Pengantar

Pada kata pengantar ini berisikan sambutan dari penulis dan sedikit penjelasan tentang isi modul pembelajaran tersebut sebagai gambaran awal bagi pembaca/pengguna. Contoh kata pengantar modul pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Kata Pengantar pada Modul Pembelajaran

3) Biodata Penulis

Biodata penulis adalah sajian tentang identitas penulis secara singkat. Contoh kata pengantar modul pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Biodata Penulis pada Modul Pembelajaran

4) Petunjuk Penggunaan Modul

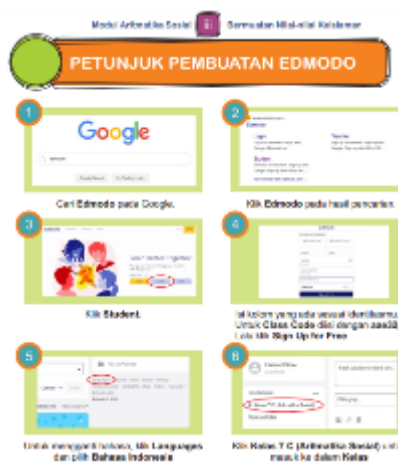
Petunjuk penggunaan modul berguna untuk memberikan penjelasan kepada *user* tentang bagian-bagian dari modul pembelajaran tersebut. Contoh petunjuk penggunaan modul pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 27.



Gambar 27. Petunjuk Penggunaan Modul Pembelajaran

5) Petunjuk Penggunaan Edmodo

Petunjuk penggunaan Edmodo berisi tentang petunjuk pembuatan dan penggunaannya. Bagian ini disajikan pada modul pembelajaran agar siswa dengan mudah menggunakan Edmodo melalui tutorial yang diberikan pada modul tanpa mencari dari sumber lain. Contoh petunjuk penggunaan Edmodo dapat dilihat pada Gambar 28.



Gambar 28. Petunjuk Penggunaan Edmodo

9) Deskripsi Pendahuluan

Pada deskripsi pendahuluan disajikan bacaan tentang pentingnya aritmatika sosial dan kegunaan mempelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat kisah Rasulullah SAW. yang sukses dalam dunia perdagangan. Hal ini disajikan sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran bermuatan nilai-nilai keislaman yaitu penelusuran sejarah atau relevansi materi dengan tokoh-tokoh Islam, sesuai dengan pendapat Hariyani (2013). Contoh deskripsi pendahuluan yang disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 32.



Gambar 32. Deskripsi Pendahuluan yang Disajikan pada Modul Pembelajaran

10) Kompetensi Inti dan Dasar

Penyajian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) disesuaikan dengan KI dan KD yang telah dirumuskan di silabus dan RPP. Contoh KI dan KD yang disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Contoh KI dan KD yang Disajikan pada Modul Pembelajaran

11) Tujuan Pembelajaran

Setiap awal dari sub materi disajikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran perlu disajikan di setiap sub materi agar siswa memahami tujuan mereka mempelajari setiap sub materi. Contoh tujuan pembelajaran yang disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 34.



Gambar 34. Contoh Tujuan Pembelajaran yang Disajikan pada Modul Pembelajaran

12) Kisah Teladan Tokoh Islam

Pada bagian kisah teladan tokoh Islam disajikan kisah Rasulullah SAW. dan kisah Ali bin Abu Thalib. Hal ini disajikan sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran bermuatan nilai-

nilai keislaman yaitu penelusuran sejarah atau relevansi materi dengan tokoh-tokoh Islam, sesuai dengan pendapat Hariyani (2013). Contoh kisah teladan tokoh Islam yang disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 35.



Gambar 35. Contoh Kisah Teladan Tokoh Islam yang Disajikan pada Modul Pembelajaran

13) Materi Pokok dan Contoh Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman

Pada bagian materi pokok berisi contoh-contoh soal yang dapat dikerjakan oleh siswa. Contoh-contoh soal ini disajikan layaknya LKPD yang ada pada modul, sehingga sifat modul sebagai *self instruction*, yang mana terdapat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas. Selain itu, pada materi dan contoh juga dimuatkan nilai-nilai keislaman sehingga lebih mudah diterima oleh para siswa. Hal ini juga menjadi salah satu strategi dalam memuatkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, yaitu memunculkan aplikasi atau contoh-contoh

yang aplikatif antara materi matematika dengan nilai-nilai keislaman, ilustrasi visual pada materi, dan penggunaan istilah (Hariyani, 2013). Contoh materi pokok dan contoh soal yang bermuatan nilai-nilai keislaman yang disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 36.



Gambar 36. Contoh Materi Pokok dan Contoh Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman

14) Rangkuman

Pada bagian rangkuman berisi poin-poin yang diharapkan dapat mempermudah siswa untuk lebih cepat dalam mengingat dan memahami materi yang disajikan. Contoh rangkuman disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 37.



Gambar 37. Contoh Rangkuman Disajikan pada Modul

15) Latihan Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman

Muatan nilai-nilai keislaman tidak hanya muncul dalam materi dan contoh soal, namun juga disajikan dalam bentuk latihan soal. Hal itu dilakukan agar siswa lebih terbiasa dalam memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan yang memuat nilai-nilai keislaman. Sehingga pembiasaan tersebut tidak hanya muncul dari perilaku, melainkan juga dari cara memecahkan permasalahan. Contoh latihan soal yang bermuatan nilai-nilai keislaman dapat dilihat pada Gambar 38.

Yuk, berlatih!

MARI BERLATIH 4

1. Paki telah berbelanja. Berikut data barangnya sebelum dan sesudah dengan nilai pajak di seluruh retail di toko. Rata-rata diskon belanja pembelian PPN sebesar 10%. Hitunglah persentase belanja sebelum dan sesudah diskon berikut!

No	Proses	Harga	Harga Diskon	Ambah
1.	Makanan Dangkal	10	Rp22.000,00	--
2.	Kopi Jeruk	7	Rp2.000,00	--
3.	Kopi Susu	9	Rp2.000,00	--
4.	Kopi Susu	15	Rp2.000,00	--
Ambah harga				--
PPN 10%				--
Total harga				--

2. Paki Usman ingin membayar seluruh data barangnya. Ia menawarkan uang di Bank Syariah untuk membeli seluruh barangnya. Modal 10% diutamakan oleh Paki Usman untuk membayar seluruh barang sebesar Rp 12.000.000,00. Jika persentase keuntungan dari modal Paki Usman sebesar 10% dalam satu tahun dan bagi hasil yang telah dibayarkan seluruh PPN adalah sebesar 10% untuk pihak bank, bagaimana modal berawal bagi usaha yang harus dikembalikan Paki Usman kepada pihak bank dalam waktu satu tahun?

Gambar 38. Contoh Latihan Soal yang Bermuatan Nilai-nilai Keislaman

16) Evaluasi

Pada bagian evaluasi disajikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pada soal-soal tersebut terdapat soal-soal yang bermuatan nilai-nilai keislaman. Contoh evaluasi yang disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 39.

EVALUASI

SOAL PILIHAN GANDA

1. Tentukan hasil dari hasil yang ditambah yang merupakan bentuk ringkas ...

Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)
a. 500.000	950.000
b. 700.000	1.000.000
c. 1.000.000	1.000.000
d. 1.100.000	1.100.000

2. Zaidi menaruh barang Rp 500.000,00 untuk mendapatkan modal modalnya di Toko Ramadani. Jika pada hari itu dia mendapatkan keuntungan sebesar 10% dan harga modalnya tersebut, maka besarnya pendapatan Zaidi ...

3. Dik. Perbandingan antara harga beli dengan harga Rp 100.000,00. Kemudian, persentase keuntungan dengan harga 105% dari harga beli. Keuntungan jika pada hari tersebut persentase modal adalah ...

4. Pak. Hari menaruh modal dengan harga Rp 600.000,00. Setelah bulan dipukul, Pak. Pak. menjual barang tersebut dengan harga Rp 400.000,00. Kerugian yang ditanggung ...

Gambar 39. Contoh Evaluasi yang Disajikan pada Modul Pembelajaran

17) Petunjuk Praktikum

Pada bagian petunjuk praktikum disajikan intruksi mengenai hal-hal yang perlu dilaksanakan selama melakukan praktikum. Untuk format laporan praktikum dapat diunduh di Edmodo yang telah disiapkan di masing-masing kelompok. Contoh petunjuk praktikum yang disajikan pada modul dapat dilihat pada Gambar 40.

PRAKTIKUM

Kali ini, kita akan melakukan praktikum agar kita lebih memahami apa yang telah dipelajari. Lakukanlah praktikum tersebut, sehingga kalian benar-benar memahami praktikum di bawah ini.

Prosedur Praktikum

1. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
2. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
3. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
4. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
5. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
6. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
7. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
8. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
9. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
10. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!
11. Perhatikan gambar di bawah ini yang menunjukkan cara kerja alat ini!

Jika praktikum telah selesai, maka kalian dapat melakukan praktikum di rumah kalian.

Gambar 40. Contoh Petunjuk Praktikum yang Disajikan pada Modul Pembelajaran

18) Glosarium

Pada bagian glosarium disajikan kata-kata yang asing untuk siswa. Glosarium ini berguna agar siswa tidak kebingungan

adalah Ibu Wahyu Setyaningrum. S.Pd., M.Ed., Ph.D. (ahli 2) dan Bapak Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D. (ahli 3). Berikut adalah hasil uji kelayakan dari setiap ahli:

1) Penilaian Instrumen Lembar Skala Kelayakan

Pada penilaian ini terdapat empat instrumen yang dinilai, yaitu: Skala Kelayakan Silabus, Skala Kelayakan RPP, Skala Kelayakan Modul Pembelajaran Aspek Media, Skala Kelayakan Modul Pembelajaran Aspek Materi. Keempat instrument tersebut mendapat penilaian **sudah siap digunakan**. Berikut disajikan hasil penilaian instrumen tersebut:

Tabel 18. Hasil Penilaian Instrumen

No.	Susunan Awal	Perbaikan
1.	Tulisan Judul “ Lembar Validasi ”	Tulisan Judul “ Skala Kelayakan ”
2.	Bagian Petunjuk: <ul style="list-style-type: none"> • Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu ... • ... pada kolom kriteria dan nilai yang sesuai dengan ... • Makna poin kriteria adalah ... 	Bagian Petunjuk: <ul style="list-style-type: none"> • Memohon kesediaan Bapak/Ibu ... • ... pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan ... • Makna skala penilaian adalah ...
3.	Pada setiap lembar tidak terdapat judul kolom	Pada setiap lembar diberi judul kolom
4.	Poin D adalah Kesimpulan dan poin E adalah Komentar dan Saran Perbaikan	Poin D adalah Komentar dan Saran Perbaikan dan poin E adalah Kesimpulan
5.	Pada bagian kesimpulan terdapat “LD”, “LDR”, dan “TLD”	Pada bagian kesimpulan tulisan “LD”, “LDR”, dan “TLD” dihapus
6.	Pada lembar kelayakan modul bagian Kegiatan	Kata ‘terdiri dari’ diganti dengan ‘terdiri atas’.

	pembelajaran, terdapat kata 'terdiri dari'	
--	--	--

2) Penilaian Silabus

Silabus dinilai oleh Ahli 2 dan Ahli 3 dengan instrumen yang sama. Data ini berupa skor penilaian dan masukan terhadap produk silabus yang dikembangkan. Setelah data diperoleh, kemudian dikonversi menjadi nilai skala lima. Hal ini untuk mengetahui kategori dari kualitas kelayakan perangkat pembelajaran menurut para ahli. Berikut disajikan konversi skor nilai skala lima untuk produk silabus.

Tabel 19. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk Silabus

Interval Skor	Nilai	Kategori
$84 < \underline{X} \leq 105$	A	Sangat Layak
$70 < \underline{X} \leq 84$	B	Layak
$56 < \underline{X} \leq 70$	C	Cukup Layak
$42 < \underline{X} \leq 56$	D	Kurang Layak
$21 < \underline{X} \leq 42$	E	Tidak Layak

Hasil penilaian dari produk silabus dapat dilihat pada lampiran. Untuk data hasil dari penilaian silabus yang dinilai oleh Ahli 2 dan Ahli 3 berdasarkan konversi dari skor di atas, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Data Hasil Penilaian Produk Silabus

	Ahli 2	Ahli 3	Rata-rata
Skor Perolehan	86	86	86
Persentase	81,90%	81,90%	81,90%
Nilai	A	A	A
Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata dari hasil perolehan adalah 86 dengan nilai persentase sebesar 81,90%. Dari hasil tersebut, sesuai dengan konversi skor nilai skala lima untuk produk silabus, produk tersebut memiliki nilai A dengan kategori sangat layak.

3) Penilaian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinilai oleh Ahli 2 dan Ahli 3 dengan instrumen yang sama. Data ini berupa skor penilaian dan masukan terhadap produk RPP yang dikembangkan. Setelah data diperoleh, kemudian dikonversi menjadi nilai skala lima. Hal ini untuk mengetahui kategori dari kualitas kelayakan perangkat pembelajaran menurut para Ahli. Berikut disajikan konversi skor nilai skala lima untuk produk RPP.

Tabel 21. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk RPP

Interval Skor	Nilai	Kategori
$168 < \underline{X} \leq 210$	A	Sangat Layak
$140 < \underline{X} \leq 168$	B	Layak
$112 < \underline{X} \leq 140$	C	Cukup Layak
$84 < \underline{X} \leq 112$	D	Kurang Layak
$42 < \underline{X} \leq 84$	E	Tidak Layak

Hasil penilaian dari produk RPP dapat dilihat pada lampiran. Untuk data hasil dari penilaian RPP yang dinilai oleh Ahli 2 dan Ahli 3 berdasarkan konversi dari skor di atas, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Data Hasil Penilaian Produk RPP

	Ahli 2	Ahli 3	Rata-rata
Skor Perolehan	170	174	172
Persentase	80,95%	82,85%	81,90%
Nilai	A	A	A
Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata dari hasil perolehan adalah 172 dengan nilai persentase sebesar 81,90%. Dari hasil tersebut, sesuai dengan konversi skor nilai skala lima untuk produk RPP, produk tersebut memiliki nilai A dengan kategori sangat layak.

4) Penilaian Modul Pembelajaran

a) Ahli Materi

Penilaian Modul pembelajaran terhadap aspek materi dinilai oleh Ahli 2. Data ini berupa skor penilaian dan masukan terhadap produk modul yang dikembangkan. Setelah data diperoleh, kemudian dikonversi menjadi nilai skala lima. Hal ini untuk mengetahui kategori dari kualitas kelayakan perangkat pembelajaran menurut ahli materi. Berikut disajikan konversi skor nilai skala lima untuk produk modul pembelajaran pada aspek materi.

Tabel 23. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk Modul pada Aspek Materi

Interval Skor	Nilai	Kategori
$72 < \underline{X} \leq 90$	A	Sangat Layak

$60 < \underline{X} \leq 72$	B	Layak
$48 < \underline{X} \leq 60$	C	Cukup Layak
$36 < \underline{X} \leq 48$	D	Kurang Layak
$18 < \underline{X} \leq 36$	E	Tidak Layak

Hasil penilaian dari produk modul pada aspek materi dapat dilihat pada lampiran. Untuk data hasil dari penilaian modul yang dinilai oleh Ahli 2 berdasarkan konversi dari skor di atas, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Data Hasil Penilaian Produk Modul pada Aspek Materi

	Ahli 2
Skor Perolehan	78
Persentase	86,67%
Nilai	A
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata dari hasil perolehan adalah 78 dengan nilai persentase sebesar 86,67%. Dari hasil tersebut, sesuai dengan konversi skor nilai skala lima untuk produk modul pada aspek materi, produk tersebut memiliki nilai A dengan kategori sangat layak.

b) Ahli Media

Penilaian Modul pembelajaran terhadap aspek media dinilai oleh Ahli 3. Data ini berupa skor penilaian dan masukan terhadap produk modul yang dikembangkan. Setelah data diperoleh, kemudian dikonversi menjadi nilai skala lima. Hal ini untuk mengetahui kategori dari kualitas kelayakan perangkat pembelajaran menurut ahli media. Berikut disajikan

konversi skor nilai skala lima untuk produk modul pembelajaran pada aspek media.

Tabel 25. Konversi Skor Nilai Skala Lima untuk Produk Modul pada Aspek Media

Interval Skor	Nilai	Kategori
$80 < \underline{X} \leq 100$	A	Sangat Layak
$66,67 < \underline{X} \leq 80$	B	Layak
$53,33 < \underline{X} \leq 66,67$	C	Cukup Layak
$40 < \underline{X} \leq 53,33$	D	Kurang Layak
$20 < \underline{X} \leq 40$	E	Tidak Layak

Hasil penilaian dari produk modul pada aspek media dapat dilihat pada lampiran. Untuk data hasil dari penilaian modul yang dinilai oleh Ahli 3 berdasarkan konversi dari skor di atas, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Data Hasil Penilaian Produk Modul pada Aspek Media

	Ahli 3
Skor Perolehan	88
Persentase	88%
Nilai	A
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata dari hasil perolehan adalah 88 dengan nilai persentase sebesar 88. Dari hasil tersebut, sesuai dengan konversi skor nilai skala lima untuk produk modul pada aspek media, produk tersebut memiliki nilai A dengan kategori sangat layak.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi dilakukan uji coba perangkat pembelajaran kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini data yang diperoleh adalah hasil tes pemahaman konsep aritmatika sosial, hasil angket nilai-nilai keislaman, hasil observasi nilai-nilai keislaman, dan hasil laporan praktik jual beli. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan uji coba perangkat pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Tabel 27. Jadwal Pelaksanaan Uji Coba Lapangan

No	Hari, tanggal	Materi
1.	Rabu, 04 Maret 2020	Nilai Keseluruhan, Nilai Per-Unit, Keuntungan, Kerugian, Persentase Keuntungan, Persentase Kerugian
2.	Sabtu, 07 Maret 2020	Bruto, Netto, Tara
3.	Rabu, 11 Maret 2020	Diskon, Pajak, dan Bunga
4.	Sabtu, 14 Maret 2020	Tes Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial dan Presentasi Laporan Praktikum

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap *evaluation* (evaluasi) dilakukan evaluasi sumatif yang hasilnya dijadikan data sebagai hasil keefektifan dari perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman. Hasil keefektifan perangkat pembelajaran didapat dari hasil tes pemahaman konsep aritmatika sosial dan hasil nilai-nilai keislaman siswa. Berikut dijabarkan tentang masing-masing analisis keefektifan

a. Analisis Tes Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial

Pada tahap implementasi, siswa mengerjakan soal *pre-test* pemahaman konsep aritmatika sosial pada kegiatan pra penelitian yang

mana siswa telah mendapatkan materi aritmatika sosial sebelumnya dan di akhir pertemuan mengerjakan soal *post-test* setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Soal yang diberikan adalah soal tes pemahaman konsep sebanyak 6 soal uraian. Siswa yang mengikuti tes pemahaman konsep sebanyak 27 siswa.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat efektifitas produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial siswa. Hal itu dilakukan dengan cara melihat perbedaan skor sebelum dan setelah menggunakan produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Berikut disajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan *blended learning*:

Tabel 28. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Siswa 1	57	93
2.	Siswa 2	39	81
3.	Siswa 3	51	90
4.	Siswa 4	48	90
5.	Siswa 5	45	75
6.	Siswa 6	45	87
7.	Siswa 7	42	84
8.	Siswa 8	42	81
9.	Siswa 9	54	93
10.	Siswa 10	39	75
11.	Siswa 11	42	75
12.	Siswa 12	39	81
13.	Siswa 13	51	87
14.	Siswa 14	48	87

15.	Siswa 15	42	80
16.	Siswa 16	57	90
17.	Siswa 17	45	84
18.	Siswa 18	45	81
19.	Siswa 19	48	84
20.	Siswa 20	51	90
21.	Siswa 21	51	87
22.	Siswa 22	42	81
23.	Siswa 23	48	87
24.	Siswa 24	48	87
25.	Siswa 25	45	87
26.	Siswa 26	45	81
27.	Siswa 27	48	90
Rata-rata		46,56	84,74

Pada tabel 28 terlihat bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 46,56 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 84,74. Skor tersebut menunjukkan peningkatan, dengan tiga orang siswa masih dalam kategori tepat KKM, dengan nilai 75. Selain dilihat dari rata-rata tersebut, analisis data hasil tes pemahaman konsep aritmatika juga dilihat dari nilai gain, seperti yang dijabarkan berikut ini:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} = \frac{84,74 - 46,56}{100 - 46,56} = \frac{38,18}{53,44} = \mathbf{0,71}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai gain diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dalam pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan *blended learning* adalah 0,71 dengan kategori ‘tinggi’. Hal itu sesuai dengan pembahasan pada Bab III. Peningkatan nilai rata-rata *post-test* dari nilai rata-rata *pre-test* menunjukkan bahwa secara umum, perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-

nilai keislaman dengan *blended learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial setelah siswa menggunakan produk tersebut dalam pembelajaran.

b. Analisis Hasil Nilai-nilai Keislaman Siswa

Pada tahap implementasi, siswa juga mengerjakan angket nilai-nilai keislaman yang dapat mereka akses di Edmodo. Terdapat 26 butir pertanyaan positif yang disajikan pada angket tersebut. Pengisian angket ini menggunakan teknik penilaian teman sebaya, sehingga setiap siswa akan menilai tiga atau empat teman dalam kelompoknya. Hal ini dilakukan karena mereka selalu berinteraksi dan memahami sifat dari masing-masing teman di kelompoknya. Berikut disajikan data hasil analisis data angket nilai-nilai keislaman siswa:

Tabel 29. Hasil Analisis Data Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa

Kategori	Interval	Banyak Siswa	Persentase	Jumlah Persentase
Sangat Baik	$\bar{x} > 3,4$	0	0	77,78%
Baik	$2,8 < \bar{x} \leq 3,4$	21	77,78%	
Cukup Baik	$2,2 < \bar{x} \leq 2,8$	6	22,22%	22,22%
Kurang Baik	$1,6 < \bar{x} \leq 2,2$	-	-	-
Sangat Kurang Baik	$\bar{x} < 1,6$	-	-	-

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 29, terlihat bahwa jumlah persentase siswa yang memiliki kategori baik setelah menggunakan perangkat pembelajaran sebesar 77,78%. Sesuai teori pada Bab III, perangkat pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari analisis data angket nilai-nilai keislaman siswa jika banyaknya siswa

yang memiliki nilai keislaman minimal berkategori baik lebih dari atau sama dengan 75%. Sehingga, dari data tersebut dan teori pada Bab III, maka perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan *blended learning* dinilai efektif.

B. Hasil Uji Coba Produk

Pada uji coba ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan produk perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Proses uji coba produk dilakukan selama empat kali pertemuan, yang mana tiga kali pertemuan secara tatap muka membahas materi aritmatika sosial dengan 8 jam pelajaran dan satu kali pertemuan tatap muka membahas hasil laporan praktik jual beli serta melaksanakan tes pemahaman konsep aritmatika sosial. Untuk pertemuan *online* dilakukan dengan durasi 30 menit hingga 60 menit untuk setiap kegiatan. Pelaksanaan uji coba lapangan dimulai pada tanggal 04 Maret 2020 dan berakhir pada tanggal 14 Maret 2020. Berikut ini adalah rincian kegiatan uji coba produk yang telah dilakukan:

1. Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (*Face to Face*)

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, setiap memulai pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian peneliti memeriksa absensi siswa. Setelah itu, siswa diberi motivasi tentang pentingnya mempelajari aritmatika sosial yang bermuatan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya siswa diajak untuk mengenal tokoh Islam yang sukses dalam

berdagang, yaitu Rasulullah SAW. Rasulullah SAW. adalah contoh saudagar yang sukses dalam hal jual beli karena menerapkan nilai-nilai keislaman dalam usahanya. Siswa juga dijelaskan tentang tujuan dari pembelajaran pada hari itu dan cara menggunakan Edmodo yang telah terasaji pada modul pembelajaran.



Gambar 43. Siswa Dijelaskan dan Diberi Contoh Cara Menggunakan Edmodo

Pada kegiatan inti pembelajaran, diawali dengan memberikan permasalahan aritmatika sosial yang bermuatan nilai-nilai keislaman. Kemudian siswa dijelaskan tentang strategi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Siswa dipersilakan menanyakan tentang hal yang belum mereka pahami. Lalu, siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok untuk belajar dan mengerjakan LKPD pada modul secara berkelompok. Terdapat enam kelompok yang dibentuk. Setiap kelompok diberikan satu modul tercetak, namun setiap siswa dapat mengakses modul tersebut pada Edmodo. Siswa bersama dengan kelompoknya berdiskusi dan melakukan kegiatan pada modul. Peneliti memberikan *scaffolding* kepada kelompok yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling melihat pekerjaan kelompok siswa, jika terdapat

kesulitan guru memberikan pertanyaan petunjuk, motivasi, dan saran tanpa memberikan jawaban.



Gambar 44. Kegiatan Diskusi Siswa Bersama Kelompok

Berikut contoh hasil pengerjaan siswa terhadap LKPD pada modul pembelajaran.



Gambar 45. Contoh Pengerjaan Siswa terhadap LKPD pada Modul Pembelajaran

Beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan yang telah dijelaskan oleh kelompok yang terpilih.



Gambar 46. Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya

Setelah semua kelompok maju dan ditanggapi oleh kelompok lain, guru membuka forum diskusi kelas untuk memberikan tanggapan secara umum. Lalu peneliti menilai kelompok dan siswa yang paling aktif dan memberikan penghargaan.

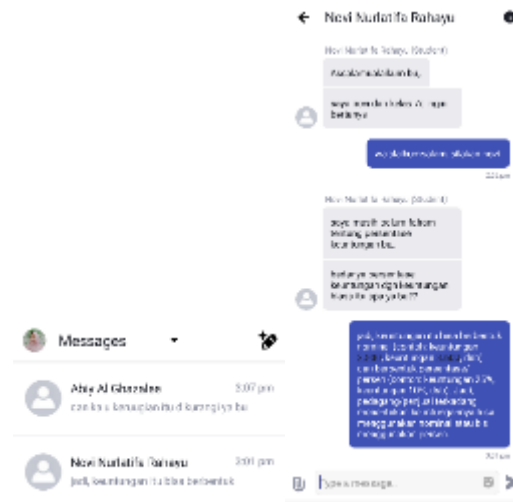
Pada kegiatan penutup, siswa dan peneliti bersama-sama membuat kesimpulan bersama-sama terhadap pembelajaran yang dilakukan hari ini, yaitu tentang aritmatika sosial yang bermuatan nilai-nilai keislaman. Kegiatan tatap muka ditutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2. Kegiatan Pembelajaran *Online*

Pada kegiatan pembelajaran *online* disesuaikan dengan prinsip komunikasi *synchronous* virtual, *asynchronous* mandiri, dan *asynchronous* kolaborasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing prinsip komunikasi:

a. *Synchronous* Virtual

Pada *synchronous* virtual, kegiatan yang dilakukan adalah *regular chatting* antara peneliti dan siswa menggunakan fitur ‘Pesan’ atau ‘*Messages*’. Siswa bisa menanyakan hal yang belum dimengerti ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah contoh dari kegiatan *regular chatting*.



Gambar 47. Contoh dari Kegiatan Regular Chatting

b. *Asynchronous* Mandiri

Pada *asynchronous* mandiri, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan diskusi forum dan memberi timbal balik dari postingan siswa, serta memberi ruang untuk siswa mengumpulkan hasil refleksi dalam satu pertemuan.



Gambar 48. Contoh dari Kegiatan Diskusi Forum



Gambar 49. Contoh dari Hasil Refleksi dalam Satu Pertemuan

c. *Asynchronous* Kolaborasi

Pada *asynchronous* kolaborasi, kegiatan yang dilakukan adalah siswa melakukan praktik jual beli bersama teman-teman kelompoknya. Hasil yang didapat adalah mereka mengumpulkan laporan praktik jual beli di fitur yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut adalah hasil dari laporan praktik jual beli siswa.



Gambar 50. Contoh dari Laporan Hasil Praktik Jual Beli

C. Revisi Produk

Revisi perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTs dilakukan sebanyak satu kali. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing perangkat:

1. Revisi Silabus

Revisi silabus didapatkan dari saran dan komentar para ahli. Ada beberapa saran dan komentar dari para ahli untuk silabus yang telah dikembangkan, yaitu:

Tabel 30. Daftar Saran dan Perbaikan Silabus

No.	Saran	Perbaikan/Revisi
	<p>Pada tujuan khusus pembelajaran kata “kegiatan mandiri” dan “kegiatan <i>online</i>” lebih diperjelas bentuk kegiatannya.</p>	<p>Kata “kegiatan mandiri” dan “kegiatan <i>online</i>” diganti dengan kegiatan yang lebih spesifik, sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan Mari Bereksperimen 1, Mari Bereksperimen 2, dan Mari Berlatih 1 pada modul yang disediakan, • Melalui kegiatan diskusi <i>online</i> pada Edmodo tentang “Teladanku”
	<p>Pada bagian kegiatan pembelajaran, permasalahan pada kegiatan mengamati kurang detail.</p>	<p>Permasalahan pada kegiatan mengamati dimunculkan pada silabus, sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan yang ditampilkan adalah: <i>“Pak Lukman adalah seorang pedagang buah apel menjual 20 kg buah apel. Ia membeli buah apel tersebut dari pemilik kebun sebesar Rp400.000,00. Jika ternyata ada 1 kg buah apel yang busuk, dan Pak Lukman hanya mendapatkan uang Rp418.000,00 dari hasil jualannya. Dari keadaan tersebut, untung atau rugikah yang dialami Pak Lukman? Menurut kalian,</i>

		<i>apa yang seharusnya Pak Lukman lakukan dengan kondisi tersebut?"</i>
	Pada kegiatan menanya, pertanyaan yang diharapkan muncul juga perlu disajikan pada silabus.	Pertanyaan yang diharapkan muncul pada kegiatan menanya disajikan pada silabus, sebagai contoh: <ul style="list-style-type: none"> ● Mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak dimengerti, seperti: <i>"Mengapa Pak Lukman mengalami keuntungan, Bu? Padahal ada 1 kg buah apel yang busuk."</i>
	Pada kegiatan mengasosiasi, kalimat 'sadar dalam mengerjakan masalah' bermakna ganda.	Kalimat tersebut diganti dengan: <ul style="list-style-type: none"> ● Berdiskusi secara berkelompok dalam mengerjakan masalah
	Pada kegiatan <i>online</i> sebaiknya tidak memunculkan pukul, namun memunculkan durasi saja, sehingga siswa dapat mengakses kapan saja. Selain itu, diskusi forum masuk ke prinsip komunikasi asinkronus mandiri. <p>Sinkronus virtual</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Regular chatting</i> (15.00 s/d 21.00) ● Diskusi forum (15.00 s/d 21.00) <p>Asinkronus mandiri</p> <p>Tugas Mandiri: Hasil refleksi diri yang diupload ke Edmodo</p>	Alokasi waktu pada kegiatan <i>online</i> diganti dengan durasi dan kegiatan diskusi forum dimasukkan pada prinsip asinkronus mandiri: <p>Sinkronus virtual</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Regular chatting</i> (30 menit s/d 60 menit) <p>Asinkronus mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Diskusi forum (30 menit s/d 60 menit)

2. Revisi RPP

Revisi RPP didapatkan dari saran dan komentar para ahli. Ada beberapa saran dan komentar dari para ahli untuk RPP yang telah dikembangkan, yaitu:

Tabel 31. Daftar Saran dan Perbaikan RPP




No.	Saran	Perbaikan/Revisi
	<p>Pada kegiatan pendahuluan, tujuan pembelajaran sebaiknya ditulis pada kolom tersebut agar lebih spesifik.</p>	<p>Tujuan pembelajaran ditulis pada kegiatan pendahuluan, sebagai contoh: Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>menyebutkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi/Rasul dalam melakukan usahanya,</i> ● <i>menentukan nilai keseluruhan dan nilai suatu barang,</i>
	<p>Pada awal kegiatan inti (poin 9), permasalahan aritmatika sosial dimunculkan pada RPP</p>	<p>Permasalahan pada kegiatan mengamati dimunculkan pada silabus, sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Permasalahan yang ditampilkan adalah: <i>“Pak Lukman adalah seorang pedagang buah apel menjual 20 kg buah apel. Ia membeli buah apel tersebut dari pemilik kebun sebesar Rp400.000,00. Jika ternyata ada 1 kg buah apel yang busuk, dan Pak Lukman hanya mendapatkan uang Rp418.000,00 dari hasil jualannya. Dari keadaan tersebut, untung atau rugikah yang dialami Pak Lukman? Menurut kalian, apa yang seharusnya Pak Lukman lakukan dengan kondisi tersebut?”</i>
	<p>Pada bagian ‘menanya’ sebaiknya menggunakan pertanyaan yang sudah dipahami oleh siswa.</p>	<p>Pertanyaan yang diharapkan muncul pada kegiatan menanya disajikan pada RPP, sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak dimengerti, seperti: <i>“Mengapa Pak Lukman</i>






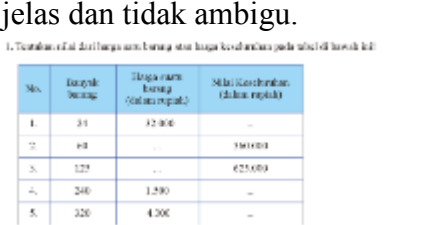
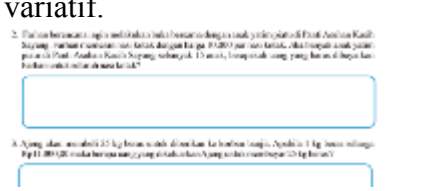
		<i>mengalami keuntungan, Bu? Padahal ada 1 kg buah apel yang busuk.”</i>
	Pada poin 12, sebaiknya menunjukkan halaman yang dimaksud pada modul.	Bagian modul yang dimaksud dituliskan secara spesifik. “Meminta siswa untuk mengamati permasalahan mengenai aritmatika sosial yang bermuatan nilai-nilai keislaman kepada setiap kelompok di modul yang telah disediakan, yaitu Mari Bereksperimen 1 halaman 6.”
	Pada poin 14, halaman modul yang dimaksud juga sebaiknya ditampilkan.	Halaman modul yang dimaksud ditampilkan pada poin 14. ‘Memberi instruksi masing-masing kelompok untuk melakukan kegiatan pada modul (Mari bereksperimen 1 halaman 6 hingga Mari Bereksperimen 10 halaman 17)’
	Pada kegiatan penutup, yaitu poin 22, lebih dispesifikkan lagi pertanyaan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, agar lebih bisa mencakup materi aritmatika sosial dan nilai-nilai keislaman.	Pertanyaan untuk kesimpulan diganti dengan “‘Apa yang sudah kalian pelajari hari ini dan hikmah apa yang kalian ambil dari sikap Pak Karim, Sidiq dan Pak Soso?’”
	Pada lembar angket nilai-nilai keislaman, kata ‘selalu’ pada setiap butir pertanyaan lebih baik dihapus.	Kata ‘selalu’ dihapus dari setiap butir pertanyaan.
	Pada kolom skala penilaian teman belum diberi angka, sehingga perlu diberi angka untuk menilai hasilnya.	Pada kolom skala penilaaia teman sejawat diberi angka sebagai bentuk skala, yaitu 1, 2, 3, dan 4.

3. Revisi Modul Pembelajaran

Revisi modul pembelajaran didapatkan dari saran dan komentar para ahli. Ada beberapa saran dan komentar dari para ahli untuk modul pembelajaran yang telah dikembangkan, yaitu:

Tabel 32. Daftar Saran dan Perbaikan Modul

No.	Saran	Perbaikan/Revisi
	<p>‘Petunjuk Penggunaan Edmodo’ sebaiknya disajikan di bagian awal modul, bersamaan dengan ‘Petunjuk Pembuatan Edmodo’</p>	<p>‘Petunjuk Penggunaan Edmodo’ disajikan di bagian awal modul setelah ‘Petunjuk Pembuatan Edmodo’</p> 
	<p><i>Mind map</i> sebaiknya didesain dengan memperlihatkan hubungan antar submateri.</p> 	<p>Desain <i>mind map</i> memperlihatkan hubungan antar submateri.</p> 
	<p>Tujuan Pembelajaran disesuaikan dengan saran Tujuan Pembelajaran pada RPP dan Silabus.</p>	<p>Tujuan Pembelajaran disesuaikan dengan saran Tujuan Pembelajaran pada RPP dan Silabus.</p>

	 <p>TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui model pembelajaran yang diajarkan, peserta didik dapat mengidentifikasi faktor yang memengaruhi nilai keseluruhan. 2. Melalui studi kasus, peserta didik dapat menganalisis nilai total yang dihasilkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi. 3. Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. 4. Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal, peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. 5. Melalui kegiatan mandiri dan latihan soal, peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. 6. Melalui model pembelajaran yang diajarkan, peserta didik dapat mengidentifikasi faktor yang memengaruhi nilai keseluruhan. 	 <p>TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui model pembelajaran yang diajarkan, peserta didik dapat mengidentifikasi faktor yang memengaruhi nilai keseluruhan. 2. Melalui studi kasus, peserta didik dapat menganalisis nilai total yang dihasilkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi. 3. Melalui kegiatan Mandiri Berkegiatan: 1. Mandiri Berkegiatan: 1. dan Mandiri Berkegiatan: 2. dan Mandiri Berkegiatan: 3. dan Mandiri Berkegiatan: 4. dan Mandiri Berkegiatan: 5. dan Mandiri Berkegiatan: 6. dan Mandiri Berkegiatan: 7. dan Mandiri Berkegiatan: 8. dan Mandiri Berkegiatan: 9. dan Mandiri Berkegiatan: 10. dan Mandiri Berkegiatan: 11. dan Mandiri Berkegiatan: 12. dan Mandiri Berkegiatan: 13. dan Mandiri Berkegiatan: 14. dan Mandiri Berkegiatan: 15. dan Mandiri Berkegiatan: 16. dan Mandiri Berkegiatan: 17. dan Mandiri Berkegiatan: 18. dan Mandiri Berkegiatan: 19. dan Mandiri Berkegiatan: 20. dan Mandiri Berkegiatan: 21. dan Mandiri Berkegiatan: 22. dan Mandiri Berkegiatan: 23. dan Mandiri Berkegiatan: 24. dan Mandiri Berkegiatan: 25. dan Mandiri Berkegiatan: 26. dan Mandiri Berkegiatan: 27. dan Mandiri Berkegiatan: 28. dan Mandiri Berkegiatan: 29. dan Mandiri Berkegiatan: 30. dan Mandiri Berkegiatan: 31. dan Mandiri Berkegiatan: 32. dan Mandiri Berkegiatan: 33. dan Mandiri Berkegiatan: 34. dan Mandiri Berkegiatan: 35. dan Mandiri Berkegiatan: 36. dan Mandiri Berkegiatan: 37. dan Mandiri Berkegiatan: 38. dan Mandiri Berkegiatan: 39. dan Mandiri Berkegiatan: 40. dan Mandiri Berkegiatan: 41. dan Mandiri Berkegiatan: 42. dan Mandiri Berkegiatan: 43. dan Mandiri Berkegiatan: 44. dan Mandiri Berkegiatan: 45. dan Mandiri Berkegiatan: 46. dan Mandiri Berkegiatan: 47. dan Mandiri Berkegiatan: 48. dan Mandiri Berkegiatan: 49. dan Mandiri Berkegiatan: 50. dan Mandiri Berkegiatan: 51. dan Mandiri Berkegiatan: 52. dan Mandiri Berkegiatan: 53. dan Mandiri Berkegiatan: 54. dan Mandiri Berkegiatan: 55. dan Mandiri Berkegiatan: 56. dan Mandiri Berkegiatan: 57. dan Mandiri Berkegiatan: 58. dan Mandiri Berkegiatan: 59. dan Mandiri Berkegiatan: 60. dan Mandiri Berkegiatan: 61. dan Mandiri Berkegiatan: 62. dan Mandiri Berkegiatan: 63. dan Mandiri Berkegiatan: 64. dan Mandiri Berkegiatan: 65. dan Mandiri Berkegiatan: 66. dan Mandiri Berkegiatan: 67. dan Mandiri Berkegiatan: 68. dan Mandiri Berkegiatan: 69. dan Mandiri Berkegiatan: 70. dan Mandiri Berkegiatan: 71. dan Mandiri Berkegiatan: 72. dan Mandiri Berkegiatan: 73. dan Mandiri Berkegiatan: 74. dan Mandiri Berkegiatan: 75. dan Mandiri Berkegiatan: 76. dan Mandiri Berkegiatan: 77. dan Mandiri Berkegiatan: 78. dan Mandiri Berkegiatan: 79. dan Mandiri Berkegiatan: 80. dan Mandiri Berkegiatan: 81. dan Mandiri Berkegiatan: 82. dan Mandiri Berkegiatan: 83. dan Mandiri Berkegiatan: 84. dan Mandiri Berkegiatan: 85. dan Mandiri Berkegiatan: 86. dan Mandiri Berkegiatan: 87. dan Mandiri Berkegiatan: 88. dan Mandiri Berkegiatan: 89. dan Mandiri Berkegiatan: 90. dan Mandiri Berkegiatan: 91. dan Mandiri Berkegiatan: 92. dan Mandiri Berkegiatan: 93. dan Mandiri Berkegiatan: 94. dan Mandiri Berkegiatan: 95. dan Mandiri Berkegiatan: 96. dan Mandiri Berkegiatan: 97. dan Mandiri Berkegiatan: 98. dan Mandiri Berkegiatan: 99. dan Mandiri Berkegiatan: 100. 4. Melalui kegiatan Mandiri Berkegiatan: 1. dan Mandiri Berkegiatan: 2. dan Mandiri Berkegiatan: 3. dan Mandiri Berkegiatan: 4. dan Mandiri Berkegiatan: 5. dan Mandiri Berkegiatan: 6. dan Mandiri Berkegiatan: 7. dan Mandiri Berkegiatan: 8. dan Mandiri Berkegiatan: 9. dan Mandiri Berkegiatan: 10. dan Mandiri Berkegiatan: 11. dan Mandiri Berkegiatan: 12. dan Mandiri Berkegiatan: 13. dan Mandiri Berkegiatan: 14. dan Mandiri Berkegiatan: 15. dan Mandiri Berkegiatan: 16. dan Mandiri Berkegiatan: 17. dan Mandiri Berkegiatan: 18. dan Mandiri Berkegiatan: 19. dan Mandiri Berkegiatan: 20. dan Mandiri Berkegiatan: 21. dan Mandiri Berkegiatan: 22. dan Mandiri Berkegiatan: 23. dan Mandiri Berkegiatan: 24. dan Mandiri Berkegiatan: 25. dan Mandiri Berkegiatan: 26. dan Mandiri Berkegiatan: 27. dan Mandiri Berkegiatan: 28. dan Mandiri Berkegiatan: 29. dan Mandiri Berkegiatan: 30. dan Mandiri Berkegiatan: 31. dan Mandiri Berkegiatan: 32. dan Mandiri Berkegiatan: 33. dan Mandiri Berkegiatan: 34. dan Mandiri Berkegiatan: 35. dan Mandiri Berkegiatan: 36. dan Mandiri Berkegiatan: 37. dan Mandiri Berkegiatan: 38. dan Mandiri Berkegiatan: 39. dan Mandiri Berkegiatan: 40. dan Mandiri Berkegiatan: 41. dan Mandiri Berkegiatan: 42. dan Mandiri Berkegiatan: 43. dan Mandiri Berkegiatan: 44. dan Mandiri Berkegiatan: 45. dan Mandiri Berkegiatan: 46. dan Mandiri Berkegiatan: 47. dan Mandiri Berkegiatan: 48. dan Mandiri Berkegiatan: 49. dan Mandiri Berkegiatan: 50. dan Mandiri Berkegiatan: 51. dan Mandiri Berkegiatan: 52. dan Mandiri Berkegiatan: 53. dan Mandiri Berkegiatan: 54. dan Mandiri Berkegiatan: 55. dan Mandiri Berkegiatan: 56. dan Mandiri Berkegiatan: 57. dan Mandiri Berkegiatan: 58. dan Mandiri Berkegiatan: 59. dan Mandiri Berkegiatan: 60. dan Mandiri Berkegiatan: 61. dan Mandiri Berkegiatan: 62. dan Mandiri Berkegiatan: 63. dan Mandiri Berkegiatan: 64. dan Mandiri Berkegiatan: 65. dan Mandiri Berkegiatan: 66. dan Mandiri Berkegiatan: 67. dan Mandiri Berkegiatan: 68. dan Mandiri Berkegiatan: 69. dan Mandiri Berkegiatan: 70. dan Mandiri Berkegiatan: 71. dan Mandiri Berkegiatan: 72. dan Mandiri Berkegiatan: 73. dan Mandiri Berkegiatan: 74. dan Mandiri Berkegiatan: 75. dan Mandiri Berkegiatan: 76. dan Mandiri Berkegiatan: 77. dan Mandiri Berkegiatan: 78. dan Mandiri Berkegiatan: 79. dan Mandiri Berkegiatan: 80. dan Mandiri Berkegiatan: 81. dan Mandiri Berkegiatan: 82. dan Mandiri Berkegiatan: 83. dan Mandiri Berkegiatan: 84. dan Mandiri Berkegiatan: 85. dan Mandiri Berkegiatan: 86. dan Mandiri Berkegiatan: 87. dan Mandiri Berkegiatan: 88. dan Mandiri Berkegiatan: 89. dan Mandiri Berkegiatan: 90. dan Mandiri Berkegiatan: 91. dan Mandiri Berkegiatan: 92. dan Mandiri Berkegiatan: 93. dan Mandiri Berkegiatan: 94. dan Mandiri Berkegiatan: 95. dan Mandiri Berkegiatan: 96. dan Mandiri Berkegiatan: 97. dan Mandiri Berkegiatan: 98. dan Mandiri Berkegiatan: 99. dan Mandiri Berkegiatan: 100. 6. Melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran, peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.
<p>Penulisan rumus sebaiknya diperbaiki agar tidak terjadi penggandaan makna.</p> 	<p>Penulisan rumus diperbaiki dengan menghilangkan tanda garis dan menggantinya dengan tanda sama dengan.</p> 	
<p>Penulisan satuan buah pada Mari Berkegiatan 2 sebaiknya diganti dengan kg.</p> 	<p>Penulisan satuan buah pada Mari Berkegiatan 2 diganti dengan kg.</p> 	
<p>Kalimat soal nomor 1 pada Mari Berlatih 1 terkesan ambigu dan tidak jelas sehingga harus diperbaiki.</p> 	<p>Kalimat soal nomor 1 pada Mari Berlatih 1 diperbaiki menjadi kalimat yang lebih jelas dan tidak ambigu.</p> 	
<p>Pada soal nomor 2 dan 3 Mari Berlatih 1, memiliki kesamaan, sehingga perlu diganti agar lebih variatif.</p> 	<p>Pada soal nomor 2 dan 3 Mari Berlatih 1, diganti dengan soal yang berbeda sehingga lebih variatif.</p> 	

D. Kajian Produk Akhir

Pengembangan produk pada penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*, yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum nasional yang digunakan oleh sekolah, yaitu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan sesuai dengan adanya kebutuhan guru MTs terhadap pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning*. Hal ini didasari oleh siswa Madrasah Tsanawiyah yang masih belum memiliki ciri khas nilai-nilai keislaman dibanding siswa SMP umum dan siswa merasa waktu belajar di kelas kurang untuk memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat membiasakan siswa dalam mencerminkan nilai-nilai keislaman dan memberi wadah siswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, serta berkonsultasi dengan guru maupun teman sejawatnya di luar kelas.

Produk-produk tersebut dinilai melalui dua aspek yaitu kelayakan dan keefektifan. Berikut uraian penjelasan dari aspek-aspek tersebut:

1. Aspek Kelayakan

Pada aspek kelayakan, perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* telah dinilai oleh para ahli, yaitu memiliki nilai digunakan dengan revisi. Perhitungan dan analisis yang telah dilakukan menghasilkan skor dari masing-masing perangkat pembelajaran, yaitu: produk silabus pembelajaran mendapat nilai rata-rata sebesar 86, produk RPP mendapat nilai rata-rata sebesar 172, produk modul pembelajaran pada aspek materi mendapat nilai rata-rata sebesar 78, dan produk modul pembelajaran pada aspek media mendapat nilai rata-rata sebesar 88. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dan konversi skor nilai skala lima untuk setiap produknya, didapatkan hasil bahwa produk silabus, RPP, modul pembelajaran pada aspek materi dan media berada pada kategori sangat layak. Hal itu menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan berada pada kategori layak dan siap untuk digunakan.

Perangkat pembelajaran mendapat kategori sangat layak karena pada proses pengembangannya menggunakan pedoman-pedoman dan teori-teori yang ada. Pada penyusunan silabus mengikuti komponen pada lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Sedangkan untuk penyusunan KI dan KD mengikuti Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD pelajaran Kurikulum 2013. Silabus merupakan salah satu perangkat yang krusial dalam mengarahkan pendidik tentang tujuan yang harus dicapai, cara untuk mencapainya, dan teknik penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan

(Khaira, 2019). Penyusunan silabus juga disesuaikan dengan model, pendekatan, dan teori belajar yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori belajar *flexible learning* yang mendasari model *blended learning* dengan delapan fase sintaks pembelajaran (Baldwin-Evans, 2006); pendekatan saintifik dengan lima langkah pembelajaran; dan teori belajar *experiential learning* dengan empat tahapan pembelajaran (Kolb, 2015).

Pada penyusunan RPP, komponen yang disajikan juga mengacu pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Untuk penentuan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari rumusan kompetensi dasar yang telah ditentukan pada silabus. Indikator dan tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan muatan nilai-nilai keislaman dan model pembelajaran *blended learning*. Kegiatan pembelajaran yang disusun juga disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada silabus dan teori *blended learning* dengan model *attitude-driven* oleh Valiathan (2002), yang terdiri atas kegiatan tatap muka (*face to face*) dan kegiatan pembelajaran *online*. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan kegiatan pembelajaran *online* terdiri atas prinsip komunikasi *synchronous virtual*, *asynchronous mandiri*, *asynchronous kolaborasi*.

Pada penyusunan modul pembelajaran, dihasilkan modul yang disesuaikan dengan karakteristik modul menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008). Karakteristik tersebut adalah *self instruction*, *self*

contained, stand alone, adaptif, dan user friendly. Modul yang dikembangkan juga menyajikan LKPD yang langsung bisa digunakan oleh siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Nasution (2008) bahwa modul merupakan unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Penyusunan modul juga disesuaikan dengan karakteristik siswa MTs yang mana masih dalam kategori usia remaja. Mereka masih memiliki rasa keinginan mencoba segala sesuatu, menghayal dan melakukan sesuatu dengan cara berkelompok (Hartinah, 2010). Hal itu yang mendasari modul pembelajaran disusun untuk kegiatan berkelompok, desain yang penuh warna, ilustrasi yang sesuai dengan cerita, LKPD yang disajikan dalam modul pembelajaran, dan kegiatan praktikum proses jual beli.

2. Aspek Keefektifan

Pada aspek keefektifan, perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* dinilai dengan menggunakan tes pemahaman konsep siswa dan angket nilai-nilai keislaman siswa. Perhitungan dan analisis yang telah dilakukan menghasilkan nilai dari tes pemahaman konsep dan angket nilai-nilai keislaman siswa. Pada hasil analisis data tes pemahaman konsep aritmatika sosial siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 46,56 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 84,74. Dari data tersebut didapat pula nilai gain yang telah dihitung sebesar 0,71. Nilai gain sebesar 0,71 memiliki

kategori ‘tinggi’. Sehingga perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial setelah siswa menggunakan produk tersebut dalam pembelajaran.

Penggunaan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat keefektifan perangkat pembelajaran sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy & Widodo (2018), Setiawan & Isnawati (2019), dan Syahmani, Mahdian, & Ramayanti (2019). Penggunaan nilai *gain* bertujuan untuk melihat perbandingan nilai antara pemahaman konsep aritmatika sosial sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran. Peningkatan pemahaman konsep siswa tersebut juga sejalan dengan pendapat Borba, et al. (2016) bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kinerja siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk bertemu, mengeksplorasi, dan merefleksikan ide dan konsep sebelum dan sesudah mereka terlibat di kelas tatap muka. Selain itu, modul yang dibuat oleh guru untuk mendukung model *blended learning* menawarkan beberapa keuntungan, yaitu: dapat diperbarui agar materi yang disajikan akurat dan terkini, siswa dapat mencocokkan kebutuhan mereka dengan modul yang diberikan, dapat dibagikan oleh para guru untuk memberikan pengembangan profesional, dan memberi orang tua jendela pembelajaran bagi anak-anak mereka.

Hal itu sesuai dengan penelitian dari Tasa (2020) bahwa model *blended learning* efektif digunakan dalam membelajarkan aritmatika sosial

dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 85,18%. Penelitian dari Sudiarta & Sadra (2016) juga menunjukkan bahwa model *blended learning* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa. Hal itu terlihat dari pemahaman konsep siswa yang mengikuti *blended learning* lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti *blended learning* menjadi lebih aktif, terlatih berdiskusi, lebih termotivasi, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitiannya, Nugraha et al., (2019) juga menemukan bahwa kegiatan diskusi pada pembelajaran *online* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan pemahamannya tentang materi yang telah dibahas, bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga, *blended learning* juga menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan pemahaman konsep melalui kegiatan diskusi.

Pada hasil analisis data hasil nilai-nilai keislaman siswa menunjukkan bahwa, dari 27 siswa, sebanyak 21 siswa memiliki kategori nilai-nilai keislaman yang baik dan 6 siswa memiliki kategori nilai-nilai keislaman yang cukup baik. Dari data tersebut didapatkan bahwa persentase siswa yang memiliki kategori nilai-nilai keislaman baik, dan cukup baik, masing-masing sebesar 77,78% dan 22,22%. Sehingga jumlah persentase siswa yang memiliki nilai-nilai keislaman minimal baik adalah sebesar. Berdasarkan jumlah persentase siswa tersebut, terlihat bahwa jumlah persentase siswa yang memiliki nilai-nilai keislaman minimal baik lebih

dari 75%. Hal itu menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan *blended learning* dinilai efektif.

Pada analisis data hasil angket nilai-nilai keislaman didapatkan bahwa masing-masing aspek nilai-nilai keislaman, yaitu jujur, amanah, dermawan, ikhlas, dan tawadhu memiliki rata-rata 3,01, 3,15, 3,11, 2,89, dan 3,14. Sesuai dengan kajian pada interval skala 4, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing aspek nilai-nilai keislaman memiliki kategori baik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nu'man (2015) yang menyatakan bahwa nilai-nilai keislaman seperti jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan cocok dimuatkan dalam pembelajaran aritmatika sosial. Sehingga nilai-nilai keislaman yang dimuatkan dalam aritmatika sosial tidak terkesan dipaksakan dan dapat diterima oleh siswa.

Salah satu bentuk jujur dalam pembelajaran matematika yang dikembangkan adalah menuliskan dan menyampaikan data laporan hasil praktik jual beli dengan sebenar-benarnya, sebagai contoh siswa yang mengalami kerugian tetap menuliskan hasil kerugiannya tersebut ke dalam laporan praktik jual beli dan mempresentasikannya di depan kelas. Hal itu sejalan dengan pendapat Siswono & Tatag (2012) bahwa dalam matematika siswa harus dibiasakan untuk bertindak jujur, khususnya dalam memasukkan data, sehingga mendapatkan hasil yang sebenarnya.

Sikap amanah dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara

berkelompok maupun individu, sebagai contoh ketika guru meminta siswa untuk mengirimkan pesan pribadi tentang kesulitan atau kebingungan mereka pada materi pembelajaran, mereka akan mengirimkan pesan tersebut. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengirimkan hasil diskusi kelompoknya ke Edmodo, jika mereka memiliki sikap amanah, mereka melaksanakan tugasnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Kusno et al., (2014) bahwa seseorang yang amanah selalu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik.

Pada sikap ikhlas dan dermawan, siswa diberikan contoh perilaku ikhlas di modul pembelajaran tentang kisah “Ali bin Abu Thalib yang berjual beli dengan malaikat”. Penjelasan tentang sedekah yang dihubungkan dengan keuntungan pada aritmatika sosial juga menjadi bentuk pengajaran sikap ikhlas dan dermawan kepada siswa. Sehingga ketika siswa mendapatkan keuntungan dalam praktik jual beli, mereka mendermakan sebagian keuntungannya untuk orang yang membutuhkan. Sedangkan ketika mereka mengalami kerugian, mereka tetap menerima kerugian tersebut dan tetap menuliskannya pada laporan praktik jual beli. Selain itu, siswa menunjukkan sikap ikhlas dan dermawan ketika dalam proses pembelajaran dengan saling membantu teman tanpa mengharapkan imbalan. Hal itu didukung oleh pernyataan dari Ikhwanudin (2018) bahwa kegiatan sedekah atau membantu orang yang lebih membutuhkan akan menumbuhkan rasa empati dan ikhlas serta membiasakan siswa untuk membantu sesama.

Pada sikap tawadhu tercermin dari sikap siswa ketika berinteraksi dengan guru dan temannya baik dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka. Sebagai contoh, ketika siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak ia pahami, ia bertanya dengan kalimat yang sopan dan mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertanya melalui fitur pesan pribadi pada Edmodo. Selain itu, ketika ia mempresentasikan hasil laporannya dan terdapat pertanyaan atau sanggahan dari temannya, ia menjawab dengan jelas dan tidak tersulut emosi. Pada proses praktik jual beli siswa juga menyampaikan kepada pembeli dengan baik dan tidak menyinggung pembeli. Hal itu didukung oleh pernyataan dari Na'imah (2018), Az-Zarnuji (1994), dan Asrori (1996) bahwa pengaplikasian sikap tawadhu adalah dengan berbicara yang santun, bertutur kata yang baik dan tidak mudah marah, berlaku sopan dan jujur kepada orang lain, dan lain sebagainya.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan *blended learning* ini memiliki beberapa keterbatasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

- a. Perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, dan modul hanya bisa memfasilitasi materi pelajaran aritmatika sosial, sehingga tidak dapat memfasilitasi materi pelajaran dalam satu semester.

- b. Pada uji coba penelitian ini seharusnya dilakukan sebanyak lima pertemuan, yang mana empat pertemuan tatap muka (70%) dan satu pertemuan *online* (30%). Namun, karena perihal perijinan dari sekolah yang bersangkutan, uji coba penelitian ini dilakukan empat pertemuan tatap muka dan pertemuan *online* yang dilakukan di antara setiap pertemuan
- c. Dalam mengkases Edmodo, terkadang siswa lupa dengan *username* dan *password* yang telah mereka buat. Hal itu membuat mereka kesulitan dalam *login* dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Sehingga guru perlu mengoordinasikan *username* dan *password* siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan dihasilkan pada penelitian ini adalah silabus, RPP, dan modul pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi. Karakteristik dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah: kompetensi inti dan dasar disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017; disusun melalui model pembelajaran *blended learning* dengan bantuan Edmodo sebagai *learning management system* dan prinsip komunikasi *synchronous virtual*, *asynchronous mandiri*, dan *asynchronous kolaborasi*; pada silabus pembelajaran disusun sesuai dengan teori belajar *experiential learning* untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman dan aritmatika sosial melalui pengalaman kepada siswa; pada pertemuan tatap muka menggunakan pendekatan saintifik; modul yang telah dikembangkan juga memuat LKPD agar memenuhi karakteristik modul *self instruction*, *self contained*, dan *stand alone*; perangkat pembelajaran disusun untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman berupa sikap jujur, amanah, ikhlas, tawadhu', dan dermawan, serta untuk meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial siswa. Bentuk nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika adalah:

- a. menyampaikan dan menuliskan laporan praktik jual beli aritmatika sosial dengan sebenarnya dan mengerjakan lembar pemahaman konsep aritmatika sosial tanpa mencontek pekerjaan temannya sebagai wujud implementasi nilai jujur;
 - b. bertanya kepada guru maupun teman sebaya secara langsung maupun lewat fitur pesan pada Edmodo jika tidak memahami materi yang sedang dipelajari sebagai wujud implementasi nilai amanah pada diri sendiri;
 - c. mengumpulkan tugas aritmatika sosial yang telah diberikan lewat Edmodo sebagai wujud implementasi nilai amanah; melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur setelah pembelajaran matematika sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebagai wujud implementasi nilai amanah kepada Allah SWT;
 - d. mendermakan hasil keuntungan dari praktik jual beli aritmatika sosial kepada orang yang membutuhkan sebagai wujud implementasi nilai dermawan;
 - e. menuliskan kerugian yang didapatkan dari praktik jual beli aritmatika sosial implementasi nilai ikhlas;
 - f. serta menggunakan kalimat yang baik dan santun ketika diskusi *online*, mengirim pesan kepada guru, dan presentasi sebagai wujud implementasi nilai tawadhu.
2. Perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* pada materi aritmatika sosial untuk siswa MTsN

1 Banyuwangi yang dikembangkan dinilai layak untuk digunakan menurut ahli materi dan ahli media. Tingkat kelayakan produk tersebut mencapai kategori sangat layak. Hal itu menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* layak digunakan untuk siswa MTsN 1 Banyuwangi.

3. Perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* yang dikembangkan dinilai efektif untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman dan meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial siswa MTsN 1 Banyuwangi.
 - a. Hasil tes pemahaman konsep aritmatika siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,56 ke nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,74. Dari data tersebut didapat pula nilai gain yang telah dihitung sebesar 0,71 yang memiliki kategori ‘tinggi’. Hal itu menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* dinilai efektif terhadap pemahaman materi aritmatika sosial siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyuwangi karena nilai gain yang diperoleh masuk dalam klasifikasi tinggi.
 - b. Sedangkan hasil angket nilai-nilai keislaman siswa menunjukkan jumlah persentase siswa yang memiliki nilai-nilai keislaman minimal baik adalah sebesar 77,78%. Hal itu menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dengan

blended learning dinilai efektif karena jumlah persentase siswa yang memiliki nilai-nilai keislaman minimal baik lebih dari 75%.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Produk pengembangan perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* ini telah memenuhi kriteria layak dan efektif, sehingga layak untuk digunakan dalam memfasilitasi siswa belajar materi aritmatika sosial.
2. Produk ini sebaiknya diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah yang telah difasilitasi jaringan internet dan sarana komputer, siswa yang memiliki gawai untuk mengakses pembelajaran di luar kelas.
3. Produk ini ditujukan untuk sekolah yang berbasis Islam, sehingga dapat memfasilitasi sekolah untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika.
4. Perangkat pembelajaran serupa pada materi lain juga dapat dikembangkan dengan merujuk pada perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan ini.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Perangkat pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman melalui *blended learning* ini diharapkan dapat didesiminasikan di madrasah atau sekolah berbasis Islam lainnya. Selanjutnya diharapkan pada guru juga

dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sejenis dengan materi yang berbeda agar siswa lebih mengenal muatan Islam pada materi lain dan menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu, para peneliti juga memiliki peluang untuk mengkaji lebih dalam tentang keefektifan produk pada materi dan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M., & Gella, N. J. M. (2019). Pengembangan Silabus, RPP dan LKS Materi Geometri Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Karakter. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–5.
- Aditia, M. T., & Muspiroh, N. (2013). Pengembangan modul pembelajaran berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (SALINGTEMASIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep ekosistem kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 127–148.
- Ahmad, I. (2018). Proses pembelajaran digital dalam era revolusi industri 4 . 0 era disrupsi teknologi. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 51–58.
- Alghamdi, A. K. H. (2017). The effects of an integrated curriculum on student achievement in Saudi Arabia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(9), 6079–6100.
- Ali, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1), 37–42.
- Allen, I. E., Seaman, J., & Garrett, R. (2007). Blending in: The extent and promise of blended education in the United States. In *The Sloan Consortium PO Box 1238, Newburyport, MA 01950*. <https://doi.org/10.1007/s00170-005-0274-8>
- Amini, R., Usmeldi, & Helsa, Y. (2018). Integrated model in science for elementary school. *Journal of Physics: Conference Series 1088*, 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012057>
- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 13–29. <https://doi.org/10.1051/mateconf/20152805003>
- Anderson, D. M. (2013). Overarching Goals, Values, and Assumptions of Integrated Curriculum Design. *SCHOLE: A Journal of Leisure Studies and Recreation Education*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/1937156x.2013.11949690>
- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Syaikhuna*, 6(2), 165–180.
- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*:

Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2), 132–138.

- Arimadona, S. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Integrasi Islam Sains. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 89–98.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. (2017). *Matematika: Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asadullah, M. N., Amin, S., & Chaudhury, N. (2019). Support for gender stereotypes: Does madrasah education matter? *Journal of Development Studies*, 55(1), 39–56. <https://doi.org/10.1080/00220388.2017.1414190>
- Asrori, A. M. (1996). *Etika bermasyarakat*. Surabaya: Al Miftah.
- Astawa, I. B. M. (2017). MEMAHAMI KEWAJIBAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP). *Media Komunikasi Geografi*, 16(1), 14–26.
- Ayulestari, C., Suratsih, S., & Hidayati, S. (2017). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Mengembangkan Kemampuan Proses Ilmiah di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Pend. Biologi-S1*, 6(7), 392–402.
- Az-Zarnuji, S. (1994). *Terjemah ta'lim muta'alim*. Kudus: Menara Kudus.
- Azra, A. (2008). *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa Group.
- Bahri, S. (2019). Pendidikan Madrasah Berbasis 4 . 0 dalam Bingkai Manajemen Mutu. 5(1), 115–154.
- Baldwin-Evans, K. (2006). Key steps to implementing a successful blended learning strategy. *Industrial and Commercial Training*, 38(3), 156–163. <https://doi.org/10.1108/00197850610659427>
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan). *Jurnal Sistem Informasi*, 4(5), 352–359. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2013.09.006>
- Bath, D., & Bourke, J. (2011). The blending of blended learning: An experiential approach to academic staff development. *ASCILITE 2011 - The Australasian Society for Computers in Learning in Tertiary Education*, 4–7.
- Borba, M. C., Askar, P., Engelbrecht, J., Gadanidis, G., Llinares, S., & Aguilar, M. S. (2016). Blended learning, e-learning and mobile learning in mathematics education. *ZDM - Mathematics Education*, 48(5), 589–610. <https://doi.org/10.1007/s11858-016-0798-4>
- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>

- Brown, M. G. (2016). Blended instructional practice: A review of the empirical literature on instructors' adoption and use of online tools in face-to-face teaching. *Internet and Higher Education*, 31, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.05.001>
- Brown, T. H. (2003). The role of m-learning in the future of e-learning in Africa. *21st ICDE World Conference*, 110, 122–137.
- Budiharti, R., Ekawati, E. Y., Pujayanto, P., Wahyuningsih, D., & Adilah, D. N. (2015). Kajian kualitatif efektivitas blended learning IPA terpadu berbasis SETS di SMP wilayah eks Karesidenan Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 5(1), 35–41.
- Carman, J. M. (2005). Blended learning design: 5 key ingredients. *Instructional Design*, 1–11. <https://doi.org/10.1109/CSSE.2008.198>
- Chen, N. S., Ko, H. C., Kinshuk, & Lin, T. (2005). A model for synchronous learning using the Internet. *Innovations in Education and Teaching International*, 42(2), 181–194. <https://doi.org/10.1080/14703290500062599>
- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, bahan ajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- De Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin & Review*, 20(4), 631–642.
- Depdiknas. (2008). *Panduan umum pengembangan silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Devy, A., & Widodo, W. (2018). Keefektifan Perangkat Pembelajaran Salinitas Salt Water Berbasis Model Guided Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS*, 6(02), 144–150.
- Driscoll, M. (2002). Blended learning: Let's get beyond the hype. *E-Learning*, 1(4), 1–4.
- Duffin, J. M., & Simpson, A. P. (2000). A Search for Understanding. *Journal of Mathematical Behavior*, 18(4), 415–427. [https://doi.org/10.1016/S0732-3123\(00\)00028-6](https://doi.org/10.1016/S0732-3123(00)00028-6)
- Ekawati, N. E. (2018). Application of blended learning with edmodo application based on PDEODE learning strategy to increase student learning achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 7–16. <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2303>
- Fakhrudin, N. A. S., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2019). Analisis semiotika pesan moral sikap dermawan dalam film a man called Ahok. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 8(2).
- Farr, S. (2010). *Teaching as Leadership*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Farrand, P., Hussain, F., & Hennessy, E. (2002). The efficacy of the “mind map”

- study technique. *Medical Education*, 36(5), 426–431. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2002.01205.x>
- Fatikhah, I., & Izzati, N. (2015). Pengembangan modul pembelajaran matematika bermuatan emotion quotient pada pokok bahasan himpunan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2), 46–61.
- Febryani, H. (2016). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pada Prinsip Hablumminal ' Alam Dalam Pencapaian Good Governance (Studi Kasus Di Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 12–20.
- Fitriah, N., Muchyidin, A., & Sahrodi, J. (2015). Implementasi model pembelajaran matematika berintegrasi keislaman dalam meningkatkan karakter demokrasi siswa. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2), 88–104. <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.34>
- Fitriyani, E., Sutama, S., & Narimo, S. (2016). Pengelolaan Evaluasi Aspek Sosial Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Pendidikan*, 10(1), 154–161.
- Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to itegrate the curricula*. IRI. Skylight Publishing, Inc. Illinois.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67–77.
- Hapiz, A., Affifudin, M., Annisa, H., Rofiki, I., & Abdussakir, A. (2019). Bilangan pecahan dalam al-quran dan hadits. *Prosiding Sendika*, 5(1), 72–80.
- Harden, R. M., Sowden, S., & Dunn, W. R. (1984). Educational strategies in curriculum development: the SPICES model. *Medical Education*, 18(4), 284–297. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1984.tb01024.x>
- Hariyani, M. (2013). Strategi Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Berintegrasi Nilai-nilai Islam. *MENARA*, 12(2), 150–155.
- Ikhwanudin, T. (2018). Pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal untuk membangun karakter bangsa. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–18.
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah akhlaq*. Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar).
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240.
- Irwandani, I., Latifah, S., Asyhari, A., Muzannur, M., & Widayanti, W. (2017). Modul digital interaktif berbasis articulate studio'13: pengembangan pada materi gerak melingkar kelas x. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 221–231.

- Kependidikan, D. T., Mutu, D. J. P., Kependidikan, P. D. T., & Nasional, D. P. (2008). *Penulisan modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Khadijah, S., & Sukmawati, R. A. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dalam Pengajaran Matematika di Kelas VII MTs. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 68–75.
- Khaira, R. (2019). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik berbasis IT yang berkelanjutan. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.31539/intecom.v2i1.594>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Knapp, L. R., & Glenn, A. D. (1996). *Restructuring schools with technology*. United State: Pearson College Division.
- Kolb, D. A. (2015). Experiential learning- experience as the source of learning and development (2nd Edition). In *Person Education, Inc.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kristanti, D., & Sri Julia. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika model 4-D untuk kelas inklusi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–50.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396.
- Kusno, K., Purwanto, J., & Makhful, M. (2014). Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah. *Khazanah Pendidikan*, 7(1), 1–11.
- Laurillard, D. (2014). Thinking about blended learning. Retrieved November 19, 2019, from London: UCL Institute of Education website: http://kvab.be/denkersprogramma/files/DP_BlendedLearning_Thinking-about.pdf.
- Li, K. C., & Wong, B. Y. Y. (2018). Revisiting the Definitions and Implementation of Flexible Learning. In *Innovations in open and flexible education* (pp. 3–13). https://doi.org/10.1007/978-981-10-7995-5_1
- Lismijar, L. (2019). Pembinaan sikap ikhlas menurut pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(02), 83–105.
- Littlejohn, A., & Pegler, C. (2007). Preparing for blended e-Learning. In *Preparing for Blended e-Learning*. <https://doi.org/10.4324/9780203961322>
- Liu, G. (2016). Application of mind mapping method in college English vocabulary teaching. *Open Journal of Modern Linguistics*, 6(03), 202–206. <https://doi.org/10.4236/ojml.2016.63021>

- Lubis, M. A. (2015). Effective implementation of the integrated Islamic education. *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.7187/GJAT792015.05.01>
- Maasawet, E. T. (2018). Analisis pemahaman guru terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model quantum learning dan permasalahan siswa terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 1(1), 611–617.
- Madinabeitia, S. C. (2007). The Integrated Curriculum, CLIL and constructivism. *Revista Española de Lingüística Aplicada*, (1), 55–66.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Mahmudi, A. (2015). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 5, 561–566.
- Maisarah, M. (2014). Pengembangan silabus TOEFL listening untuk mahasiswa non bahasa Inggris dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris rendah. *Educate*, 3(1), 49–55.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). Pendekatan ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Majid, D. A. (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH BERBASIS BLENDED LEARNING. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178–198.
- Makbuloh, D. (2011). *Pendidikan agama Islam: Arah baru pengembangan ilmu dan kepribadian di perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masduki, L. R., & Kurniasih, E. (2019). Penerapan Pembelajaran Entrepreneur Berbasis Matematika. *JIPMat*, 4(1), 28–37.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran menggunakan model penemuan terbimbing (discovery learning). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85.
- Mubarrak, A., & Ikhsan, J. (2012). Online moodle sebagai e-learning bagi siswa smk peserta praktek kerja industri. *Innovation of Vocational Technology Education*, 8(1), 20–29. <https://doi.org/10.17509/invotec.v8i1.6107>
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2007). *Ilmu pendidikan Islam* (Edisi Pert). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulbar, U. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 420–431.

- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, A. (2018). Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-Nilai Islam Untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah. *JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 1(1), 16–19.
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 11–22.
- Murni, D. (2016). Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran. *SYAHADAH*, 5(1), 95–118.
- Na'imah, T. (2018). INTERNALISASI NILAI AKHLAQL KARIMAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)*, 1(1), 73–86.
- Nahdi, D. S., & Cahyaningsih, U. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika SD kelas V dengan berbasis pendekatan saintifik yang berorientasi pada kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 1–7.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Nasution, S. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. PT. Bina Aksara.
- Nazarudin, M. (2007). Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. In *Yogyakarta: Teras*.
- Nikmah, R. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Al-Fikri | Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Nikolova, I., & Collis, B. (1998). Flexible learning and design of instruction. *British Journal of Educational Technology*, 29(1), 59–72. <https://doi.org/10.1111/1467-8535.00046>
- Norberg, A., Dziuban, C. D., & Moskal, P. D. (2011). A time-based blended learning model. *On the Horizon*, 19(3), 207–216. <https://doi.org/10.1108/10748121111163913>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8–18.
- Nu'man, M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Ekonomi Syariah untuk Madrasah Tsanawiyah. *JURNAL FOURIER*, 4(2), 168–186.
- Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I. W. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh model

- pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 75–86.
- Ossiannilsson, E. (2018). Blended Learning-State of the Nation. *CSEDU* (2), 541–547.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Parrott, J. (2018). *The Guiding Principles of Faith: Sincerity, Honesty, and Good Will in Islam*. Yaqeen: Institue for Islamic Research.
- Praja, E. S. (2019). PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 1(1), xiii–xxxii.
- Prayitno, W. (2015). Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Artikel LPMP D.I. Yogyakarta*, 6(01).
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239.
- Purwadarminta, J. W. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Rahadi, A., & Lasmono, S. (2007). *Pengembangan modul*. Jakarta: Pustekkom.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. (Online) [Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul.Pdf). Diakses Tanggal 10 November 2019.
- Rahman, H. (2019). Model integrasi keilmuan: Implementasi metode pembelajaran matematika berbasis nilai di SDI Sabilillah Malang. *Factor M*, 2(1), 15–29.
- Rahmawati, A., & Rizki, S. (2017). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis nilai-nilai Islam pada materi aritmatika sosial. *Jurnal Aksioma Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(1), 81–88. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00191269>
- Rahmawati, Arni, & Rizki, S. (2017). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis nilai-nilai Islam pada materi aritmatika sosial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.860>
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 390–403.

- Rosyidah, A. N., Sudarmin, S. S., & Siadi, K. K. (2013). Pengembangan Modul IPA Berbasis Etnosains Zat Aditif dalam Bahan Makanan untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Pegandon Kendal. *Unnes Science Education Journal*, 2(1), 133–139.
- Rufaedah, E. A. (2017). Teori belajar behavioristik menurut perspektif Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 13–30.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Sagala, H. S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 11–22.
- Salafudin, S. (2015). Pembelajaran matematika yang bermuatan nilai Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 223–243. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651>
- Salim, A. (2015). Manajemen pendidikan karakter di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1–16.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence, Ed 15th*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. C. (2018). Wudhu As a Succession of Mental Revolution For Future Generation. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 4(1), 1–5.
- Sari, E. P., & Sofia, N. (2018). Konstruksi alat ukur amanah dalam perspektif Alquran-Hadis. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 13–26.
- Sari, N. I., Sari, N. S., & Rizki, S. (2017). MATEMATIKA DAN AL-QURAN UNTUK MEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER ISLAMI. *Semnasdik FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 334–338.
- Sari, R., Massawet, E. T., & Masruhim, M. A. (2018). Perangkat pembelajaran kecerdasan eksistensial dan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(8), 1068–1075.
- Saville, B. K., Zinn, T. E., Brown, A. R., & Marchuk, K. A. (2010). Syllabus Detail and Students' Perceptions of Teacher Effectiveness. *Teaching of Psychology*, 37(3), 186–189. <https://doi.org/10.1080/00986283.2010.488523>
- Schunk, D. H. (2012). Learning theories: An educational perspective. In *Person Education, Inc.* NJ.
- Seels, B., & Richey, R. C. (1994). Instructional technology: The definition and domains of the field. In *Association for Educational Communications and Technology*. Washington.
- Setiawan, Agus. (2016). Pembelajaran Matematika Dasar Berintegrasi Keislaman Untuk Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa. *The Dynamics of Malay*

Islamic World in Responding to Contemporary Global Issues, 155–165. OSF Preprints.

- Setiawan, Aprin, & Isnawati. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran metode simulasi pada materi tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PENDIDIKAN SAINS*, 7(2), 5–8.
- Setiawan, T., Sugianto, & Junaedi, I. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan higher order thinking. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 1(1), 73–80.
- Setyawan, C. E. (2018). Konsep Landasan Teori Dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima Di Perguruan Tinggi. *Journal Al-Manar*, 7(1), 159–177.
- Setyawanto, A., Sunaryo, H. S., & Basuki, I. A. (2012). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Malang. *Jurnal-Online. Um. Ac. Id*, 1–11.
- Shalikhah, M. (2019). Analisis kesulitan siswa SMP Negeri 3 pleret pada materi aritmatika sosial. *Academy of Education Journal*, 10(01), 44–54.
- Sihabudin, S. (2018). Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Yang Memiliki Locus Of Control Berbeda. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 72–89.
- Simanjuntak, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Pendampingan. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(3), 388–398.
- Siswono, T. Y. E. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Hal, 1–12.
- Siswono, T. Y. E., & Tatag, E. (2012). Membangun Karakter melalui Pembelajaran Matematika. *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–9.
- Skemp, R. R. (1976). Relational understanding and instrumental understanding. *Mathematics Teaching*, 77(1), 20–26.
- Smith, P. J. (2000). Preparedness for flexible delivery among vocational learners. *Distance Education*, 21, 29–48. <https://doi.org/10.1080/0158791000210103>
- Sudiarta, I. G. P., & Sadra, I. W. (2016). Pengaruh model blended learning berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2), 48–58.

- Sugiman, Sumardiyono, & Marfuah. (2016). *Modul matematika SMP, kelompok kompetensi A pedagogik, karakteristik siswa SMP*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Suhadi. (2007). *Petunjuk perangkat pembelajaran*. Surakarta: UMS Press.
- Suharsimi, & Yuliana, L. (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukardi, I. (2016). Character education based on religious values: an Islamic perspective. *Ta'dib*, 21(1), 41–57. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Sunaryo, S., & Istiandaru, A. (2018). WORKSHOP PENYUSUNAN SILABUS DAN RPP BAGI GURU-GURU SMA/SMK MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 441–446.
- Susanti, N. E., & Hamdani, A. F. (2017). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SDN Kedok 01 Turen Kabupaten Malang. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 307–313.
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS*, 2(2).
- Suyitno, H., Mulyono, & Wurinda, A. (2014). Integration of character and realistic education in mathematics classroom learning process. *Proceedings of International Conference On Mathematics, Science, and Education*, 309–316. Semarang: Semarang State University.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syahmani, S., Mahdian, M., & Ramayanti, Y. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran cooperative problem solving untuk melatih keterampilan metakognisi dan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi hidrolisis garam. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 155–171. <https://doi.org/10.20527/quantum.v10i2.5942>
- Taruna, M. M. (2016). Kesiapan madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal At-Taqaddum*, 6(2), 206–235. <https://doi.org/10.21580/at.v6i2.723>
- Tasa, J. L. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Melalui Model Blended Learning Berbasis Budaya Melayu Sambas Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP. *CARTESIUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 17–30.
- Tate, P. J., & Keeton, M. T. (1978). *Learning by experience-What, why, how*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Thoha, H. M. C. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Thorn, K. (2003). *Blended learning: how to integrate online and traditional*. London: Kogan Page.
- Trianto, T. (2012). Model pembelajaran terpadu. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ulviani, M. (2017). Paradigma teori belajar dan motivasi pembelajaran di era industri 4.0. *KONFIKS: JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 4(2), 140–151.
- Valiathan, P. (2002). Blended learning models. *Learning Circuits*, 3(8), 50–59.
- Wardhani, S. (2008). Analisis SI dan SKL mata pelajaran matematika SMP/MTs untuk optimalisasi tujuan mata pelajaran matematika. In *Yogyakarta: PPPPTK*.
- Widjajanti, E. (2008). Kualitas lembar kerja siswa. *Makalah Seminar Pelatihan Penyusunan LKS Untuk Guru SMK/MAK Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*, 2–5. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. In *Pustaka Pelajar*. <https://doi.org/10.1187/cbe.14-05-0084>
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106–119.
- Wulandari, S., Hendrawati, N. E., Adawia, A., Dinantika, T., Rofiki, I., & Abdussakir, A. (2019). Learning integrative mathematics on the set material in the al-Qur'an study. *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 259–265.
- Yahya, M. D. (2017). Posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional di era otonomi daerah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(01), 78–101. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.303>
- Yenti, I. N., Afriyani, D., & Herawati, S. (2016). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan penilaian diri berbasis metakognisi untuk statistika elementer. *Ta'dib*, 15(2), 167–179.
- Yuniati, S. (2018). Perangkat pembelajaran matematika terintegrasi karakter-keislaman melalui pendekatan kontekstual di propinsi Riau. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 104–119.
- Zazkis, R., Liljedahl, P., & Sinclair, N. (2009). Lesson Plays: Planning Teaching versus Teaching Planning. *For the Learning of Mathematics*, 29(1), 40–47.
- Zubaidi, A. (2015). Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 107–122.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 1. 2 Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 1. 3 Lembar Kelayakan Silabus

Lampiran 1. 4 Lembar Kelayakan RPP

Lampiran 1. 5 Lembar Kelayakan Modul Pembelajaran

Lampiran 1. 6 Lembar Soal Pemahaman Konsep Aritmatika Siswa

Lampiran 1. 7 Lembar Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa

Lampiran 1. 9 Bagan Pengembangan Silabus Pembelajaran

Lampiran 1. 10 Bagan Pengembangan RPP

Lampiran 1. 11 Bagan Pengembangan Modul Pembelajaran

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Guru

Tujuan wawancara:

Mengetahui kebutuhan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman dan penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran.

No.	Aspek	Pertanyaan	No. Butir
1	Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah	Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan?	1
		Dalam menerapkan tujuan madrasah tersebut, apa langkah dari pihak madrasah dalam mengembangkan sikap islami dalam diri siswa?	2
2	Penerapan dan pengintegrasian Pendidikan Islam dengan Matematika	Selama mengajar di MTs, bagaimana suasana pembelajaran yang sudah Bapak/Ibu ciptakan? Sebagai contoh: <ul style="list-style-type: none"> • Memunculkan nuansa keislaman dalam pembelajaran • Memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media belajar siswa • Suasana klasikal dengan metode ceramah • Lain-lain 	3
		Dalam mengajarkan materi pelajaran, Bapak/Ibu pasti memberikan contoh-contoh kepada siswa agar materi yang diajarkan lebih jelas. Contoh-contoh seperti apa yang sudah Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa? Sebagai contoh: <ul style="list-style-type: none"> • Contoh-contoh yang disesuaikan dengan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai keislaman (seperti: toleransi, kasih sayang, membiasakan bersedekah, dll.) 	4

		<ul style="list-style-type: none"> • Contoh-contoh yang disesuaikan dengan pengetahuan siswa tentang ilmu-ilmu keislaman (seperti: fiqih, aqidah, akhlak, al-qur'an & hadits, dan sejarah kebudayaan Islam) • Contoh-contoh yang disesuaikan dengan pengetahuan siswa tentang ilmu di bidang lain (seperti: IPA, IPS, Seni Budaya, dll) • Contoh-contoh yang disesuaikan dengan buku bahan ajar yang disediakan. • Lain-lain 	
		<p>Kapan Bapak/Ibu memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai keislaman kepada siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap saat ketika berada di lingkungan sekolah • Setiap kali pelajaran berlangsung • Menyesuaikan materi yang sedang diajarkan • Tidak pernah 	5
		<p>Menurut Bapak/Ibu sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah, pentingkah mengajarkan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah tentang nilai-nilai keislaman di berbagai bidang studi selain Pendidikan Agama Islam? Berikan alasan Anda!</p>	6
3	Penggunaan model pembelajaran <i>blended learning</i>	<p>Dalam pembelajaran di kelas, model pembelajaran apa yang sudah Bapak/Ibu gunakan?</p>	7
		<p>Sudahkah Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i>?</p>	8
4	Penggunaan teknologi di madrasah	<p>Menurut Bapak/Ibu, perlukah dalam pembelajaran matematika menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran? Berikan alasan Anda!</p>	9
		<p>Kapankah Bapak/Ibu menggunakan teknologi dalam pembelajaran?</p>	10
		<p>Apa saja langkah dari pihak madrasah dalam mendukung penerapan teknologi di lingkungan madrasah?</p>	11

5	Penyusunan dan penggunaan perangkat pembelajaran	Selama ini, perangkat pembelajaran apa saja yang sudah Bapak/Ibu susun untuk proses pembelajaran?	12
		Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menyusun perangkat yang bermuatan nilai-nilai keislaman sesuai dengan tujuan dari madrasah?	13
		Menurut Bapak/Ibu, pentingkah dikembangkan perangkat pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai keislaman melalui model pembelajaran <i>blended learning</i> untuk siswa MTs?	14
		Apa kendala Bapak/Ibu selama ini dalam menyusun/mengembangkan perangkat pembelajaran?	15

Lampiran 1. 2 Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara Siswa

Tujuan wawancara:

1. Mengetahui karakteristik siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman
2. Mengetahui karakteristik siswa dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran
3. Mengetahui kondisi awal siswa yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial dan kendala dalam pembelajaran matematika.

No.	Aspek	Pertanyaan	No. Butir
1	Penerapan nilai-nilai keislaman	Menurut Anda, sikap nilai-nilai keislaman apa saja yang telah diterapkan di Madrasah ini?	1.
		Apakah sikap-sikap tersebut diajarkan oleh guru di setiap pembelajaran berlangsung atau hanya terjadi di luar pembelajaran?	2.
		Apakah selama ini guru matematika Anda mengajarkan sikap/nilai-nilai/ilmu keislaman yang dihubungkan dengan materi matematika yang sedang dipelajari? Jika iya, seperti apa contohnya?	3.
2	Penggunaan teknologi pada pembelajaran	Apakah Anda pernah menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas? Seperti apa contohnya?	4.
		Perangkat teknologi/gawai apa yang Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	5.
		Aplikasi apa yang paling sering Anda buka melalui gawai Anda?	6.
		Apakah Anda pernah menggunakan gawai Anda saat pembelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya?	7.
		Apakah Anda pernah menggunakan gawai untuk membantu Anda dalam belajar?	8.
		Aplikasi/software apa yang digunakan untuk membantu Anda belajar?	9.

		Menurut Anda, apakah mungkin jika dalam pembelajaran matematika menggunakan gawai?	10.
		Apa harapan Anda tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran?	11.
		Apakah Anda yakin mampu menggunakan gawai untuk pembelajaran matematika?	12.
		Aplikasi/ <i>software</i> seperti apa yang Anda harapkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran matematika?	13.
3	Kondisi awal siswa mengenai aritmatika sosial dan pembelajaran matematika	Apakah menurut Anda matematika itu sulit?	14.
		Apakah Anda sering merasa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal matematika? Mengapa demikian?	15.
		Materi matematika apa yang menurut Anda paling sulit untuk dipelajari? Mengapa?	16.
		Apakah Anda sudah pernah belajar materi aritmatika?	17.

Lampiran 1. 3 Lembar Kelayakan Silabus

**SKALA KELAYAKAN SILABUS
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA
MTsN 1 BANYUWANGI**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator :
 Keahlian Validator :

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan Silabus yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Silabus						
1.	Kesesuaian format minimal komponen silabus dengan yang ditetapkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014					
Komponen Silabus						
2.	Ketercakupan komponen-komponen silabus untuk menunjang ketercapaian kompetensi					
3.	Keterkaitan secara fungsional antar komponen silabus untuk menunjang ketercapaian kompetensi					
Identitas						
4.	Kelengkapan identitas silabus					
Materi						
5.	Ketercakupan materi pembelajaran dalam menunjang pencapaian Kompetensi Dasar (KD)					

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
6.	Kesesuaian materi pembelajaran terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa					
7.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa					
8.	Materi disusun secara sistematis					
9.	Kesesuaian materi dengan waktu yang tersedia					
Kegiatan Pembelajaran						
10.	Ketercakupan kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran					
11.	Kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa					
12.	Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>					
13.	Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan teori belajar <i>experiential learning</i>					
14.	Ketercakupan nilai-nilai keislaman (jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan) yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran					
15.	Ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran					
Penilaian						
16.	Ketepatan pemilihan penialaian dengan indikator					
Sumber Belajar						
17.	Kesesuaian sumber belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran					
18.	Relevansi sumber belajar dengan materi					
Alokasi Waktu						
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan ketercakupan kompetensi					
Bahasa						
20.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					
21.	Kemudahan memahami kalimat yang digunakan					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Secara umum Silabus ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
2. Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 2020
Validator

.....

Lampiran 1. 4 Lembar Kelayakan RPP

**SKALA KELAYAKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator :
 Keahlian Validator :

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan RPP yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Identitas RPP						
1.	Kelengkapan muatan identitas (mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu)					
2.	Kejelasan identitas (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu <i>online</i> dan <i>face to face</i>)					
Rumusan Indikator dan Tujuan						
3.	Kesesuaian KD dengan kompetensi inti					
4.	Kesesuaian indikator dengan KI dan KD					
5.	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan dan sesuai dengan kompetensi dasar					
6.	Tujuan pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan					
7.	Penulisan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur					
8.	Ketepatan dan kesesuaian penggunaan kata kerja operasional					

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Materi						
9.	Materi pembelajaran mengacu dan sesuai dengan indikator pembelajaran					
10.	Materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa					
11.	Keruntutan susunan materi					
12.	Ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran					
Metode						
13.	Metode yang digunakan sesuai dengan KD yang ingin dicapai					
14.	Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik					
Media dan Sumber Belajar						
15.	Pemilihan media sesuai dengan materi pembelajaran					
16.	Sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran					
17.	Ketersediaan dukungan bahan belajar untuk pelajaran <i>online</i> dan <i>face to face</i>					
18.	Ketepatan pemilihan <i>Learning Management System (LMS)</i> dalam mendukung pembelajaran <i>blended learning</i>					
Kegiatan Pembelajaran						
19.	Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup					
20.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran <i>blended learning</i>					
21.	Langkah-langkah pembelajaran membantu siswa untuk membentuk nilai-nilai keislaman					
22.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					
23.	Kegiatan pembelajaran memuatkan nilai-nilai keislaman					
24.	Kegiatan pembelajaran <i>face to face</i> disusun dengan jelas dan rinci					
25.	Kegiatan pembelajaran <i>online</i> disusun dengan jelas dan rinci					
26.	Kegiatan pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik					
27.	Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik					

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
28.	Kesesuaian rancangan RPP dengan pembelajaran <i>blended learning</i>					
Penilaian Hasil Belajar						
29.	Penilaian mengacu pada penilaian otentik					
30.	Penilaian mengacu aspek afektif, pengetahuan, dan keterampilan					
31.	Teknik penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran					
32.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					
33.	Ketepatan kunci jawaban dengan rubrik penskoran					
Alokasi Waktu						
34.	Kesesuaian alokasi waktu dengan kompetensi					
35.	Kesesuaian alokasi waktu dengan jangkauan materi					
36.	Kesesuaian alokasi waktu pembelajaran <i>online</i>					
37.	Kesesuaian alokasi waktu pembelajaran <i>face to face</i>					
Bahasa						
38.	Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami					
39.	Kejelasan makna kalimat yang digunakan					
Prinsip RPP						
40.	Keterkaitan dan keterpaduan antar komponen dalam RPP					
41.	Penerapan TIK secara terintegrasi, tematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi					
42.	Kesesuaian umpan balik dan tindak lanjut dengan hasil capaian peserta didik					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Kesimpulan

Secara umum RPP ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

- 1. Layak Digunakan
- 2. Layak Digunakan dengan Revisi
- 3. Tidak Layak Digunakan

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 2020
Validator

.....

Lampiran 1. 5 Lembar Kelayakan Modul Pembelajaran

**SKALA KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs
PADA ASPEK MATERI**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator :
 Keahlian Validator :

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan modul yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan isi						
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar					
2.	Materi yang disajikan menggunakan contoh-contoh yang sesuai					
3.	Materi disajikan secara koheren					
4.	Materi disajikan secara runtut sesuai dengan alur pikir					
5.	Materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa					
6.	Materi disajikan menggunakan fakta-fakta					
7.	Materi matematika yang disajikan sesuai dengan muatan nilai-nilai keislaman					
8.	Nilai-nilai keislaman disajikan dengan jelas					
9.	Materi yang disajikan kontekstual					
10.	Materi disajikan secara utuh untuk satu kompetensi/sub-kompetensi					
Komponen Bahasa dan gambar						
11.	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar					

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
12.	Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar					
13.	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar					
14.	Materi yang disajikan menggunakan istilah dan simbol secara konsisten					
15.	Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan					
16.	Kesesuaian penggunaan Bahasa atau gambar dengan perkembangan kognisi					
17.	Media gambar ditampilkan secara jelas					
18.	Media gambar yang ditampilkan memiliki keterangan yang lengkap					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Secara umum modul pembelajaran ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
2. Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 2020
Validator

.....

**SKALA KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs
PADA ASPEK MATERI**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator :
 Keahlian Validator :

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan modul yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan isi						
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar					
2.	Materi yang disajikan menggunakan contoh-contoh yang sesuai					
3.	Materi disajikan secara koheren					
4.	Materi disajikan secara runtut sesuai dengan alur piker					
5.	Materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa					
6.	Materi disajikan menggunakan fakta-fakta					
7.	Materi matematika yang disajikan sesuai dengan muatan nilai-nilai keislaman					
8.	Nilai-nilai keislaman disajikan dengan jelas					
9.	Materi yang disajikan kontekstual					
10.	Materi disajikan secara utuh untuk satu kompetensi/sub-kompetensi					
Komponen Bahasa dan gambar						
11.	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar					

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
12.	Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar					
13.	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar					
14.	Materi yang disajikan menggunakan istilah dan simbol secara konsisten					
15.	Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan					
16.	Kesesuaian penggunaan Bahasa atau gambar dengan perkembangan kognisi					
17.	Media gambar ditampilkan secara jelas					
18.	Media gambar yang ditampilkan memiliki keterangan yang lengkap					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Secara umum modul pembelajaran ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
2. Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 2020
Validator

.....

Lampiran 1. 6 Lembar Soal Pemahaman Konsep Aritmatika Siswa

**TES PEMAHAMAN KONSEP
ARITMETIKA SOSIAL**

Nama Siswa :
No. Absen :
Kelas :

A. Petunjuk

1. Kerjakan soal-soal berikut sesuai dengan pemahaman kalian.
2. Kerjakan dengan menggunakan cara/prosesnya.
3. Kerjakan dengan jujur dan jangan lupa berdoa.

B. Soal Uraian

Untuk soal nomor 1 – 4.

Ada empat toko alat tulis yang menjual jenis barang yang sama, yaitu buku dan pulpen. Berikut disajikan daftar harga barang dan diskon pada masing-masing toko:

Barang (dalam 1 lusin)	Harga	Diskon			
		Toko Barakah	Toko Karim	Toko Ash-Sidiq	Toko Amanah
Buku	Rp27.000,00	10%	20%	15%	15%
Pulpen	Rp15.000,00	15%	10%	20%	15%

1. Jika kamu ingin membeli dua alat tulis tersebut di tempat yang sama dengan harga yang murah, maka di toko manakah kamu akan membeli alat tulis tersebut? Berikan alasannya!
2. Kamu membeli kedua alat tulis tersebut masing-masing sebanyak 10 lusin untuk kamu jual kembali di tokomu. Namun, terdapat ketentuan setiap pembelian di atas 5 lusin akan dikenakan pajak sebesar 10% dari total biaya belanja. Berapa uang yang kamu bayarkan di kasir toko?
3. Jika kamu ingin menjual alat tulis tersebut di toko yang kamu punya. Berapa harga setiap buku dan setiap pulpen yang akan kamu jual? Berikan alasannya!
4. Setelah kamu sukses menjual semua alat tulis tersebut di tokomu, suatu hari terdengar kabar bahwa Yayasan Panti Asuhan di dekat rumahmu sedang membutuhkan bantuan dana untuk keperluan sekolah beberapa anak yatim piatu.
 - a. Apa yang akan kamu lakukan?
 - b. Jika kamu membantunya dengan dana/uang, berapa nominal yang akan kamu berikan? Berikan alasannya!
5. Sebuah karung yang berisi beras memiliki bruto sebesar 25 kg dengan tara 2%. Berapakah netto dari beras tersebut?
6. Bu Siti berniat untuk membuka usaha makanan. Modal yang dibutuhkan oleh Bu Siti untuk usahanya tersebut adalah sebesar Rp

6.500.000,00. Karena Bu Siti belum mempunyai uang maka ia berniat untuk meminjam modal di bank A yang merupakan bank syariah. Jika proyeksi keuntungan dari usaha tersebut sebesar 50% dalam satu tahun dan bagi hasil yang telah disepakati adalah 70% untuk nasabah dan 30% untuk pihak bank, berapakah modal dan hasil bagi usaha yang harus dikembalikan Haidar kepada pihak bank dalam waktu satu tahun?

Lampiran 1. 7 Lembar Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa

**Lembar Angket Sikap Sosial Teman Sejawat
(Nilai-nilai Keislaman)**

A. Identitas

Nama Kamu :
 Nama Teman di Kelompokmu :
 1.
 2.
 3.

B. Petunjuk

1. Tulislah nama dan nama teman di kelompokmu pada bagian yang telah disediakan
2. Tulis pula ketiga nama teman di kelompokmu pada kolom di bawah ‘Nilai Teman’
3. Berikut adalah pernyataan di mana kamu diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan temanmu dengan memberi nilai 4 hingga 1 pada kolom yang tersedia, dengan makna sebagai berikut:
 4 : Selalu
 3 : Sering
 2 : Jarang
 1 : Tidak pernah
4. Baca setiap pernyataan dengan teliti tanpa ada yang terlewat
5. Setiap jawaban kamu adalah benar dan tidak mempengaruhi nilaimu. Oleh karena itu jangan terpengaruhi dengan jawaban temanmu.

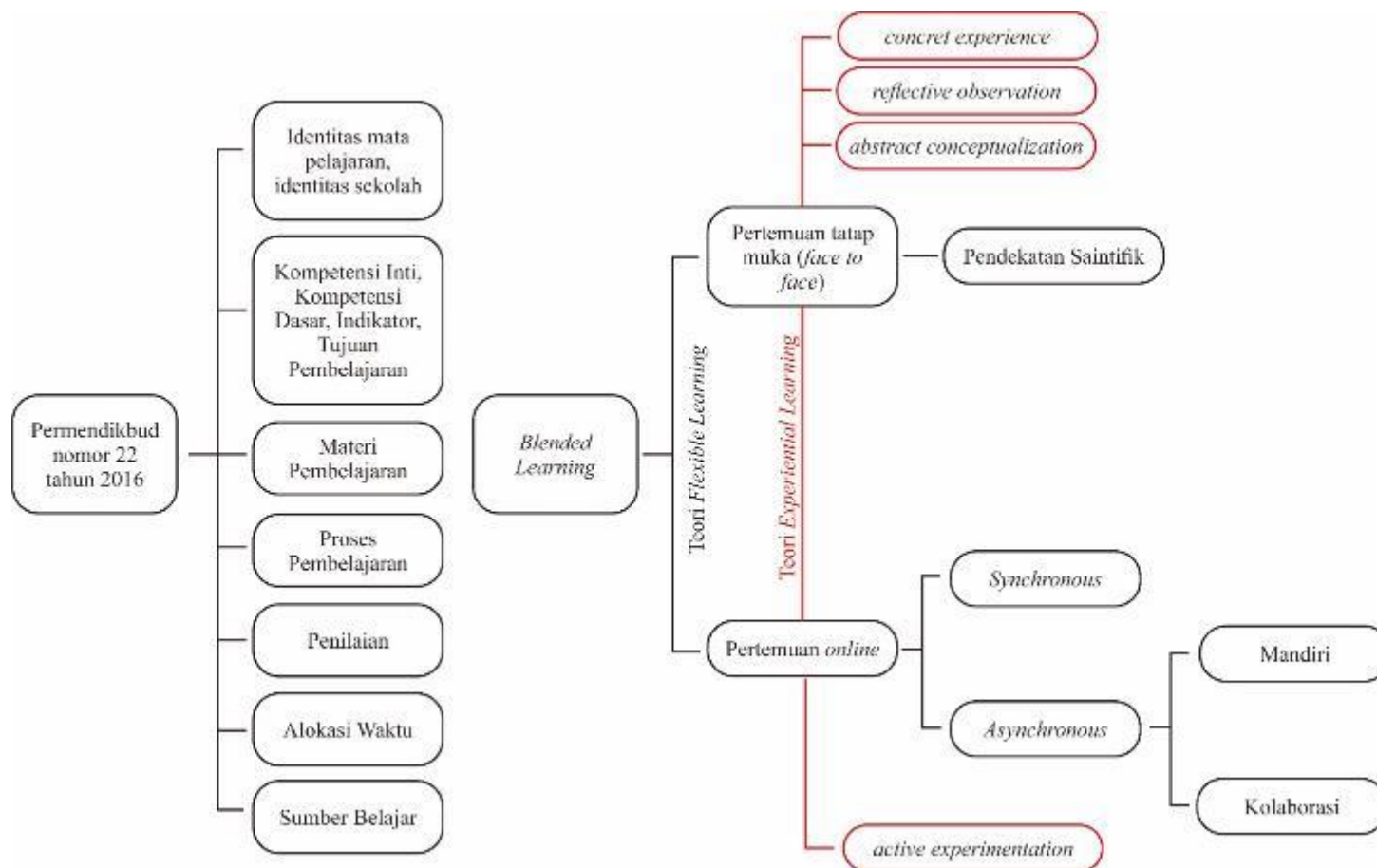
C. Pernyataan

No	Butir	Nilai Teman			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Teman saya berkata apa adanya atau tidak berbohong (jujur)				
2.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan tugas/ujian/ulangan				
3.	Teman saya mengatakan dengan jujur jika dia tidak paham materi di kelas dan meminta saya untuk mengajarkannya				
4.	Teman saya mengakui kesalahannya jika dia bersalah				

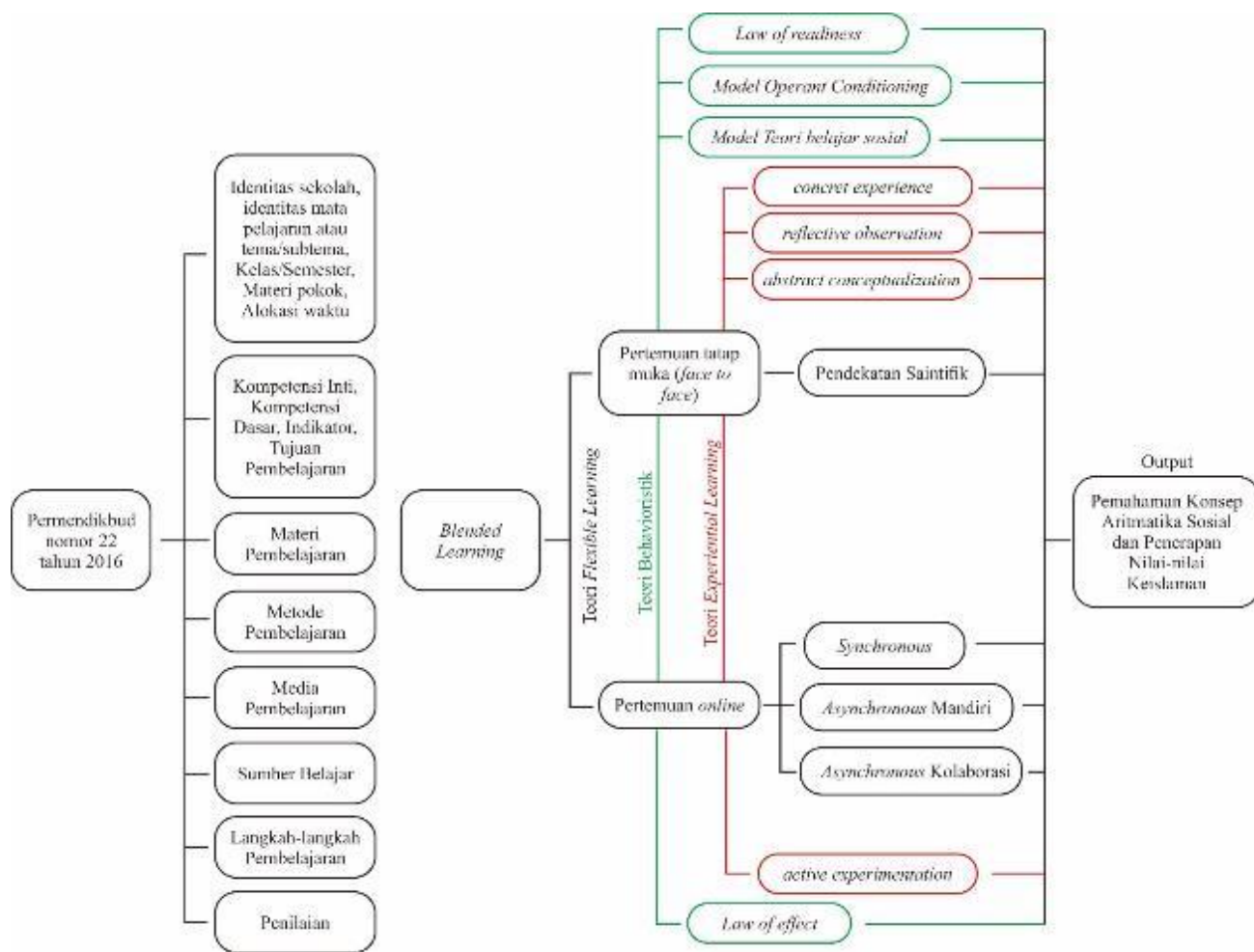
5.	Teman saya menuliskan laporan praktik sesuai dengan kenyataan				
6.	Teman saya jika berjanji selalu menepati				
7.	Jika teman saya diberi tugas selalu mengerjakan dengan baik				
8.	Jika saya menitipkan sesuatu kepadanya, dia akan menjaganya dengan baik				
9.	Jika saya menitipkan sesuatu kepadanya untuk diberikan kepada orang lain, dia akan menyampaikan dengan baik kepada orang tersebut				
10.	Teman saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik				
11.	Teman saya melaksanakan ibadah				
12.	Teman saya menjauhi hal-hal yang tercela				
13.	Teman saya suka berbagi apa yang dia punya kepada teman-temannya				
14.	Teman saya suka membantu orang yang mengalami kesulitan				
15.	Teman saya tidak suka dipuji jika dia berbuat baik				
16.	Jika dia membantu, teman saya tidak meminta imbalan				
17.	Teman saya bersikap baik kepada semua orang				
18.	Teman saya tidak membedakan teman yang miskin atau kaya				
19.	Teman saya bersikap sopan kepada semua temannya				

20.	Teman saya menyapa jika bertemu di sekolah maupun di luar sekolah				
21.	Teman saya murah senyum kepada teman-temannya				
22.	Teman saya tidak mudah marah				
23.	Jika dia berbicara, selalu dengan kata-kata yang baik				
24.	Teman saya akan menasihati jika saya berlaku salah				
25.	Teman saya tidak pernah iri ataupun dendam kepada orang lain				
26.	Teman saya tidak merasa sombong jika memiliki rezeki yang lebih				
Jumlah Skor					

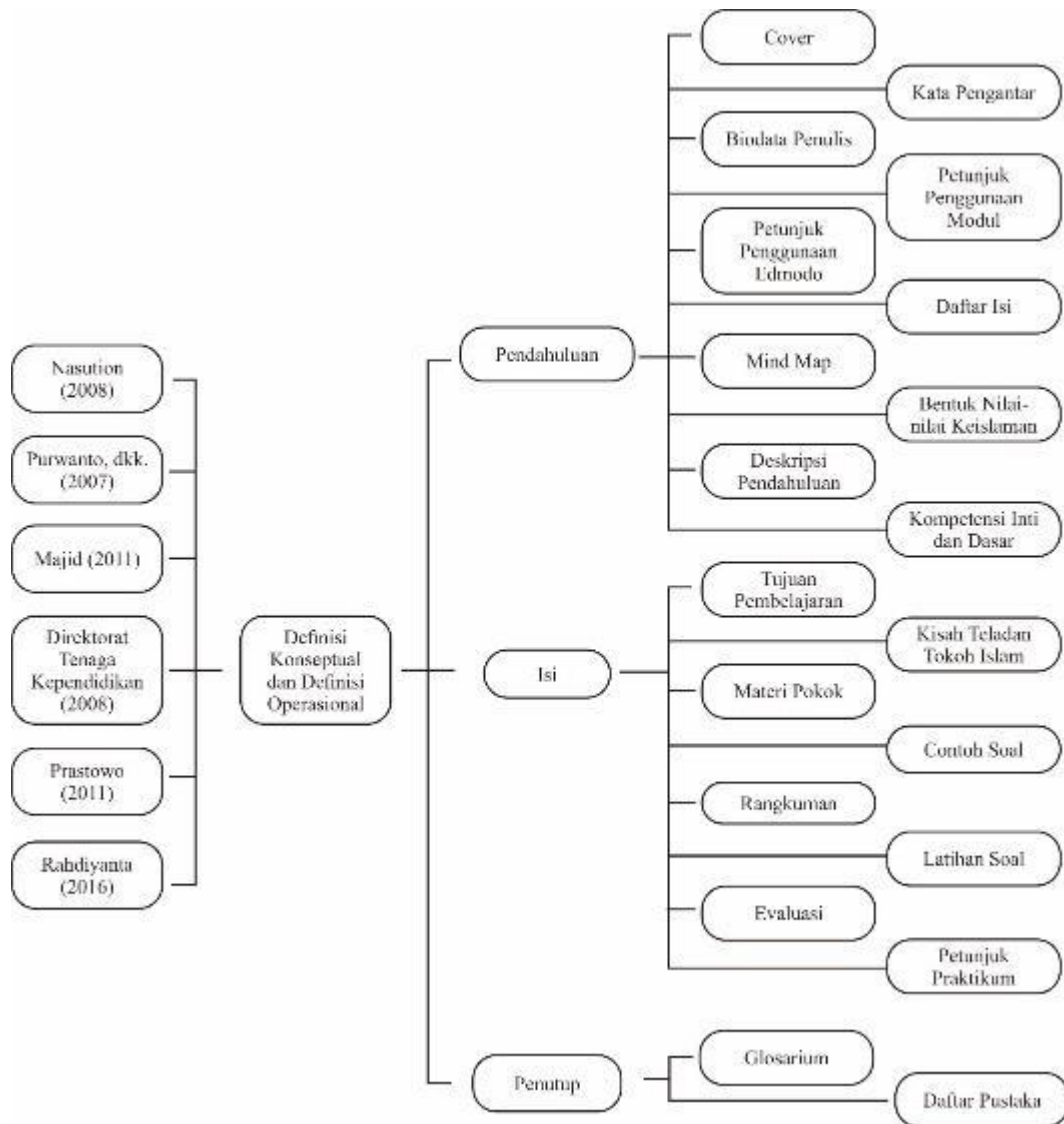
Lampiran 1. 9 Bagan Pengembangan Silabus Pembelajaran

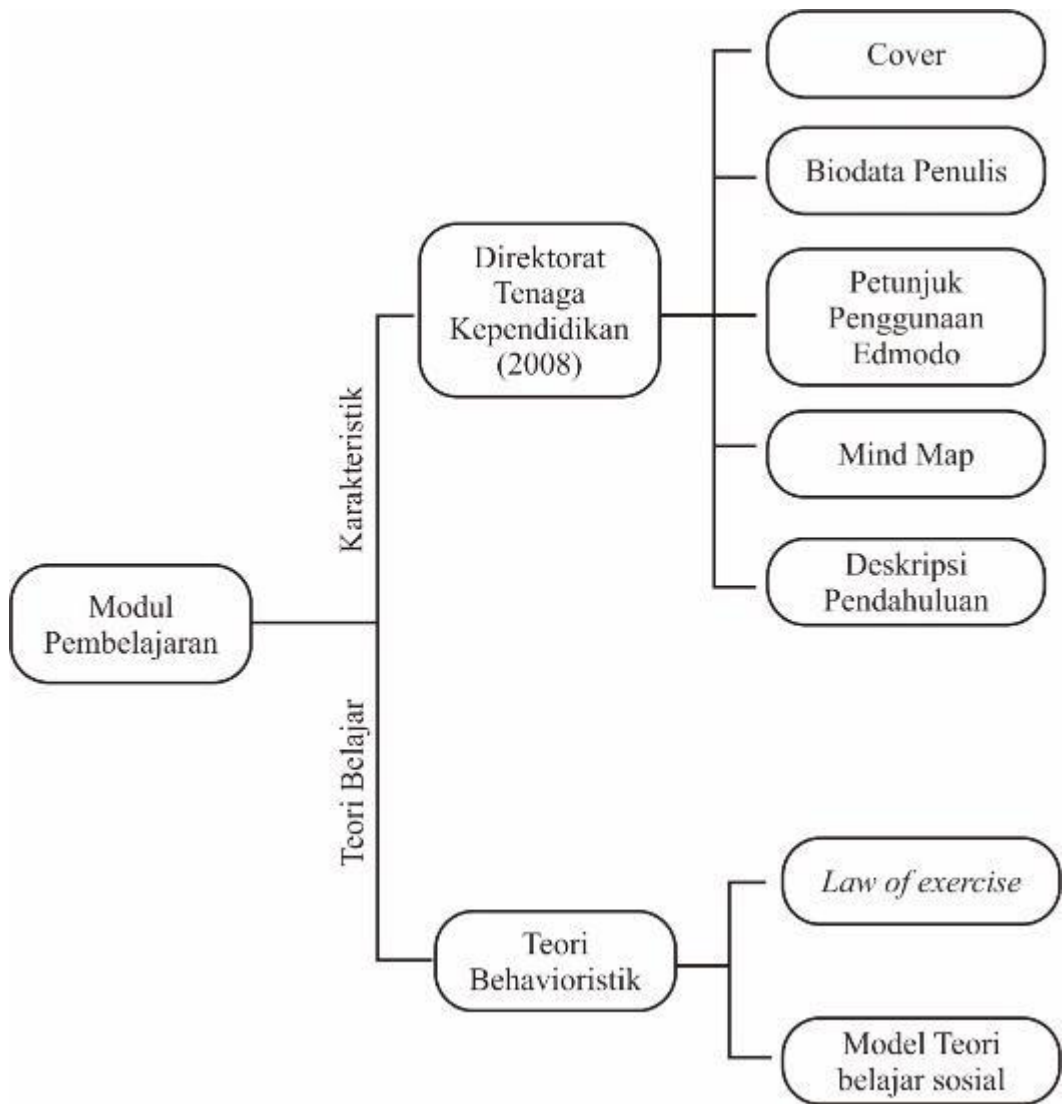


Lampiran 1. 10 Bagan Pengembangan RPP



Lampiran 1. 11 Bagan Pengembangan Modul Pembelajaran





Lampiran 2

Lampiran 2. 1 Hasil Kelayakan Silabus

Lampiran 2. 2 Hasil Kelayakan RPP

Lampiran 2. 3 Hasil Kelayakan Modul Pembelajaran

Lampiran 2. 4 Contoh Hasil Soal Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial
Siswa

Lampiran 2. 5 Contoh Hasil Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa

Lampiran 2. 1 Hasil Kelayakan Silabus

**SKALA KELAYAKAN SILABUS
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wikla Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator : Wahyu Setyaningrum
 Keahlian Validator : Pembelajaran + Media IT Matematika

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan Silabus yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Silabus						
1.	Kesesuaian format minimal komponen silabus dengan yang ditetapkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016				√	
Komponen Silabus						
2.	Ketercakupan komponen-komponen silabus untuk menunjang ketercapaian kompetensi				√	
3.	Keterkaitan secara fungsional antar komponen silabus untuk menunjang ketercapaian kompetensi				√	
Identitas						
4.	Kelengkapan identitas silabus				√	
Materi						
5.	Ketercakupan materi pembelajaran dalam menunjang pencapaian Kompetensi Dasar (KD)				√	
6.	Kesesuaian materi pembelajaran terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa				√	
7.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa				√	
8.	Materi disusun secara sistematis				√	
9.	Kesesuaian materi dengan waktu yang tersedia				√	

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pembelajaran						
10.	Ketercakupan kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran				✓	
11.	Kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa				✓	
12.	Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>				✓	
13.	Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan teori belajar <i>experiential learning</i>				✓	
14.	Ketercakupan nilai-nilai keislaman (jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan) yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran				✓	
15.	Ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran				✓	
Penilaian						
16.	Ketepatan pemilihan penilaian dengan indikator				✓	
Sumber Belajar						
17.	Kesesuaian sumber belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran				✓	
18.	Relevansi sumber belajar dengan materi				✓	
Alokasi Waktu						
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan ketercakupan kompetensi				✓	
Bahasa						
20.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
21.	Kemudahan memahami kalimat yang digunakan					✓
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

lebih detail

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Secara umum Silabus ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
- ② Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 2020

Validator



.....Wahyu Setjaningrum.....

**SKALA KELAYAKAN SILABUS
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator : *Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., MT, Ph.D.*
 Keahlian Validator : *Teknologi Pembelajaran.*

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan Silabus yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Silabus						
1.	Kesesuaian format minimal komponen silabus dengan yang ditetapkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016					✓
Komponen Silabus						
2.	Ketercakupan komponen-komponen silabus untuk menunjang ketercapaian kompetensi				✓	
3.	Keterkaitan secara fungsional antar komponen silabus untuk menunjang ketercapaian kompetensi				✓	
Identitas						
4.	Kelengkapan identitas silabus					✓
Materi						
5.	Ketercakupan materi pembelajaran dalam menunjang pencapaian Kompetensi Dasar (KD)				✓	
6.	Kesesuaian materi pembelajaran terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa				✓	
7.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa				✓	
8.	Materi disusun secara sistematis				✓	
9.	Kesesuaian materi dengan waktu yang tersedia				✓	

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pembelajaran						
10.	Ketercakupan kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran				✓	
11.	Kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa				✓	
12.	Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>				✓	
13.	Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan teori belajar <i>experiential learning</i>				✓	
14.	Ketercakupan nilai-nilai keislaman (jujur, amanah, ikhlas, tawadhu, dan dermawan) yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran				✓	
15.	Ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran				✓	
Penilaian						
16.	Ketepatan pemilihan penilaian dengan indikator				✓	
Sumber Belajar						
17.	Kesesuaian sumber belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran				✓	
18.	Relevansi sumber belajar dengan materi				✓	
Alokasi Waktu						
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan ketercakupan kompetensi				✓	
Bahasa						
20.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
21.	Kemudahan memahami kalimat yang digunakan				✓	
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

- Forum diskusi dimajukan asin koma

.....

.....

.....

.....

.....

.....


E. Kesimpulan

Secara umum Silabus ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
2. Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 27/2 2020

Validator



Lampiran 2. 2 Hasil Kelayakan RPP

**SKALA KELAYAKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wikda Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator : *Wahyu Setyaningrum*
 Keahlian Validator : *Pembelajar + Media IT Matematika*

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan RPP yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Identitas RPP						
1.	Kelengkapan muatan identitas (mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu)				✓	
2.	Kejelasan identitas (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu <i>online</i> dan <i>face to face</i>)				✓	
Rumusan Indikator dan Tujuan						
3.	Kesesuaian KD dengan kompetensi inti				✓	
4.	Kesesuaian indikator dengan KI dan KD				✓	
5.	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan dan sesuai dengan kompetensi dasar				✓	
6.	Tujuan pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan				✓	
7.	Penulisan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur				✓	
8.	Ketepatan dan kesesuaian penggunaan kata kerja operasional				✓	
Materi						
9.	Materi pembelajaran mengacu dan sesuai dengan indikator pembelajaran				✓	
10.	Materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa				✓	

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
11.	Keruntutan susunan materi				✓	
12.	Ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran				✓	
Metode						
13.	Metode yang digunakan sesuai dengan KD yang ingin dicapai				✓	
14.	Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik				✓	
Media dan Sumber Belajar						
15.	Pemilihan media sesuai dengan materi pembelajaran				✓	
16.	Sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran				✓	
17.	Ketersediaan dukungan bahan belajar untuk pelajaran <i>online</i> dan <i>face to face</i>					✓
18.	Ketepatan pemilihan <i>Learning Management System (LMS)</i> dalam mendukung pembelajaran <i>blended learning</i>				✓	
Kegiatan Pembelajaran						
19.	Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup				✓	
20.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran <i>blended learning</i>				✓	
21.	Langkah-langkah pembelajaran membantu siswa untuk membentuk nilai-nilai keislaman				✓	
22.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				✓	
23.	Kegiatan pembelajaran memuatkan nilai-nilai keislaman				✓	
24.	Kegiatan pembelajaran <i>face to face</i> disusun dengan jelas dan rinci				✓	
25.	Kegiatan pembelajaran <i>online</i> disusun dengan jelas dan rinci				✓	
26.	Kegiatan pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik				✓	
27.	Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik				✓	
28.	Kesesuaian rancangan RPP dengan pembelajaran <i>blended learning</i>				✓	
Penilaian Hasil Belajar						
29.	Penilaian mengacu pada penilaian otentik				✓	
30.	Penilaian mengacu aspek afektif, pengetahuan, dan keterampilan				✓	
31.	Teknik penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran				✓	
32.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
33.	Ketepatan kunci jawaban dengan rubrik penskoran				✓	
Alokasi Waktu						
34.	Kesesuaian alokasi waktu dengan kompetensi				✓	
35.	Kesesuaian alokasi waktu dengan jangkauan materi				✓	
36.	Kesesuaian alokasi waktu pembelajaran <i>online</i>				✓	
37.	Kesesuaian alokasi waktu pembelajaran <i>face to face</i>				✓	
Bahasa						
38.	Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami				✓	
39.	Kejelasan makna kalimat yang digunakan				✓	
Prinsip RPP						
40.	Keterkaitan dan keterpaduan antar komponen dalam RPP				✓	
41.	Pencerapan TIK secara terintegrasi, tematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi				✓	
42.	Kesesuaian umpan balik dan tindak lanjut dengan hasil capaian peserta didik				✓	
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

Perbaikan lagi detail RPP yg disusun.

E. Kesimpulan

Secara umum RPP ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
- ②. Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta,

2020

Validator

Wahyu

**SKALA KELAYAKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTS**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yunna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator : Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., MT., Ph.D.
 Keahlian Validator : Teknologi pembelajaran.

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan RPP yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Identitas RPP						
1.	Kelengkapan muatan identitas (mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu)				√	
2.	Kejelasan identitas (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu <i>online</i> dan <i>face to face</i>)				√	
Rumusan Indikator dan Tujuan						
3.	Kesesuaian KD dengan kompetensi inti				√	
4.	Kesesuaian indikator dengan KI dan KD				√	
5.	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan dan sesuai dengan kompetensi dasar				√	
6.	Tujuan pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan				√	
7.	Penulisan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur				√	
8.	Ketepatan dan kesesuaian penggunaan kata kerja operasional				√	
Materi						
9.	Materi pembelajaran mengacu dan sesuai dengan indikator pembelajaran				√	
10.	Materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa				√	

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
11.	Keruntutan susunan materi				✓	
12.	Ketepatan pengorganisasian materi pembelajaran				✓	
Metode						
13.	Metode yang digunakan sesuai dengan KD yang ingin dicapai				✓	
14.	Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik				✓	
Media dan Sumber Belajar						
15.	Pemilihan media sesuai dengan materi pembelajaran					✓
16.	Sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran					✓
17.	Ketersediaan dukungan bahan belajar untuk pelajaran <i>online</i> dan <i>face to face</i>					✓
18.	Ketepatan pemilihan <i>Learning Management System (LMS)</i> dalam mendukung pembelajaran <i>blended learning</i>					✓
Kegiatan Pembelajaran						
19.	Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup					✓
20.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran <i>blended learning</i>					✓
21.	Langkah-langkah pembelajaran membantu siswa untuk membentuk nilai-nilai keislaman				✓	
22.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				✓	
23.	Kegiatan pembelajaran memuatkan nilai-nilai keislaman				✓	
24.	Kegiatan pembelajaran <i>face to face</i> disusun dengan jelas dan rinci				✓	
25.	Kegiatan pembelajaran <i>online</i> disusun dengan jelas dan rinci				✓	
26.	Kegiatan pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik				✓	
27.	Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik				✓	
28.	Kesesuaian rancangan RPP dengan pembelajaran <i>blended learning</i>				✓	
Penilaian Hasil Belajar						
29.	Penilaian mengacu pada penilaian otentik				✓	
30.	Penilaian mengacu aspek afektif, pengetahuan, dan keterampilan				✓	
31.	Teknik penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran				✓	
32.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	

No	Butir Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
33.	Ketepatan kunci jawaban dengan rubrik penskoran				✓	
Alokasi Waktu						
34.	Kesesuaian alokasi waktu dengan kompetensi				✓	
35.	Kesesuaian alokasi waktu dengan jangkauan materi				✓	
36.	Kesesuaian alokasi waktu pembelajaran <i>online</i>				✓	
37.	Kesesuaian alokasi waktu pembelajaran <i>face to face</i>				✓	
Bahasa						
38.	Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami				✓	
39.	Kejelasan makna kalimat yang digunakan				✓	
Prinsip RPP						
40.	Keterkaitan dan keterpaduan antar komponen dalam RPP				✓	
41.	Penerapan TIK secara terintegrasi, tematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi				✓	
42.	Kesesuaian umpan balik dan tindak lanjut dengan hasil capaian peserta didik				✓	
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

- Alokasi waktu untuk online diganti
 dg durasi / lama nya kegiatan.

E. Kesimpulan

Secara umum RPP ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
- ② Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 27/2-2020

Validator

Aema

Lampiran 2. 3 Hasil Kelayakan Modul Pembelajaran

**SKALA KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs
PADA ASPEK MATERI**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yumna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator : Wahyu Sehyaningrum
 Keahlian Validator : Pembelajaran & Media IT Matematika

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan modul yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan isi						
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar				✓	
2.	Materi yang disajikan menggunakan contoh-contoh yang sesuai				✓	
3.	Materi disajikan secara koheren				✓	
4.	Materi disajikan secara runtut sesuai dengan alur pikir				✓	
5.	Materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa				✓	
6.	Materi disajikan menggunakan fakta-fakta				✓	
7.	Materi matematika yang disajikan sesuai dengan muatan nilai-nilai keislaman					✓
8.	Nilai-nilai keislaman disajikan dengan jelas					✓
9.	Materi yang disajikan kontekstual					✓
10.	Materi disajikan secara utuh untuk satu kompetensi/sub-kompetensi				✓	
Komponen Bahasa dan gambar						
11.	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar				✓	
12.	Materi yang disajikan menggunakan istilah-					✓

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	istilah secara benar					
13.	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar				✓	
14.	Materi yang disajikan menggunakan istilah dan simbol secara konsisten				✓	
15.	Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan					✓
16.	Kesesuaian penggunaan Bahasa atau gambar dengan perkembangan kognisi				✓	
17.	Media gambar ditampilkan secara jelas					✓
18.	Media gambar yang ditampilkan memiliki keterangan yang lengkap				✓	
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Secara umum modul pembelajaran ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

1. Layak Digunakan
- ② Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 2020

Validator



Wahyu Setyaningrum

**SKALA KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* UNTUK SISWA MTs
PADA ASPEK MEDIA**

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Wilda Yunna Safitri, S.Pd.
 NIM : 18707251001
 Nama Validator : *Prof. Herman Dwi Sutjono, M.Sc., MT., Ph.D.*
 Keahlian Validator : *Teknologi Pembelajaran.*

B. Petunjuk

1. Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan modul yang telah disusun.
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.
4. Makna skor skala penilaian adalah: 1 = Tidak Layak, 2 = Kurang Layak, 3 = Cukup Layak, 4 = Layak, 5 = Sangat Layak.

C. Penilaian

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Komponen Penyajian						
1.	Identitas modul disajikan dengan lengkap (judul modul, jumlah jam pelajaran, dan prasyarat)					√
2.	Tujuan dirumuskan dengan jelas				√	
3.	Materi pembelajaran dikemas ke dalam unit-unit/kegiatan spesifik				√	
4.	Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran				√	
5.	Terdapat soal-soal latihan					√
6.	Menggunakan Bahasa yang sederhana dan komunikatif				√	
7.	Terdapat rangkuman materi pelajaran					√
8.	Kegiatan belajar-mengajar menekankan siswa belajar aktif					√
9.	Menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi				√	
10.	Setiap instruksi dan paparan informasi memudahkan siswa untuk merespon				√	
11.	Memudahkan siswa untuk mengakses sesuai keinginan				√	

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
12.	Modul yang dirancang sesuai dengan model <i>blended learning</i>				✓	
13.	Modul yang dirancang sesuai dengan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai keislaman				✓	
Komponen Kegrafikan						
14.	Penggunaan huruf yang konsisten				✓	
15.	Keterbacaan teks atau tulisan					✓
16.	Jarak antar tulisan konsisten				✓	
17.	Tata letak dan margin yang konsisten				✓	
18.	Menggunakan <i>icon-icon</i> yang mudah ditangkap					✓
19.	Kesesuaian proporsi gambar dengan Bahasa paparan					✓
20.	Sampul/cover modul menarik					✓
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						

D. Komentar dan Saran Perbaikan

baik .

E. Kesimpulan

Secara umum modul pembelajaran ini: (mohon melingkari pada kategori yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

- ① Layak Digunakan
2. Layak Digunakan dengan Revisi
3. Tidak Layak Digunakan

Yogyakarta, 27/2 - 2020
 Validator

Aema

Lampiran 2. 5 Contoh Hasil Angket Nilai-nilai Keislaman Siswa

Tanggapan tidak dapat diedit

Mengenal Teman Sejawat

Hasil dari apa yang kamu jawab tidak mempengaruhi nilaimu. Kuis ini hanya untuk mengetahui seberapa kamu memahami sikap dari teman-teman kamu. Jadi, jawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan, ya :)

Lakukan kuis ini untuk ketiga temanmu ya :)

* Wajib

Nama Kamu *

Olivia Azwa Putri Afroza

Nama Teman dalam Kelompokmu (1 saja) *

Naila Ailsya Pradiva

Kejujuran *

	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
Teman saya selalu berkata apa adanya atau tidak berbohong (jujur)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan tugas/ujian/ulangan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Teman saya selalu mengatakan dengan jujur jika dia tidak paham materi di kelas dan meminta saya untuk mengajarkannya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Teman saya mengakui kesalahannya jika dia bersalah	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Amanah *

	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
Temannya menuliskan laporan praktik sesuai dengan kenyataan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Temannya jika berjanji selalu menepati	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Jika temannya diberi tugas selalu mengerjakan dengan baik	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika saya menitipkan sesuatu kepadanya, dia akan menjaganya dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika saya menitipkan sesuatu kepadanya untuk diberikan kepada orang lain, dia akan menyampaikan dengan baik kepada orang tersebut	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Temannya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Temannya selalu melaksanakan ibadah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Temannya selalu menjauhi hal-hal yang tercela	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Dermawan *

	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
Temannya suka berbagi apa yang dia punya kepada teman-temannya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Temannya suka membantu orang yang mengalami kesulitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Ikhlas *

	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
Teman saya tidak suka dipuji jika dia berbuat baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika dia membantu, teman saya tidak meminta imbalan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Tawadhu *

	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
Teman saya bersikap baik kepada semua orang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Jika dia membantu, teman saya tidak meminta imbalan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Teman saya tidak membedakan teman yang miskin atau kaya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Teman saya selalu bersikap sopan kepada semua temannya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Teman saya selalu menyapa jika bertemu di sekolah maupun di luar sekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Teman saya murah senyum kepada teman-temannya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Teman saya tidak mudah marah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika dia berbicara, selalu dengan kata-kata yang baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Teman saya akan menasihati jika saya berlaku salah	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Teman saya tidak pernah iri ataupun dendam kepada orang lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Teman saya tidak merasa sombong jika memiliki rezeki yang lebih	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Lampiran 3

Lampiran 3. 1 Analisis Data Kelayakan Silabus

Lampiran 3. 2 Analisis Data Kelayakan RPP

Lampiran 3. 3 Analisis Data Kelayakan Modul Pembelajaran

Lampiran 3. 4 Analisis Data Tes Pemahaman Konsep Siswa

Lampiran 3. 5 Analisis Data Hasil Angket Nilai-nilai Keislaman

Lampiran 3. 1 Analisis Data Kelayakan Silabus

No.	Aspek	Nomor Butir	Hasil Penilaian		Rata-rata
			Validator 1	Validator 2	
1.	Format Silabus	1.	4	5	4,5
2.	Komponen Silabus	2.	4	4	4
		3.	4	4	4
3.	Identitas	4.	4	5	4,5
4.	Materi	5.	4	4	4
		6.	4	4	4
		7.	4	4	4
		8.	4	4	4
		9.	4	4	4
5.	Kegiatan Pembelajaran	10.	4	4	4
		11.	4	4	4
		12.	4	4	4
		13.	4	4	4
		14.	4	4	4
15.	4	4	4		
6.	Penilaian	16.	4	4	4
7.	Sumber Belajar	17.	4	4	4
		18.	4	4	4
8.	Alokasi Waktu	19.	4	4	4
9.	Bahasa	20.	5	4	4,5
		21.	5	4	4,5
Skor Perolehan			86	86	86
Persentase			81,90%	81,90%	81,90%
Kategori			Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Lampiran 3. 2 Analisis Data Kelayakan RPP

No.	Aspek	Nomor Butir	Hasil Penilaian		Rata-rata
			Validator 1	Validator 2	
1.	Identitas RPP	1.	4	4	4
		2.	4	4	4
2.	Rumusan Indikator dan Tujuan	3.	4	4	4
		4.	4	4	4
		5.	4	4	4
		6.	4	4	4
		7.	4	4	4
		8.	4	4	4
3.	Materi	9.	4	4	4
		10.	4	4	4
		11.	4	4	4
		12.	4	4	4
4.	Metode	13.	4	4	4
		14.	4	4	4
5.	Media dan Sumber Belajar	15.	4	5	4,5
		16.	4	5	4,5
		17.	5	5	5
		18.	4	5	4,5
6.	Kegiatan Pembelajaran	19.	5	5	5
		20.	4	5	4,5
		21.	4	4	4
		22.	4	4	4
		23.	4	4	4
		24.	4	4	4
		25.	4	4	4
		26.	4	4	4
		27.	4	4	4
		28.	4	4	4
7.	Penilaian Hasil Belajar	29.	4	4	4
		30.	4	4	4
		31.	4	4	4
		32.	4	4	4
		33.	4	4	4
8.	Alokasi Waktu	34.	4	4	4
		35.	4	4	4
		36.	4	4	4
		37.	4	4	4
9.	Bahasa	38.	4	4	4
		39.	4	4	4
10.	Prinsip RPP	40.	4	4	4

		41.	4	4	4
		42.	4	4	4
Skor Perolehan			170	174	172
Persentase			80,95%	82,85%	81,90%
Kategori			Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Lampiran 3. 3 Analisis Data Kelayakan Modul Pembelajaran

Aspek Materi

No.	Aspek	Nomor Butir	Hasil Penilaian Validator
1.	Kelayakan isi	1.	4
		2.	4
		3.	4
		4.	4
		5.	4
		6.	4
		7.	5
		8.	5
		9.	5
		10.	4
2.	Komponen Bahasa dan Gambar	11.	4
		12.	5
		13.	4
		14.	4
		15.	5
		16.	4
		17.	5
		18.	4
Skor Perolehan			78
Persentase			86,67%
Kategori			Sangat Layak

Aspek Media

No.	Aspek	Nomor Butir	Hasil Penilaian Validator
1.	Komponen Penyajian	1.	5
		2.	4
		3.	4
		4.	4
		5.	5
		6.	4
		7.	5
		8.	5
		9.	4
		10.	4
		11.	4
		12.	4
		13.	4
2.	Komponen Kegrafikan	14.	4
		15.	5
		16.	4
		17.	4
		18.	5
		19.	5
		20.	5
Skor Perolehan			88
Persentase			88%
Kategori			Sangat Layak

Lampiran 3. 4 Analisis Data Tes Pemahaman Konsep Siswa

Pretest

Nomor Urut Siswa	Skor di setiap Nomor Soal						Jumlah skor	Nilai Akhir	L/TL
	1	2	3	4	5	6			
1.	10	3	6	10	3	11	43	57	TL
2.	5	2	5	10	2	5	29	39	TL
3.	7	4	6	10	3	8	38	51	TL
4.	6	4	6	10	3	7	36	48	TL
5.	6	3	6	10	3	6	34	45	TL
6.	5	4	6	10	3	6	34	45	TL
7.	5	3	6	10	2	6	32	42	TL
8.	7	3	6	8	2	6	32	42	TL
9.	10	3	6	10	3	9	41	54	TL
10.	5	2	5	10	2	5	29	39	TL
11.	5	4	6	10	2	5	32	42	TL
12.	6	2	5	8	2	6	29	39	TL
13.	8	4	6	10	3	7	38	51	TL
14.	8	4	6	10	2	6	36	48	TL
15.	5	3	6	10	2	6	32	42	TL
16.	8	5	6	10	3	11	43	57	TL
17.	5	4	6	10	3	6	34	45	TL
18.	6	5	6	10	2	5	34	45	TL
19.	6	3	6	10	3	8	36	48	TL
20.	8	4	6	10	3	7	38	51	TL
21.	7	4	6	10	3	8	38	51	TL
22.	6	3	5	10	3	5	32	42	TL
23.	10	3	6	8	2	7	36	48	TL
24.	8	4	6	10	2	6	36	48	TL
25.	6	4	5	10	3	6	34	45	TL
26.	5	4	6	10	3	6	34	45	TL
27.	8	4	6	10	2	6	36	48	TL

Keterangan:

L = Lulus KKM

TL = Tidak Lulus KKM

Postest

Nomor Urut Siswa	Skor di setiap Nomor Soal						Jumlah skor	Nilai Akhir	L/TL
	1	2	3	4	5	6			
1.	22	5	9	10	6	18	70	93	L
2.	16	5	9	10	6	15	61	81	L
3.	20	5	9	10	6	18	68	90	L
4.	21	5	9	10	6	17	68	90	L
5.	14	5	9	10	6	12	56	75	L
6.	18	5	9	10	6	17	65	87	L
7.	18	5	9	10	6	15	63	84	L
8.	14	5	9	10	6	17	61	81	L
9.	19	5	9	10	6	21	70	93	L
10.	15	5	9	10	5	12	56	75	L
11.	14	5	9	10	6	12	56	75	L
12.	14	5	9	10	5	17	61	81	L
13.	20	5	9	10	6	15	65	87	L
14.	19	5	9	10	5	17	65	87	L
15.	16	5	9	10	5	15	60	80	L
16.	21	5	9	10	6	17	68	90	L
17.	16	5	9	10	5	18	63	84	L
18.	16	5	9	10	6	15	61	81	L
19.	18	5	9	10	6	15	63	84	L
20.	21	5	9	10	6	17	68	90	L
21.	20	5	9	10	6	15	65	87	L
22.	14	5	9	10	5	17	61	81	L
23.	21	5	9	10	5	15	65	87	L
24.	18	5	9	10	6	17	65	87	L
25.	20	5	9	10	6	15	65	87	L
26.	16	5	9	10	6	15	61	81	L
27.	19	5	9	10	6	19	68	90	L

Keterangan:

L = Lulus KKM

TL = Tidak Lulus KKM

Gain Skor Data Tes Pemahaman Konsep Siswa

No.	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Skor</i>	Kategori
5.	57	93	0,84	Tinggi
6.	39	81	0,69	Sedang
7.	51	90	0,80	Tinggi
8.	48	90	0,81	Tinggi
9.	45	75	0,55	Sedang
10.	45	87	0,76	Tinggi
11.	42	84	0,72	Tinggi
12.	42	81	0,67	Sedang
13.	54	93	0,85	Tinggi
14.	39	75	0,59	Sedang
15.	42	75	0,57	Sedang
16.	39	81	0,69	Sedang
17.	51	87	0,73	Tinggi
18.	48	87	0,75	Tinggi
19.	42	80	0,66	Sedang
20.	57	90	0,77	Tinggi
21.	45	84	0,71	Tinggi
22.	45	81	0,65	Sedang
23.	48	84	0,69	Sedang
24.	51	90	0,80	Tinggi
25.	51	87	0,73	Tinggi
26.	42	81	0,67	Sedang
27.	48	87	0,75	Tinggi
28.	48	87	0,75	Tinggi
29.	45	87	0,76	Tinggi
30.	45	81	0,65	Sedang
31.	48	90	0,81	Tinggi
Nilai Tertinggi	57	93	0,84	
Nilai Terendah	39	75	0,59	
Total	1257	2288	0,71	
Rata-rata	46,56	84,74	0,71	Tinggi

Lampiran 3. 5 Analisis Data Hasil Angket Nilai-nilai Keislaman

No Siswa	Tmn Sjwt	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Rata-rata	Rerata total	Kategori	
1.	1	3	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3,04	3,00	Baik		
	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2,88				
	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3			3	3,08
2.	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3,54	3,26	Baik	
	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3,19			
	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2			3,04
3.	1	1	1	2	2	1	2	4	1	3	1	4	1	1	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	2,38	2,71	Cukup Baik	
	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2,92			
	3	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2,81			
4.	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3,50	3,13	Baik	
	2	2	3	2	2	3	2	3	4	1	4	3	2	4	4	1	3	2	4	3	4	1	4	1	3	3	3	2,73			
	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4			3,27
	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2			3,00
5.	1	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	4	2,88	2,57	Cukup Baik	
	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2,54			
	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3			2,85
	4	3	2	1	1	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1	4	3	3	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2,00			
6.	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3,38	3,36	Baik	
	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3,38			
	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3,31			
7.	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3,27	3,26	Baik	
	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3,35			
	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2			3,15
8.	1	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3,31	3,31	Baik

	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3,08				
	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3,58				
	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3,27				
9.	1	2	2	1	4	4	1	3	3	3	4	2	1	2	3	3	1	1	2	1	1	4	1	2	4	4	2	2,35	2,99	Baik		
	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3,27				
	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3,35				
10.	1	1	1	1	4	1	4	4	1	2	1	2	2	1	1	2	4	3	1	1	4	2	1	1	3	4	4	2,15	2,42	Cukup Baik		
	2	4	1	1	4	4	2	1	2	3	4	4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	1	4	2	2	3	4	2,69				
	3	3	1	4	1	4	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	4	1	2	4	1	2	1	3	2	4	2,46				
	4	2	3	4	3	2	4	4	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	4	3	2,38				
11.	1	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3,38	3,27	Baik		
	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2,88				
	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3,42				
	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3,38				
12.	1	4	1	3	2	4	1	1	3	1	4	1	3	3	2	4	3	3	2	3	1	1	2	1	1	3	1	2,23	2,67	Cukup Baik		
	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3,31				
	3	2	4	2	2	3	1	1	3	2	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	2,81				
	4	2	2	1	3	2	3	4	4	2	2	3	1	3	1	1	3	1	4	3	1	4	1	3	3	1	3	2,35				
13.	1	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3,35	3,36	Baik		
	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3,58				
	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3,15				
14.	1	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3,19	3,19	Baik		
	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3,35				
	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3,19				
	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3,04				
15.	1	1	4	2	1	1	1	3	2	4	1	3	2	2	1	3	1	2	4	4	3	4	2	4	1	3	1	2,31	2,92	Baik		
	2	3	4	1	1	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	1	3	2	2	4	3	2	1	1	4	1	3	2,54				

	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3,50		
	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3,35		
16.	1	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3,31	3,36	Baik	
	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3,50			
	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	3			3,31
	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2			3,31
17.	1	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3,27	3,18	Baik	
	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3,08			
	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3,27			
	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3			3,12
18.	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3,31	3,35	Baik	
	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3,38			
	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3,35			
19.	1	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3,19	3,20	Baik	
	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3,46			
	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3,04			
	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3,12			
20.	1	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3,31	3,28	Baik
	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3,38			
	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3,23			
	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3,19			
21.	1	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3,27	3,30	Baik	
	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3,35			
	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3,31			
	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3,27			
22.	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3,27	3,36	Baik	
	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3,31			

	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3,42			
	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3,42		
23.	1	4	4	2	4	4	4	1	1	4	3	1	1	2	4	4	2	4	4	1	1	4	3	4	4	4	1	2,88	2,63	Cukup Baik	
	2	2	2	1	1	4	3	1	4	1	3	4	3	2	1	3	2	1	3	4	4	4	2	4	1	1	1	2,38			
	3	1	3	2	2	3	4	1	3	3	4	3	1	1	3	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	3	2,62			
24.	1	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3,27	3,34	Baik	
	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3,19			
	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3,31			
	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3,58			
25.	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3,23	3,18	Baik	
	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3,12			
	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3,19			
26.	1	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3,31	3,36	Baik	
	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3,54			
	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3,23			
27.	1	3	1	2	1	3	1	4	3	4	4	4	2	2	2	1	4	3	4	2	4	4	2	3	1	4	4	2,77	2,65	Cukup Baik	
	2	1	1	1	1	2	2	3	4	2	4	1	2	3	4	2	4	3	3	1	4	1	2	4	2	2	4	2,42			
	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	1	2	1	3	4	4	2	1	3	2	2	4	4	2	1	2	2,77			
Rata-rata	2,9	2,8	3,1	2,8	3,3	3,2	2,9	3,3	3,3	3,5	3,2	2,8	3,2	3	2,8	3	3,2	3,2	3,2	3,6	3,3	2,9	2,8	3,3	2,9	2,9					
Rerata total	3,01						3,15						3,11			2,89		3,14													
Kategori	Baik						Baik						Baik			Baik		Baik													
Nilai keislaman	Jujur						Amanah						Dermawan			Ikhlās		Tawadhu													

Persentase siswa yang memiliki nilai minimal baik adalah:

$$\% \text{Siswa} = \frac{21}{27} \times 100\% = 77,78\%$$


Lampiran 4

Lampiran 4. 1 Surat Keterangan Kelayakan

Lampiran 4. 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4. 1 Surat Keterangan Kelayakan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
	PASCASARJANA
	Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326 Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wahyu Setyaningrum
Jabatan/Pekerjaan	: Dosen Matematika
Instansi Asal	: FMIPA - UNY

Menyatakan bahwa materi pembelajaran dengan judul:

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-Nilai Keislaman
Menggunakan Blended Learning untuk Siswa MTS
dari mahasiswa:


Nama	: Wilda Yumna Safitri
Program Studi	: Teknologi Pembelajaran
NIM	: 18707251001

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. RPP perlu lebih detail sehingga terdapat perbedaan atau perbedaan
2. Modul : perbaikan perlu ditambahkan 10 foto konsep, penggunaan ilustrasi, rumus, variasi soal.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25-02-2020

Validator,

Wahyu Setyaningrum

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326
Email: pps.uny.ac.id E-mail: humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Herman Dwi Sugiono, Ph.D.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen PPs
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-Nilai Keislaman
Menggunakan Blended Learning untuk Siswa MIS
dari mahasiswa:

Nama : Wilda Yanna Safitri
Program Studi : Teknologi Pembelajaran
NIM : 18707251001

(sudah siap/belum siap) digunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. lihat catatan di instrumen
- 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 - 2 - 2020

Validator,

Herman Dwi S

* Coret yang tidak perlu

Lampiran 4. 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdin/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520726
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 14185/UN34.17/L1/2019
Hal : Izin Penelitian

29 November 2019

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Banyuwangi
Jl. Mawar No.35, Lingkungan Mojojoto R, Mojojunggung, Kec. Giri, Kab.
Banyuwangi, Jawa Timur 68422

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : WILDA YUMNA SAFITRI
NIM : 18707251001
Program Studi : Teknologi Pembelajaran

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari s.d Februari 2020
Lokasi/Objek : MTs Negeri 1 Banyuwangi
Judul Penelitian : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Keislaman Menggunakan Blended Learning untuk Siswa MTs
Pembimbing : Dr. Christine Ismaniati, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Angito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 4. 3 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
Jalan Mawar Nomor 35 Giri Kabupaten Banyuwangi
Telepon (0333) 422355 ; Faksimile (0333) 422355
Email : mtsnbw1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 092 / Mts.13.30.01/PP.00/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / Nip. : SALMAN, S.Pd.,M.Pd / 196309171998031001
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Banyuwangi
Alamat : Jl. Mawar No. 35 Penataban Giri Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WILDA YUMNA SAFITRI
Univ/Asal Fakultas : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 18707251001
Program Studi : Teknologi Pembelajaran

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Banyuwangi pada tanggal 04 Maret 2020 sampai 14 Maret 2020 dalam rangka menyelesaikan tugas akhirnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Maret 2020


SALMAN, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196309171998031001